

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....		i
Daftar Isi.....		iii
Pelajaran I	Kebajikan Menurut Iman Agama	
	Khonghucu	1
	A. Sifat-sifat Kebajikan Tian.....	1
	B. Sifat-sifat bajik manusia.....	5
	C. Kebajikan sebagai landasan utama dalam berperilaku.....	11
	D. Melakukan Perbuatan Bajik yang dibimbingkan Agama Khonghucu....	19
Pelajaran II	Lima Sifat Mulia (Wu Chang).....	25
	A. Lima Sifat Mulia Manusia.....	25
	B. Lima Sifat Mulia dan Firman Tian.....	36
	C. Melakukan Lima Sifat Mulia sesuai dengan yang dibimbingkan oleh agama Khonghucu.....	39
Pelajaran III	Sikap Delapan Kebajikan, Makna dan Caranya.....	41
	A. Pemahaman Delapan Kebajikan.....	41

	B. Melaksanakan Delapan Kebajikan adalah Perilaku Junzi.....	68
Pelajaran IV	Junzi Manusia Yang Berakhlak Baik....	71
	A. Manusia Berakhlak Baik.....	71
	B. Sifat-sifat Junzi.....	76
	C. Sikap dan sifat seorang rendah budi	92
	D. Membedakan Junzi dan Xiao Ren....	97
Pelajaran V	Ayat Suci Tentang Junzi dan Xiao Ren.....	101
	A. Mengenal empat bagian kitab Si Shu	101
	B. Ayat tentang Perbedaan Junzi dan Rendah budi.....	109
	C. Damai menerima Firman Tian.....	121
Pelajaran VI	Wei De Dong Tian, Xian You Yi De.....	127
	A. Wei De Dong Tian	127
	B. Xian You Yi De	130
	C. Meneladani Kebajikan	133
	D. Memberi salam keimanan dalam aktifitas agama.....	136
Pelajaran VII	Mengenal Sembilan Sisi Pemikiran Seorang Junzi.....	141
	A. Sembilan sisi pemikiran seorang Junzi.....	141
	B. Sembilan hal yang dianalisa dan diteliti.....	143
	C. Sikap Mawas diri.....	153

	D. Memaknai ayat “Sembilan hal yang dipikirkan seorang Junzi”	157
Glosari		163
Daftar Pustaka		177

PELAJARAN I

Kebajikan Menurut Iman Agama Khonghucu



Sumber : www.panoramio.com

Gambar 1.1 Altar Tian di Da Cheng Dian

A. Sifat-sifat Kebajikan Tian

Tian memiliki Empat Sifat yang dapat kita cerap dan mengerti, yaitu:

1. Yuan (元) artinya Maha Awal.
2. Heng (亨) artinya Maha Menjalin dan Maha Menembusi.

3. Li (利) artinya Maha Pemberkah.
4. Zhen (贞) artinya Maha Kokoh Hukum-Nya.

Sifat-sifat Tian tersebut sangat luas maknanya. Sifat Yuan mengandung makna Tian adalah Awal dari segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Alam semesta beserta isinya diciptakan oleh Tian. Selain sebagai Awal, Tian juga sebagai tujuan akhir dari segala sesuatu. Alam semesta beserta isinya pasti akan berakhir dan kembali kepada Tian.

Sifat Heng mengandung makna bahwa Tian menciptakan alam semesta ini secara teratur dan tidak terpisahkan satu sama lainnya. Setiap ciptaan-Nya saling terkait, dan tidak terlepas dari Hukum-Nya.

Sifat Li mengandung makna bahwa Tian memberikan berkah kepada semua makhluk ciptaan-Nya sesuai dengan perbuatannya. Apabila seseorang berbuat kebaikan akan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, perbuatan yang tidak baik akan berakibat buruk bagi dirinya.

Sifat Zhen mengandung makna bahwa Tian menciptakan alam semesta dengan segala isinya dilandasi Hukum yang kokoh, yang mengatur semua kehidupan. Tidak ada segala sesuatu di alam semesta ini yang terlepas dari Hukum Tian.



Sumber : Dokumentasi BoenBio
Surabaya

Gambar 1.2 Keimanan adalah hal pokok
didalam Agama Khonghucu

Dalam agama Khonghucu keimanan sangat pokok. Kalian harus mempelajarinya dan memperdalam keimanan. Tidaklah cukup kalian beriman saja kepada Tian, melainkan kalian harus melaksanakan dan melakukan dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Kongzi mengajarkan agar kita selalu belajar dan berlatih membina diri, termasuk keimanan kita. Kita wajib melatih dan melaksanakannya. Seperti kalian sembahyang kepada Tian, kepada leluhur, beribadah di Litang atau di klenteng.

Dalam mengembangkan Kebajikan, kalian juga harus berusaha untuk melaksanakan dalam perilaku. Kebajikan harus kalian praktekan di dalam rumah dengan orang tua dan saudara. Di

sekolah kalian praktekkan dengan teman teman. Dengan demikian kalian sudah belajar membina diri untuk menjadi seorang Junzi. Melalui pembinaan diri untuk menjadi seorang Junzi, Kalian dapat menyelami sifat-sifat Kebajikan Tian. Betapa agung dan sempurna-Nya Tian, Khalik pencipta seluruh alam semesta ini!

Untuk memperdalam keimanan dan mengembangkan kemampuan berpikir kalian, bacalah tulisan berikut ini:

Benih-benih Kebajikan dalam Diri Manusia

Telah kita bahas bahwa Tian Yang Maha Sempurna memiliki Empat Sifat yang dapat kita cerap dan hayati, yakni sifat Yuan, Heng, Li, Zhen; sifat Khalik Yang Maha Awal, Maha Menjalin, Maha Pemberkah dan Maha Abadi Hukum-Nya. Di dalam Wen Yan atau Tafsir Rohani yang ditulis Nabi Kongzi tersurat bahwa, “*Sifat Yuan itu ialah Kepala dari segala sifat Baik, sifat Heng itu ialah berkumpulnya segala sifat Indah, sifat Li itu ialah sifat Harmonisnya Kebenaran, dan sifat Zhen itu ialah sifat Tepat beresnya segala Perkara*”. Seorang Junzi memiliki kepribadian **Cinta Kasih** sehingga cukup syarat menjadi kepala daripada sesama manusia, berkumpulnya segala sifat indah di dalam dirinya sehingga serasi, dan bersatu dengan **Kesusilaan**, menjadikan segala benda dan perkara bermanfaat sehingga cukup harmonis dengan **Kebenaran**, tepat dan teguh sehingga dapat membereskan segala perkara dengan **Kebijaksanaan**. Seorang Junzi melaksanakan **Empat Kebajikan** itu.

Meskipun Tian Yang Maha Sempurna tidak mudah dicerap oleh pengertian dan kemampuan manusia yang sangat terbatas, namun kita dapat menghayatinya sehingga dapat menumbuhkan Iman kita kepada Kebajikan Tian yang di karuniakan di dalam hidup manusia.

Ke-empat sifat benih Kebajikan yang di wujudkan dalam perilaku kehidupan, akan menjadi jembatan yang menghubungkan manusia sebagai makhluk mulia kepada sang Khaliknya. Kebajikan Tian yang dianugerahkan ke dalam diri manusia menjadi watak sejati manusia.

Nilai nilai luhur kemanusiaan seperti yang tersurat didalam kitab Mengzi, *“Ada kemuliaan karunia Tian dan ada kemuliaan pemberian manusia. Cinta Kasih, Kebenaran, Satya, Dapat Dipercaya, dan gemar akan Kebaikan dengan tidak merasa jemu, itulah kemuliaan karunia Tian Yang Maha Esa. Kedudukan raja muda, menteri, dan pembesar itulah kemuliaan pemberian manusia”*. Mengzi. VI A.16. Dan pada ayat, VII A.21. berbunyi, *“Yang di dalam Watak Sejati ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, dan Kebijaksanaan”*.

Sumber: Dikutip dari Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu. Mataklin.

B. Sifat-sifat bajik manusia

Ajaran Nabi Kongzi menitik beratkan pada penghayatan Firman Tian dengan menggemilangkan sifat sifat bajik dalam jiwa manusia.

Tersurat didalam kitab Zhong Yong Bab Utama: 1, “Firman Tian itulah dinamai Watak Sejati. Berbuat mengikuti Watak sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci, itulah dinamai Agama”.

Tian menganugerahkan Firman-Nya menjadi Watak Sejati manusia. Di dalam Watak Sejati terkandung benih-benih kebajikan. Benih-benih ini disebut empat Kebajikan, yaitu:

1. Ren artinya Cinta Kasih.
2. Yi artinya Kebenaran, Keadilan, Kewajiban.
3. Li artinya Kesusilaan.
4. Zhi artinya Kebijaksanaan.

Kebajikan Manusia/Ren De (人德) menurut iman agama Khonghucu adalah nilai-nilai luhur Watak Sejati manusia yang tersurat didalam Kitab suci Mengzi, “Yang di dalam Watak Sejati ialah Cinta Kasih/Ren (仁), Kebenaran/Yi (义), Kesusilaan/Li (礼) dan Kebijaksanaan/Zhi (智)”. Mengzi.VII A. 21.

Arti *Kebajikan* menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti *sesuatu yang mendatangkan kebaikan (keselamatan, keuntungan, dsb.); kebaikan; perbuatan baik;* maka menggemilangkan benih-benih kebajikan dari Watak Sejati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, itulah tugas suci dan tujuan hidup yang wajib

dicapai tiap insan. Kebajikan ini akan mendatangkan kebaikan, kebahagiaan, keselamatan.



Sumber : dokumentasi Boenbio surabaya

Gambar 1.3 Umat Khonghucu berbuat kebajikan dengan membagi sembako pada masyarakat yang membutuhkan

Tersurat didalam bab Utama Kitab Ajaran Besar/Da Xue (大学), *"Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar ini, ialah menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya, mengasihi rakyat, dan berhenti pada Puncak Kebaikan"*. Ajaran agama akan membimbing kalian untuk menumbuhkan dan mengembangkan benih-benih kebajikan yang hidup didalam rohanimu.

Menggemilangkan kebajikan bukan sekedar pada diri sendiri saja, melainkan diamalkan pada sesama manusia dan lingkungan hidup, misalnya dalam bentuk berbakti, rendah hati, murah hati, tahu malu, mencintai

lingkungan hidup, membantu orang lain agar mampu mengembangkan kebajikan, dan sebagainya.

Ajaran agama akan membimbing kalian dalam mengembangkan benih-benih kebajikan dan mengendalikan nafsu-nafsu. Nafsu-nafsu dikembalikan kepada fungsi sebenarnya, yaitu sebagai sarana yang menunjang kehidupan jasmani, dan dipulangkan kepada nilai-nilai yang luhur dan susila.

Kebajikan adalah pohon rahmat dan sumber dari semua kemampuan manusia. Kebajikan ialah cahaya, kuasa, dan kemuliaan Tian yang dapat dirasakan dan dihayati oleh manusia. Kebajikan adalah rumah sentosa, rumah selamat yang akan menyelamatkan manusia. Kebajikan adalah rumah sejati bagi roh manusia dan jalan lurus untuk menempuh kehidupan di dunia.

Berbuat kebajikan akan mendatangkan kebaikan, kedamaian, kebahagiaan, keselamatan bagi diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan hidup. Berbuat kebajikan juga akan menumbuhkan cinta kasih dan tepasalira terhadap sesama, menjadikan seseorang memuliakan Tian dan Firman-Nya.

Sekarang coba kalian baca, simak dan diskusikan ayat-ayat di bawah ini bersama teman-teman agar kalian lebih mengerti makna Kebajikan bagi manusia.

Berterima-kasihlah kepada Tian karena telah menganugerahkan benih-benih Kebajikan. Di dalam kitab Shu Jing (书经) I: 1.2 tersurat, *"Camkan benar benar Kebajikan yang Bercahaya lagi Mulia itu. Itu akan*

menjadikan rukun ke sembilan kaum (suku)”. Dalam Shu Jing. II. III, 6. Nabi Gao Yao (皋陶) bersabda, *”Tian merahmatkan Firman-Nya kepada yang memiliki Kebajikan”*.



Sumber : www.gb.cri.cn

Gambar 1.4 Nabi Gao Yao

Didalam wahyu Hong Fan (洪范) tersurat, Tian berfirman: *”Aku sungguh menyukai Kebajikan, di dalamnya engkau akan menerima berkah kebahagiaan”*. Shu Jing. V. IV. II.

Juga di dalam Dao Shi (导师) tersurat, *”Sungguh Tian tidak memberkati (orang) yang tidak menggemilangkan Kebajikan”*. Shu Jing. V. XIV. II.

Dengan memahami ayat-ayat ini, kalian mengetahui dan mengerti pentingnya Kebajikan dan

berbuat baik bagi kehidupan manusia. Karena di dalam kebajikan akan diperoleh perlindungan Tian, rasa damai, teguh dan kuat dalam menghadapi kesulitan. Maka Ya Sheng Mengzi bersabda, *"Cinta Kasih itulah rumah sentosa dan kebenaran itulah jalan lurus"*. Mengzi. IV A.18.2.

Kebajikan menjadikan seseorang memuliakan Tian dan Firman-Nya, dan menumbuhkan cinta kasih, memiliki tepasalira terhadap sesama. Meskipun manusia telah memiliki benih Kebajikan, tetapi ada sebagian yang mengingkarinya dengan melakukan perbuatan-perbuatan tercela. Agar terhindar dari sikap seperti itu, maka kalian harus mempelajari ajaran agama sepanjang hayat agar benih-benih kebajikan semakin tertanam di dalam diri.

Sebagai insan yang sedang memasuki masa remaja, kalian akan menghadapi banyak godaan untuk melakukan perbuatan buruk. Agar kalian mampu menghindarinya, sangat penting bagi kalian untuk mengikuti bimbingan agama. Ajaran agama merupakan benteng yang kokoh untuk membentengi diri kalian dari perbuatan yang tidak sesuai dengan firman Tian; perbuatan yang merusak kepribadian dan mental.

Melalui pendidikan agama, kalian akan mengerti apa yang boleh dan tidak boleh serta baik dan tidak baik dalam kehidupan. Mulailah belajar menjalankan kebajikan, dari yang paling sederhana, kepada diri sendiri, orang tua, dan saudara di rumah.

Aktivitas pribadi.

Carilah di kitab suci Si Shu bagian Lun Yu, jilid I, XII, ayat-ayat yang menerangkan dan mendukung sifat-sifat kebajikan manusia. Kalian renungkan dan dialogkan dengan orang tua!

Aktivitas kelompok.

Coba kalian lakukan salah-satu perbuatan baik dari empat sifat-sifat mulia manusia di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat!

C.Kebajikan sebagai landasan utama dalam berperilaku

Sewaktu masih kecil, kemampuan kalian masih terbatas. Kalian menyatakan kehendak dengan berteriak, tertawa, dan menangis. Kalian belum memahami masalah yang sedang dihadapi, dan tidak tahu cara mengatasinya. Apabila keinginan kalian tidak tercapai, kalian marah, berteriak atau menangis. Apabila keinginan kalian tercapai, kalian tertawa riang.

Anak-anak kecil tidak bisa disalahkan karena belum sepenuhnya mengerti salah dan benar, maka orang tua membimbing anak-anak agar berperilaku pantas dan menghindari perilaku yang tidak pantas atau berbahaya.

Kalian para remaja, sedang dalam pertumbuhan fisik yang cepat; tubuh kalian sedang mengalami perubahan yang sangat cepat; tenaga bertambah besar, dan keinginan bertambah banyak. Kalian juga akan

mencari tahu hal yang baru, mencoba sesuatu yang belum pernah dialami, dan mendatangi tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi. Sebagian tindakan para remaja bahkan ada yang dapat membahayakan dirinya sendiri.

Sebagai contoh, banyak remaja naik sepeda motor di jalan raya dengan kecepatan tinggi yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan lalu-lintas. Contoh lain, mencoba narkoba sehingga kecanduan, dan akhirnya menjadi dikucilkan oleh masyarakat, dan banyak contoh lain yang dapat kalian diskusikan dengan teman-teman kalian.

Agar tidak mudah terseret ke hal-hal yang memberi kesenangan sesaat, remaja seperti kalian, semestinya mau mendengarkan bimbingan yang benar dari orang tua dan guru kalian. Kalian perlu ingat, walaupun semua orang memang memiliki kodrat mencari kesenangan, tetapi ada kesenangan sesaat yang membawa celaka seumur hidup.

Berbeda dengan sewaktu masih kecil, kalian sekarang sudah mulai mampu berpikir dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang layak dan mana yang tidak layak, mana yang pantas dan mana yang tidak pantas. Kalian mulai dapat memilih untuk berbuat, apakah akan hanyut dalam kesenangan sesaat, atau mengikuti Firman Tian yang telah Tian karuniakan di dalam hati nurani kalian.

Para remaja mulai menyadari dirinya memiliki akal-budi maupun hati-nurani. Perikemanusiaan berakar di dalam hati-nurani. Membedakan mana yang benar dan mana yang salah berakar pada kebijaksanaan. Bersikap santun kepada yang lebih tua juga berakar dari benih kebajikan Watak Sejati. Merenungkan perubahan yang terjadi setelah memasuki usia remaja di atas, di dalam kehidupan bermasyarakat kalian wajib mengembangkan empat benih kebajikan dan hati-nurani kalian.

Dalam agama Khonghucu diyakini bahwa manusia mampu mengembangkan diri, agar semakin matang dan dewasa kalian haruslah hidup sesuai Firman Tian, mengembangkan Watak Sejati. Setiap manusia memiliki **akal-budi** yang luhur (**Liang Zhi**) dan **hati-nurani (Liang Xin)** yang bajik sebagai kodrat kemanusiaannya.

Membina diri adalah hal terpenting yang tidak boleh dilalaikan oleh para remaja. Agama Khonghucu menuntun kalian untuk melaksanakan pembinaan diri. Makna membina diri adalah belajar hidup benar, hidup saling mengasihi dan hidup santun berkesusilaan. Rasa kasih-sayang, kebenaran, kesusilaan dan kebijaksanaan bersumber dari dalam watak sejati kita.

Di dalam Kitab Mengzi Bab VI A. 6 ayat ke 7:
“Adapun rasa hati berbelas-kasihan itu menunjukkan adanya benih Cinta Kasih, rasa hati malu dan tidak suka itu menunjukkan adanya benih kesadaran menjunjung Kebenaran, rasa hati hormat dan mengindahkan itu menunjuk-

kan adanya benih Kesusilaan, dan rasa hati membenarkan dan menyalahkan itu menunjukkan adanya benih Kebijaksanaan. Cinta kasih, Kebenaran, Kesusilaan, dan Kebijaksanaan itu bukan hal-hal yang di masukkan dari luar ke dalam diri, melainkan diri kita sudah mempunyainya. Tetapi sering kita tidak mau mawas diri. Maka di katakan ‘Carilah dan engkau akan mendapatkannya, sia-siakanlah dan engkau akan kehilangan’”.

Rasa hati berbelas kasihan yang ada di dalam hati sanubari kita menunjukkan adanya benih Cinta Kasih. Rasa hati malu dan tidak suka menunjukkan adanya benih kesadaran menjunjung Kebenaran. Rasa hati hormat dan mengindahkan menunjukkan adanya benih Kesusilaan, dan rasa hati membenarkan dan menyalahkan menunjukkan adanya benih Kebijaksanaan.

Benih-benih Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan dan Kebijaksanaan dalam diri manusia bukan hal-hal yang dimasukkan dari luar ke dalam diri, melainkan sudah ada dalam diri kita. Sering kita tidak mau mawas diri, lupa menjaga dan membinanya.

Senantiasa memupuk dan mengembangkan kasih-sayang dan susila serta menegakkan kewajiban berlandas kebenaran dan kebijaksanaan adalah karunia Tian yang membedakan diri kita dengan makhluk ciptaan Tian yang lain.

Dengan hidup mengembangkan benih-benih kebajikan, maka kalian telah hidup sesuai dengan Firman

Tian, selanjutnya bergantung pada kalian bagaimana menyikapinya. Apakah kalian mau mencari dan mengembangkan dalam kehidupan sehari-hari? Ataukah kalian akan mencampakkan begitu saja?

Bila kalian telah bertekun membina diri dan mampu mengembangkan Ren/Cintakasih, Yi/Kebenaran, Li/ Kesusilaan dan Zhi/Kebijaksanaan, maka perilaku kalian adalah perilaku Junzi. Dalam kehidupannya, seorang Junzi senantiasa mengikuti Watak Sejatinya dan menunaikan Firman Tian yang diembannya.

Aktivitas pribadi.

Cobalah kalian pahami sifat-sifat mulia seorang manusia, dan carilah ayat-ayat di dalam kitab Zhong Yong, terutama bab utama dan kitab Mengzi bab VI dan VII. Catat dan diskusikan dengan orang tua di rumah!

Pengayaan.

Bacalah cerita tentang masa kecil Ya Sheng Mengzi, agar kalian dapat mengerti pentingnya arti pendidikan budi pekerti dan pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter kalian!

Masa kecil Ya Sheng Mengzi

Mengzi (孟子) adalah seorang tokoh agama Khonghucu yang sangat terkenal, Beliaulah Ya Sheng yang memahami ajaran hakiki dari Nabi Kongzi dan

mewariskan ajarannya, yang selanjutnya terangkum dalam satu kitab yaitu kitab Mengzi yang menjadi salah-satu bagian kitab Si Shu. Beliaulah pewaris ajaran Nabi Kongzi.



Sumber : www.travel.sina.com.cn

Gambar 1.5 Meng Zi

Waktu kecil Meng Ke (孟轲) (nama kecil Mengzi) tinggal di dekat tanah pekuburan bersama ibunya, pada masa kecilnya Meng Ke sering melihat orang yang meninggal dikubur di situ, dia sering bermain menirukan mengubur orang mati, melihat keadaan yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anaknya, maka Ibu Meng Ke berkata, “Kita tidak bisa terus tinggal disini”.

Ibu Meng Ke berencana pindah rumah dan mereka pindah di dekat pasar. Di lingkungan ini Meng Ke melihat banyak pedagang yang menjajakan jualannya dan

mengikuti belajar serta meniru menjadi pedagang, sekali lagi ibunya berkata, “Disini juga bukan tempat tinggal yang cocok untuk kita”.

Kali ini Beliau pindah dan bertempat tinggal di dekat istana tempat belajar kaum bangsawan, di sini Meng Ke berjumpa dan melihat kegiatan upacara sembahyang. Kegiatan bermain Meng Ke di sini meniru dan belajar cara-cara upacara sembahyang dan lain lain. Ibunya melihat kegiatan anaknya sangat gembira dan berkata, “Di tempat ini, kita boleh menetap”.



Sumber : www2.kenyon.edu

Gambar 1.6 Meng Mu (Ibu Meng Ke)

Meng Ke tinggal dan menerima gembelangan cukup lama di tempat ini. Pada suatu hari, ketika ibu Meng Ke sedang menenun, merasa heran melihat puteranya pulang lebih awal dari biasanya, beliau bertanya: “Bagaimana belajarmu hari ini?”

Meng Ke dengan acuh-tak acuh menyahut, “Masih sama seperti pelajaran kemarin”. Mendengar jawaban Meng Ke begitu, ibu Meng Ke sangat marah. Ibu Meng Ke segera mengambil gunting dan menggunting kain yang sedang ditenunnya. Melihat ibunya menggunting kain, Meng Ke merasa takut, lalu bertanya kepada ibunya, mengapa menggunting kain yang telah ditenunnya sehari-hari. Ibunya menjawab, ”Kau belajar tidak sungguh-sungguh, sama seperti ibu memotong kain ini. Orang luhur budi belajar untuk berhasil, dan mendapat nama harum. Dia belajar agar dapat merasa aman, tidak mempunyai masalah dalam hidupnya. Melakukan perbuatan sembarangan dapat menimbulkan masalah. Kalau kau melakukan tindakan sembarangan dalam belajar, niscaya kau akan menjadi orang yang tidak cakap; di kemudian hari kau akan sulit mengatasi masalah dalam hidupmu”.

Meng Ke sangat terkejut, sejak itu, Meng Ke rajin belajar tanpa henti. Di kemudian hari Beliau memasuki sekolah Khonghucu, menjadi murid dari murid Zi Si 子思, cucu nabi Kongzi.

Meng Ke belajar tata upacara dan tata susila, musik, memanah, mengendarai kereta kuda, menulis dan matematika, akhirnya, Meng Ke menjadi orang yang terkenal di dunia dan menjadi seorang guru besar agama Khonghucu. Beliau dikenal sebagai Ya Sheng Mengzi, Mengzi Sang Penegak.

Semua orang kagum atas kebijaksanaan ibu Mengzi yang dengan baik memilih lingkungan untuk mendidik dan membentuk putranya.

Sumber: Dikutip dari buku Lunyu Zhihui Mingyan Gushi (论语智慧名言故事) dengan pengubahan seperlunya.

Aktivitas kelompok

1. *Coba kalian deskripsikan pentingnya arti tempat tinggal dan tempat pendidikan yang baik, yang akan menumbuhkan kebijaksanaan dan rasa cinta kasih!*
2. *Coba kalian diskusikan arti pentingnya peranan seorang ibu bagi pendidikan anak anaknya!*
3. *Coba kalian pergi ke pasar, ke mal, ke tempat yang ramai bersama teman-teman, telitilah dengan seksama apakah disana cocok untuk sarana belajar?*
4. *Pelajari sikap belajar dari Meng Ke dan ilmu apa saja yang dipelajari pada zaman itu?*
5. *Hasilnya diskusikan dengan teman kelompokmu, dan tuliskan dalam bentuk laporan, berikan laporannya kepada guru kalian!*

D. Melakukan Perbuatan Bajik yang dibimbingkan Agama Khonghucu

Firman Tian yang dianugerahkan Tian kepada manusia sebagai watak sejati tersimpan didalam relung hati insan yang paling dalam.

Dalam masa muda, sangatlah penting untuk menegakkan cita-cita yang besar untuk membina diri menjadi Junzi. Supaya dapat membina diri menjadi baik adalah dengan menjadikan ajaran Nabi Kongzi menjadi pedoman hidup. Ajaran Nabi Kongzi sangat sarat dengan bimbingan yang membawa kemajuan pribadi dan watak manusia. Ajaran yang diarahkan agar sesuai fitrah manusia sebagai pengemban Firman Tian dan menggemilangkan kebajikan untuk nilai-nilai kemanusiaan.

Di dalam kitab suci Ajaran Besar/Da Xue (大学) Bab 1.1. Dikatakan, “Didalam Kang Gao 康告 (salah satu bab kitab kerajaan Zhou (周)) tertulis, ”Tekunlah di dalam Kebajikan Yang Bercahaya itu”. “Didalam Tai Jia (太甲) (salah satu kitab kerajaan Shang (商)) tertuliskan, “Pandang dan camkanlah Firman Tian Yang Gemilang itu”.

Agama Khonghucu sangat mengindahkan pendidikan dan pelatihan anak anak, khususnya dalam pembentukan karakter dan mental. Pendidikan ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan perilaku dimasa mendatang.

Maka sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mampu menumbuhkan perilaku bajik dan baik. Oleh sebab itu, ajaran agama Khonghucu menekankan pendidikan; yang di dalamnya sarat dengan

Cinta Kasih; anak anak harus dididik dengan menciptakan kondisi yang sesuai dengan Watak Sejatinya. Maka pentinglah arti tempat belajar dan tempat tinggal yang dekat dengan orang orang arif-bijaksana dan yang penuh cinta kasih.



Sumber : www.pic4.sdnews.com.cn

Gambar 1.7 Anak diajarkan kebajikan sejak usia dini

Benih-benih kebajikan harus kalian kembangkan di dalam hubungan kalian dengan orang tua, adik-kakak, guru, teman, para karyawan orang tua, karyawan sekolah, teman-teman di rumah, tukang pos, tukang koran, dsb. serta di dalam hubungan kalian dengan lingkungan hidup.

Dalam upaya berperilaku baik sesuai yang diajarkan dalam agama Khonghucu, kalian harus hidup dengan sesama manusia, kalian tidak dapat menjalankan kebajikan dengan mengasingkan diri, bertapa menjauhi manusia.

Sikap pertama yang harus kalian miliki agar benih kebajikan berkembang dan berkenan dihadapan Tian adalah kalian harus bersikap bakti dan rendah hati. Berbakti pada orang tua adalah mengawali kebajikan lainnya. Tanpa sikap bakti pada orang tua, yaitu menghormati, bersikap sopan, tidak melawan, bersikap lemah lembut, dan membantu orang tua, orang yang telah mendapat kepercayaan Tian untuk melahirkan dan memelihara kalian, bagaimana mungkin kalian akan dapat mengembangkan kebajikan lainnya pada sesama manusia dan lingkungan hidup.

Sikap rendah hati, merupakan sikap yang tak kalah penting, yang harus kalian miliki agar kalian dapat terus belajar dan bertumbuh menjadi manusia yang lebih baik dari hari ke hari, menjadi manusia yang senantiasa dalam rahmat Tian. Kerendahan hati akan mendatangkan berkah, kesombongan akan mengundang rugi.

Dengan kedua sikap ini dan kemauan untuk belajar dan berlatih serta memilih lingkungan yang baik, kalian akan dapat menjalankan hidup yang penuh makna, hidup yang berkenan kepada Tian karena kalian hidup dalam kebajikan, hidup sesuai FirmanNya.

Latihan.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat.

- 1. Apakah yang dimaksud dengan empat kebajikan Tian?*

2. Apakah yang dimaksud dengan empat kebajikan dalam diri manusia?
3. Sebutkan perbedaannya antara Kebajikan Tian dan manusia!
4. Coba jelaskan di kitab suci Si Shu, ayat mana yang menyebutkan bahwa Firman Tian adalah Watak Sejati manusia?

Refleksi

Tian telah menciptakan manusia dan alam semesta ini. Kita bersyukur bahwa kita dianugerahi Watak Sejati yang merupakan Firman Tian (Tian Ming).

Nyanyian

LAKU BAJIK

G=1 2/4

Oleh : HS

5 5 6 | 1 2 3 | 1 6 - 1 | 2 - |
A-pa hendak kau kumpulkan ka-wan ?

1 6 5 | 3 2 - 3 | 5 3 2 | 3 - |
Duni- a se-di- a- kan se-mu- a

5 5 6 | 1 2 3 | 1 6 - 1 | 2 - |
A-pa hendak kau ker-ja-kan ka-wan ?

1 6 5 | 3 2 - 3 | 5 3 2 | 3 - |
Kesempatan se- di- a ba-gi- mu

1̣ - 2̣ | 6 5 | 3 - | 2 - 3 | 2 3
Har-ta dan ben-da, per-mata dan

2 3 | 5 - | 5 - 6 | 1̣ 2̣ | 6 - |
mani-kam si- ap menghi-as

6 - 1̣ | 2̣ - 3̣ | 2̣ - | 2̣ - 5̣ |
Lengkap jas- ma- ni, mem-bang

3̣ 2̣ | 2̣ - | 5 - 6 | 5 - 6 | 1̣ - |
ga ha- ti, me-masyhur di- ri

3 2 3 | 5 6 3 2 | 3 - | 3 2 3 |
Namun i- ngatlah kawan-ku. La-ku ba-

5 6 3 2 | 3 - | 2 - 3 | 5 6 |
jik da-lam ka-sih, hi- as- kan ji-

5 - | 5 5 6 | 1̣ 2̣ 3̣ | 1̣ 6
wa. A- pa hendak kau la- ku- kan

- 1̣ | 2̣ - | 1̣ 6 5 | 3 2 - 3 |
ka-wan? membi-na di- ri- lah

5 6 2̣ | 1̣ - ||
kau si- ap- kan

PELAJARAN II

Lima Sifat Mulia (Wu Chang 五常)



Sumber : www.haransumutpos.com

Gambar 2.1 Salah-satu contoh sifat mulia yang diajarkan dalam Agama Khonghucu

A. Lima Sifat Mulia Manusia.

Dalam agama Khonghucu, Lima Sifat Mulia merupakan dasar kebajikan yang menjadi sendi-sendi kemanusiaan yang harus dilaksanakan oleh kalian.

Yang tercakup dalam Lima Sifat Mulia Manusia adalah: **REN** (仁), **YI** (义), **LI** (礼), **ZHI** (智), dan **XIN** (信). Mari kita dalami makna kelima sifat mulia tersebut.

1. REN (仁) - Cinta Kasih

Makna Ren atau Cinta Kasih sangat luas meliputi: kemanusiaan, tahu diri, halus budi pekerti (sopan santun), tepaselira, dapat menyelami perasaan orang lain. Perasaan belas kasihan adalah benih Ren yang telah ada dalam diri manusia.

Ayah dan ibu mengasihi dan menyayangi anak-anaknya, sebaliknya anak-anak berbakti kepada ayah bunda adalah bentuk Ren dalam keluarga. Seorang teman menolong sahabatnya adalah bentuk Ren yang lain. Masih banyak bentuk Ren yang lain dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya.

Penjelasan selanjutnya sehubungan dengan Ren, marilah kita menyimak uraian Nabi Kongzi ketika Huan Tui bertanya tentang Ren. Dalam Lun Yu XII: 22, Nabi menjawab: *“Cinta kasih itu dapat terwujud dengan mencintai orang lain.”*

Ren mencakup suatu perasaan manusiawi terhadap orang lain dan penghormatan pada diri sendiri, suatu perasaan mengenai keagungan martabat manusia di dunia ini.

Bila kalian mengembangkan Ren, maka akan muncul sikap murah hati dan dermawan, rajin, dan tidak kenal lelah terus berusaha mencapai kebaikan tertinggi. Dalam kehidupan pribadi kalian akan selalu bersikap hormat, tidak mementingkan diri sendiri,

menaruh belas-kasihan kepada sesama. Kalian memiliki kemampuan merasakan penderitaan orang lain.

Dalam keinginan untuk mandiri, seorang berprilaku Ren berusaha membuat orang lain besar. Seorang yang memiliki Ren mengetahui bahwa di empat samudera (lima benua), semua manusia bersaudara.



Sumber : www.broyuditez.blogspot.com

Gambar 2.2 Cinta Kasih bermakna luas

Dalam kitab Lun Yu XIII: 27, tersurat *“Sifat keras kemauan, tahan uji, sederhana, dan tidak mudah mengucapkan kata kata, itu dekat dengan Ren/peri cinta kasih”*.

Setiap manusia di dunia wajib mengembangkan Ren. Di dalamnya terkandung pengertian bahwa setiap manusia wajib memelihara kebaikan di dalam jiwanya, seperti budi-pekerti, dan rasa cinta kasih kepada

sesama. Jadi Ren dapat dikatakan sebagai sikap menyayangi dan mencintai sesama termasuk dirinya sendiri.

Kalian harus mempraktekkan perilaku Ren dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengembangkan sikap Ren, pertama-tama kalian harus dapat memilih lingkungan atau sahabat yang berkebijaksanaan. Dalam Lun Yu IV: 1, Nabi Kongzi bersabda, *“Bertempat tinggal dekat tempat kediaman orang yang berperilaku Cinta Kasih, itulah yang sebaik baiknya. Bila tidak mau memilih tempat yang disuasakanai Cinta Kasih, bagaimana memperoleh Kebijaksanaan”*.

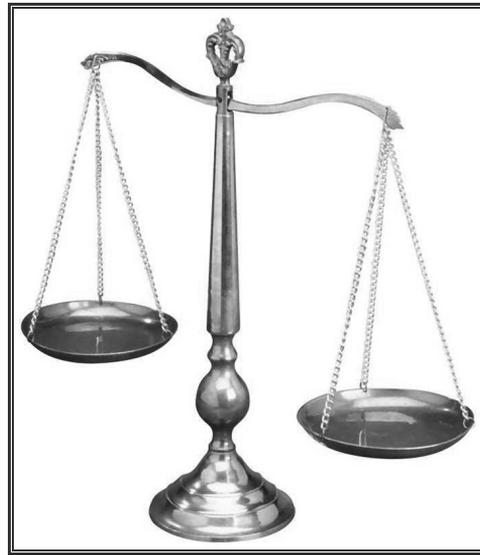
2. YI (义) - Kebenaran, Keadilan, Kewajiban.

Bagi umat Khonghucu, Yi amat penting, lebih penting dari harta benda dan ketenaran nama. Yi berkembang dari perasaan malu dan rasa adil, dua perasaan ini merupakan benih Yi yang telah ada dalam diri manusia.

Nabi bersabda, *“Dengan makan nasi kasar, minum air tawar dan tangan dilipat sebagai bantal, orang masih dapat merasakan kebahagiaan di dalamnya. Maka harta dan kemuliaan yang tidak berlandaskan **Kebenaran**, bagi-Ku hanya laksana awan yang berlalu saja”*. (Lun Yu VII: 16)

Dari ayat ini, kalian dapat meneladani sikap memegang teguh kebenaran, meskipun hidup dalam kesederhanaan. Kebahagiaan tidak diukur dari harta

benda yang dimiliki. Yi harus diwujudkan dalam kehidupan manusia.



Sumber : www.ux.brookdalecc.edu

Gambar 2.3 Kebenaran, keadilan, kewajiban

Betapa pentingnya Yi dalam kehidupan, ditegaskan dalam kitab Mengzi VIA: 10, Mengzi berkata, *"Hidup aku menyukai. Kebenaran, aku menyukai juga, kalau tidak dapat kuperoleh keduanya, akan kulepaskan hidup dan kupegang teguh kebenaran."*

Kalian sudah membahas mengenai Ren dan Yi. Bagaimanakah hubungan Ren dengan Yi? Dalam kitab Mengzi VI A: 11, Mengzi berkata, *"Ren itulah Hati manusia, Yi itulah Jalan manusia"*.

Seseorang yang mengembangkan Yi, akan dapat merasakan perlakuan tidak adil yang menyebabkan penderitaan orang lain.

3. LI (禮) Kesusilaan, ritual agama

Pengertian Li mempunyai makna yang luas. Li mengandung pengertian ritual agama dan memiliki arti Kesusilaan, tata krama, sopan santun, tata tertib masyarakat. Li timbul dari perasaan rendah hati dan mau mengalah, memberi kesempatan kepada orang lain. Sifat-sifat itu merupakan benih-benih kebajikan Li yang telah ada dalam diri manusia.

Li mengatur hubungan manusia dengan Tian (taqwa), hubungan manusia dengan alam (memelihara ekosistem), dan hubungan antar sesama manusia (sosial kemasyarakatan). Ketika kalian bersembahyang, mengucapkan syukur dan bersujud pada Tian, kalian telah melaksanakan Li.

Ketika kalian berhubungan dengan orang lain, agar hubungan berjalan dengan tertib, teratur, dan berhasil baik, hubungan tersebut harus berlandaskan Li. Dengan Li kalian tahu sopan santun dan tata susila dalam bekerja sama dengan orang tua, saudara, atasan, bawahan, teman dan sahabat.

Ketika kalian berhubungan dengan alam, harus berlandaskan Li. Lingkungan hidup tidak bisa dieksploitasi atau dikuras sumbernya dengan semena-mena, tetapi harus ada aturannya. Bila lingkungan

hidup dieksploitasi dengan semena-mena, akan menyebabkan bencana alam atau habisnya sumber daya alam yang ada.

Li dapat berfungsi sebagai pedoman perbuatan manusia dan merupakan sebuah tolok ukur manusia untuk berbuat serta berperilaku.

Nabi Kongzi bersabda “*Seorang Junzi memegang kebenaran (Yi) sebagai pokok pendiriannya, dengan kesusilaan (Li) sebagai pedoman perbuatannya, mengalah dalam pergaulan dan menyempurnakan diri dengan laku yang dapat dipercaya (Xin 信). Demikianlah seorang Junzi*”. (Lun Yu. XV: 18)



Sumber : www.broyudiez.blogspot.com

Gambar 2.4 Agama Khonghucu
menekankan pentingnya Li

Konsep Li sangat penting dalam dunia pendidikan Khonghucu. Ajaran agama Khonghucu menganggap peningkatan kecerdasan akan kurang

berarti bila tidak dibarengi dengan keseimbangan emosi dan perasaan. Usaha untuk menghasilkan keseimbangan antara kecerdasan dan emosi adalah dengan pendidikan Li. Nabi Kongzi berkeyakinan bahwa ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang Junzi harus ditertibkan dengan menggunakan kesusilaan. Demikianlah pengertian Li dalam pandangan agama Khonghucu. Seseorang yang mengembangkan Ren dan Yi haruslah juga dilengkapi dengan Li.

4. ZHI (智) - Kebijaksanaan

Kebijaksanaan timbul dari perasaan membenarkan atau menyalahkan sesuatu pendapat atau tindakan. Sifat ini merupakan benih kebijaksanaan yang telah ada dalam diri manusia. Kemampuan membenarkan dan menyalahkan pendapat atau tindakan orang sangat penting untuk dilatih dan dikembangkan agar kalian bijaksana dalam mengambil keputusan saat menghadapi suatu masalah.

Dengan Kebijaksanaan, kalian akan mampu menelaah dan menentukan hal yang benar atau salah. Kemampuan ini harus dikembangkan melalui usaha belajar dan Jingzuo (duduk tenang mengendalikan hati dan pikiran agar dapat menggunakan pertimbangan hati nurani). Tentang konsep kebijaksanaan dapat dilihat ayat-ayat kitab Lun Yu berikut ini:

Nabi bersabda, *“Bila melihat orang yang bijaksana, berusaha menyamainya. Bila melihat*

seorang yang tidak bijaksana, periksalah dirimu sendiri”. (Lun Yu IV: 17)



Sumber : www.qufu.gov.cn

Gambar 2.5 Nabi Kongzi mengajarkan Zhi kepada murid-muridnya

Dalam sabda di atas, Nabi sangat menekankan pentingnya bercermin pada kebijaksanaan seseorang. Bila kalian bertemu dengan orang yang bijaksana, kalian dapat menjadikannya teladan, bila kalian melihat orang yang tidak bijaksana, kalian tidak perlu mencemooh atau menertawakan, tetapi justeru menelaah ke dalam diri sendiri, apakah kalian sendiri bijaksana atau tidak.

Bila kalian ternyata belum bijaksana, kalian perlu terus belajar dan jingzuo untuk meningkatkan kebijaksanaan kalian. Bila kalian lebih bijaksana dari orang tersebut, kalian perlu merasa bersyukur, namun tidak menjadi puas dan sombong.

Pada sisi lain, Nabi menekankan pentingnya memperbaiki kesalahan seperti disabdakan dalam Lun Yu 1: 8, “*Bila melakukan kesalahan jangan takut untuk memperbaiki*”. Nabi mengajarkan pada kita agar selalu memeriksa diri sendiri dan bila melakukan kesalahan tidak perlu segan untuk segera memperbaiki dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kemauan untuk memperbaiki kesalahan menunjukkan kebijaksanaan.

5. XIN 信 – Dapat Dipercaya, Kepercayaan

Xin berarti dapat dipercaya atau kepercayaan yang diperoleh dari orang lain. Untuk dapat dipercaya, kalian harus memegang teguh janji yang telah kalian ucapkan dan tidak menyalah-nyaiakan kepercayaan yang telah diberikan oleh orang lain. Menjadi manusia yang dapat dipercaya adalah modal utama agar orang dapat hidup sukses dan bermakna.



Sumber : aperture-laboratories.blogspot.com

Gambar 2.6 Saling percaya dalam kehidupan manusia.

Sikap dapat dipercaya mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa sikap dapat dipercaya, seseorang tidak akan mempunyai arti di dalam masyarakat.

Nabi bersabda, *“Apa yang akan terjadi apabila seseorang tidak memiliki sikap dapat dipercaya?. Seseorang yang tidak dapat dipercaya, entah apa yang dapat dilakukan? Itu seperti kereta besar yang tidak mempunyai sepasang gandar atau seumpama kereta kecil yang tidak mempunyai gandar, akan sulit untuk meneruskan perjalanan”*.

Bukan hanya orang, negarapun harus dapat memperoleh kepercayaan dari rakyat, tanpa itu segala peraturan yang dibuat tidak dapat berjalan dengan baik, rakyat akan menolak mematuhi peraturan tersebut. Kepercayaan harus selalu dimiliki oleh para pemimpin negara, tanpa kepercayaan, rakyat tidak akan patuh. Tanpa kepercayaan rakyat kepada para pemimpinnya, negara akan hancur.

Menurut ajaran agama Khonghucu, lima sifat mulia sangat penting bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Seseorang yang telah mengembangkan lima sifat mulia Ren, Yi, Li, Zhi dan Xin ini, akan dapat memimpin dirinya sendiri dan orang lain.

Orang yang menerapkan lima sifat mulia, di dalam masyarakat akan memberi manfaat kebaikan. Bila

anak-anak didik di dalam sekolah dapat tekun membina diri mengembangkan lima sifat mulia ini, niscaya antara murid dan guru terjalin hubungan yang indah dan harmonis. Sekolah akan memetik hasil yang baik, karena mampu menciptakan anak-anak yang cerdas dan mempunyai pribadi baik dan bajik yang akhirnya akan sangat bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan negara

Aktivitas kelompok

1. *Coba sebutkankan Lima Sifat Mulia/Wu Chang(五常) secara berurutan dan apa manfaatnya bagi kalian!*
2. *Pelajari dan praktekan salah satu sifat mulia dalam komunitas sekolah!*
3. *Hasilnya kamu diskusikan bersama teman-teman dan tuliskan dalam bentuk laporan, kemudian kamu serahkan kepada guru!*

B. Lima Sifat Mulia dan Firman Tian.

Lima Sifat Mulia, Wu Chang (五常): Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, Kebijakan dan Dapat dipercaya adalah azas utama yang harus dilaksanakan oleh umat Khonghucu dalam kehidupan sehari-hari.

Lima Sifat Mulia harus terus menerus ditumbuh-dilaksanakan dalam kehidupan kalian. Dengan melaksanakan Lima Sifat Mulia, berarti kalian sedang

menumbuh kembangkan benih-benih kebajikan yang telah Tian anugerahkan dalam diri kalian.

Dalam kitab Mengzi VIA: 7 tersurat, *“Rasa hati berbelas kasihan tiap orang mempunyai, rasa hati malu dan tidak suka tiap orang mempunyai, rasa hati hormat dan mengindahkan tiap orang mempunyai, dan rasa hati membenarkan dan menyalahkan tiap orang juga mempunyai. Adapun rasa hati berbelas kasihan menunjukkan adanya benih cinta kasih, rasa hati malu dan dan tidak suka menunjukkan adanya benih kesadaran menjunjung kebenaran, rasa hati hormat dan mengindahkan menunjukkan adanya benih kesusilaan dan rasa hati membenarkan dan menyalahkan menunjukkan adanya benih kebijaksanaan. Cinta kasih, Kebenaran, Kesusilaan dan Kebijaksanaan itu bukan hal-hal yang dimasukan dari luar ke dalam diri, melainkan diri kita sudah mempunyainya.”*

Di dalam kitab Mengzi VIIA: 21.4 tertulis, *“Yang didalam Watak Sejati seorang Junzi ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan dan Kebijaksanaan. Inilah yang berakar didalam hati, tumbuh dan meraga, membawa cahaya mulia pada wajah, memenuhi punggung sampai ke empat anggota badan. Keempat anggota badan dengan tanpa kata kata dapat mengerti sendiri”*

Mengzi menjelaskan Firman Tuhan sebagai Watak Sejati ada empat, yaitu Ren, Yi, Li, dan Zhi. Oleh Dong Zhong Shu, tokoh agama Khonghucu zaman dinasti Han, ditambahkan satu sifat dapat dipercaya (Xin) menjadi

Lima Sifat Mulia. Jelaslah kalian, bahwa Lima Sifat Mulia merupakan hasil pengembangan Watak Sejati. Oleh karena itu benih-benih kebajikan yang ada dalam diri kalian adalah Firman Tian yang wajib kalian ikuti. Kalian harus senantiasa mengembangkan dan mempraktekkan lima sifat mulia ini, baik di dalam lingkungan kelas, lingkungan sekolah, maupun di rumah bersama orang tua dan saudara.

Melalui bimbingan dan pendidikan orang tua serta guru di sekolah, watak dan pribadi kalian ditempa, untuk menjadi anak yang saleh, penuh sopan-santun, berlaku hormat kepada yang lebih tua. Kalian wajib berlaku cinta kasih kepada orang lain, berlaku hormat dan saling mengasihi dengan saudara, berbakti pada orang tua, dan melakukan kebajikan-kebajikan lainnya.

Kalian harus ingat, bahwa orang menjadi tidak baik apabila terlalu mementingkan materi saja. Kalian adalah insan yang lengkap, tidak hanya membutuhkan materi saja, tetapi juga membutuhkan makanan rohani.

Peranan agama sangat penting bagi kalian. Melalui bimbingan agamalah kalian mendapat santapan rohani. Dengan bimbingan agama, kalian dapat memahami pentingnya melaksanakan Lima Sifat Mulia karena Lima Sifat Mulia adalah penjabaran Firman Tian yang harus dilaksanakan.

C. Melakukan Lima Sifat Mulia sesuai dengan yang dibimbingkan oleh agama Khonghucu.

Aktivitas pribadi

Coba kalian laksanakan Lima Sifat Mulia itu di rumah kepada ayah-ibu dan saudara kalian, lalu diskusikan bersama sambil membaca ayat-ayat dalam Kitab Suci Si Shu!

Aktivitas kelompok

Setelah mempelajari bab pertama coba lakukan praktek ke Lima sifat Mulia di dalam kelompok kelas!

Latihan.

1. Kalian sebutkan secara urut Lima Sifat Mulia manusia!
2. Kalian jelaskan Sifat Mulia Ren dari Lima Sifat Mulia manusia!
3. Kalian jelaskan Sifat Mulia Yi dari Lima Sifat Mulia manusia!

4. Kalian jelaskan Sifat Mulia Li dari Lima Sifat Mulia manusia!
5. Coba uraikan Sifat Mulia Zhi!
6. Apa arti Sifat Mulia Xin?

Refleksi

Kalian perlu bersyukur atas benih benih kebajikan, Watak Sejati karunia Tian yang ada dalam diri kalian, yang bila terpelihara dengan baik akan memberi kekuatan untuk menjalani hidup di dunia ini.

Nyanyian

LIMA KEBAJIKAN

F = 1. 4/4

oleh : L.J.T

| 5̣ 1 3 1 | 2 7̣ 1 - | 7̣ 1 2 1 |
Cin- ta ka-sih, ke-bnar-an su- si- la bi-

| 7̣ 6̣ 5̣ - | 5̣ 7̣ 2 7̣ | 2 4 3 - |
jak- sa- na, dan da- pat di- per- ca- ya,

| 3 4 5 3 | 2 3 4 - | 4 5 3 1 |
Li - ma ke-ba- jik- an a- jar- an Na-

| 2 7̣ 1 - |
bi ki- ta.

PELAJARAN III

Sikap Delapan Kebajikan, Makna dan Caranya



Sumber : www.innagine.com

Gambar 3.1 Anak didik budi pekerti yang luhur

Delapan kebajikan adalah butir-butir kebajikan yang dikumpulkan oleh para cendekiawan dan rohaniwan Khonghucu dari ayat-ayat dalam kitab Si Shu dan Wu Jing yang harus kalian jadikan sebagai pedoman hidup.

A. Pemahaman Delapan Kebajikan..

Delapan kebajikan terdiri atas:

1. XIAO (孝) = Berbakti
2. TI (悌) = Rendah-hati
3. ZHONG (忠) = Setia

4. XIN (信) = Dapat dipercaya
5. LI (礼) = Kesusilaan.
6. YI (义) = Kebenaran, keadilan, kewajiban.
7. LIAN (廉) = Suci hati.
8. CHI (耻) = Tahu malu.

Ajaran Delapan Kebajikan terkandung dalam sikap tangan cara menghormat umat Khonghucu. Yaitu sikap Bai, memberi hormat dengan menggenggam kepalan tangan kanan, dirangkap dengan telapak tangan kiri. Tangan kanan melambangkan **Yin (阴)** sedangkan Tangan kiri melambangkan **Yang (阳)**. Sikap tersebut dapat dicontohkan oleh gambar 3.1.

Keempat kebajikan pertama dalam Delapan Kebajikan, yaitu berbakti, rendah hati, setia dan dapat dipercaya dilambangkan oleh keempat jari tangan kiri kalian. Ibu jari kiri melambangkan ayah.

Keempat kebajikan selanjutnya, yaitu kesusilaan, Kebenaran, suci hati dan tahu malu dilambangkan oleh keempat jari-jari tangan kanan kalian. Ibu jari kanan melambangkan ibu.

Berikut adalah penjelasan dan ayat-ayat Delapan Kebajikan:

1. XIAO (孝) = Berbakti

Dengan bimbingan agama, kalian diarahkan untuk memacu potensi diri kalian untuk menjadi seorang Junzi. Sebagai remaja, kalian sangat membutuhkan bimbingan

untuk membantu mengembangkan potensi dan bakat kalian. Di dalam keluarga, kalian hidup bersama ayah dan ibu. Pendidikan agama oleh orang tua di rumah adalah pondasi pembentukan karakter kalian agar menjadi pribadi yang saleh, santun, dan berbakti. Hanya dengan berlaku bakti, kalian akan dapat mengembangkan kebajikan-kebajikan lain. Tersurat Sabda Nabi dalam Kitab Bakti 1:4, *"Sesungguhnya Laku Bakti ialah pokok kebajikan; daripadanya ajaran Agama berkembang"*.



Sumber : www.mgitapurnama.dagdigdug.com

Gambar 3.2 Bakti anak kepada ibunya dengan menggendong ibu yang sakit

Laku bakti dilaksanakan dalam berbagai tahap. Tersurat dalam Kitab Bakti 1: 6, *“Adapun laku Bakti itu, dimulai dengan melayani orang-tua, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin (nusa, bangsa dan negara), dan akhirnya menegakkan diri”*. Pertama-tama laku-bakti ditujukan kepada ayah dan bunda, dengan menghormati, tidak membantah, merawat, melayani dan menjaga orang tua. Setelah itu, laku bakti dilaksanakan dengan mengabdikan kepada pemimpin, nusa, bangsa dan negara yaitu dengan memberikan karya kepada nusa, bangsa dan negara. Akhirnya, laku bakti dilaksanakan dengan menegakkan diri, yaitu dengan membina diri, menyempurnakan kebajikan dan menggemilangkan Watak Sejati sehingga dapat memuliakan orang tua dan memuliakan Tian.

Pengayaan

Kalian baca cerita mengenai anak yang berbakti kepada orang tua berikut ini. Maksud cerita ini agar kalian dapat lebih memahami perilaku bakti dan kemudian kalian praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

“Hangat dan dingin”

Pada zaman dinasti Han. Di daerah Jiangxia, hidup seorang anak berbakti. Dia bermarga Huang, bernama Xiang. Huang Xiang hidup miskin dan menderita, tetapi mau bekerja keras dan tidak pernah berputus asa. Pada

saat berusia sembilan tahun ibunya meninggal dunia. Dengan sedih, Huang Xiang mengubur ibunya dengan upacara agama Khonghucu. Tidak ada seorangpun warga desa yang tidak menyebut Huang Xiang sebagai anak berbakti.

Setelah ibunya meninggal dunia, seluruh hatinya diabdikan kepada ayahnya. Saat musim panas tiba dan udara sangat panas, Huang Xiang segera mengambil kipas lalu pergi ke tempat tidur ayahnya mengipasi ayahnya agar tidak kepanasan. Ketika musim dingin tiba, dan udara sangat dingin, agar sewaktu tidur ayahnya tidak kedinginan, ia menggunakan tubuhnya untuk menghangatkan tempat tidur ayahnya. Bila ayah Huang Xiang sakit, dengan tulus ikhlas Huang Xiang merawat ayahnya.

Ketika mendengar kabar tentang anak itu, Liu Hu, pejabat prefektur Jiangxia, sangat memuji laku bakti Huang Xiang. Pejabat Liu melaporkan laku bakti Huang Xiang ke istana raja. Huang Xiang dipanggil ke istana untuk mengajarkan laku bakti di sana.

Karena menjunjung perilaku Bakti dan Suci Hati, Huang Xiang kemudian diangkat menjadi pejabat tinggi kerajaan.

Sumber: dikutip dari buku 德育课本 (De Yu Ke Ben), bab Xiao, dengan perubahan seperlunya.

2. TI (悌) = Rendah-hati.



Gambar 3.3 Sikap rendah hati yang harus dimiliki Umat Khonghucu

Rendah Hati dan Laku Bakti adalah pokok peri cinta kasih yang saling terkait, seperti disabdakan dalam Lun Yu I: 2.2, *“Maka seorang Junzi mengutamakan pokok; sebab, setelah pokok itu tegak, jalan suci akan tumbuh. Laku Bakti dan Rendah Hati itulah pokok Peri Cinta kasih”*.

Perilaku Rendah Hati dapat diartikan sebagai rasa hormat. Di rumah, di sekolah dan di lingkungan tempat tinggal, kalian harus bersikap hormat kepada semua orang. Dengan bersikap rendah hati dan menghormati orang lain, berarti kalian menghormati diri kalian sendiri.

Bila orang tua memberi nasihat, kakak atau adik memberi saran, kalian harus mau mendengarkan dan

menyimak dengan baik. Sikap ini menunjukkan kalian seorang yang rendah hati.

Dalam bergaul dengan teman-teman, kalian tidak boleh sombong. Kalian harus bersikap hormat dan tidak menghina orang lain, kepada pembantu, pengasuh, tukang pos, tukang kebun, pedagang, atau siapapun yang kalian temui.

Dengan sikap rendah hati, kalian akan menjadi orang yang disenangi dan akan tumbuh berkembang menjadi orang yang berpikiran luas.

Pengayaan

Sebagai bahan pembelajaran, coba kalian baca cerita mengenai perilaku Rendah Hati di bawah ini. Dengan cerita ini, kalian diharapkan dapat lebih memahami sikap rendah hati dan mau mempraktekkan di rumah, di sekolah dan di tempat lainnya!

“Tai Bo Memetik Daun Obat”

Pada akhir zaman Dinasti Shang, ada seorang yang lengkap melaksanakan perilaku Bakti, Rendah Hati dan Suci Hati. Dia bermarga Ji bernama Tai Bo. Dia adalah putera sulung Raja Tai Wang dari dinasti Zhou.

Adik ketiga Tai Bo, bernama Ji Li memperoleh karunia seorang putera, bernama Ji Chang. Ketika Ji Chang dilahirkan, ada seekor burung pipit berwarna merah hinggap di atas pintu sambil menggigit Dan Shu

(buku merah). Ini mengisyaratkan akan lahir seorang Sheng Ren (Nabi).

Melihat kejadian ini, Tai Wang ingin mewariskan tahta kerajaan Zhou kepada Ji Chang. Karena tahta kerajaan diwariskan turun temurun, artinya tahta kerajaan harus diwariskan kepada Ji Li, ayah Ji Chang, agar kemudian dapat diwariskan kepada Ji Chang.

Sebagai putera sulung, menurut tradisi kerajaan Tai Bo berhak mewarisi tahta kerajaan, namun Tai Bo tidak marah dan sakit hati ketika mengetahui pikiran ayahandanya, bahkan mengajak Yu Zhong, adik kedua, mengikat perjanjian.

Karena raja sedang sakit, Tai Bo bersama Yu Zhong memohon izin untuk pergi memetik obat ke gunung. Dengan alasan ini, mereka berdua pergi mengasingkan diri ke tempat suku asing. Tai Bo mencukur rambut dan menato tubuhnya, menunjukkan bahwa dirinya sudah tidak dapat mengerjakan tugas kerajaan. Dengan demikian tahta kerajaan dapat diwariskan kepada Ji Li. Ji Li kemudian mewariskan tahta kerajaan kepada Ji Chang. Nabi Kongzi sangat menghargai Tai Bo, beliau mengatakan Tai Bo telah mencapai puncak Kebajikan. Karena sikap laku bakti dan kerendahan hati Tai Bo, Ji Chang menjadi seorang raja, yang sekarang kita kenal sebagai raja Wen.

Sumber: dikutip dari buku *De Yu Ke Ben* (德育课本), bab Ti, dengan perubahan seperlunya.



Sumber : www.cosmeo.com

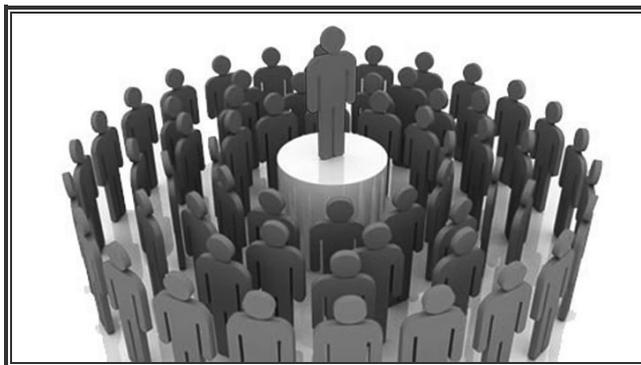
Gambar 3.4 Raja Wen

3. ZHONG (忠) = Setia.

Setia berarti memegang teguh kata-kata yang telah kalian ucapkan serta tidak mengkhianati kepercayaan yang telah diberikan kepada kalian. Dari siapa pun datangnya kepercayaan, kalian harus memegang teguh kepercayaan tersebut.

Ketika Zi Zhang bertanya mengenai bagaimana seharusnya berperilaku seperti terdapat dalam Lun Yu XV: 6, Nabi bersabda, *“Perkataanmu hendaklah kau pegang dengan satya dan dapat dipercaya, perbuatanmu hendaklah kau perhatikan sungguh-sungguh...Kalau engkau sedang berdiri, hendaklah hal ini kau bayangkan seolah-olah di mukamu, kalau sedang naik kereta, bayangkan seolah-olah hal ini nampak di atas gandaran keretamu. Dengan demikian tingkah lakumu dapat diterima”*

Setia berarti kalian melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Kalian jangan mudah berputus asa dan melakukan apa saja dengan kemampuan terbaik kalian. Dalam kitab Lun Yu III: 19, Pangeran Ting bertanya, *“Bagaimanakah hendaknya seorang pemimpin memerintah pembantunya dan seorang pembantu mengabdikan pemimpinnya?”* Nabi menjawab, *“Seorang pemimpin hendaknya memerintah pembantunya sesuai dengan Kesusilaan (Li) dan seorang pembantu mengabdikan pemimpinnya dengan Kesatyaan”.*



Sumber : www.kmhhd.lk-ipb.ac.id

Gambar 3.5 Pemimpin yang baik akan memiliki bawahan yang setia

Pengayaan

Ada kisah tentang perilaku Setia yang harus kalian baca dan pahami. Dengan membacanya, diharapkan dapat mendorong kalian untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

“Su Wu Menggembala Kambing Jantan”

Pada zaman dinasti Han, hiduplah seorang menteri setia yang sangat termasyhur, bermarga Su, bernama Wu. Pada suatu hari, Su Wu ditugaskan oleh raja mengantarkan utusan negeri Xiung Nu kembali ke negaranya dengan membawa bendera kerajaan sebagai utusan kerajaan Han.

Sesampainya di Negeri Xiung Nu, Dan Yu, Raja Xiung Nu meminta Su Wu melempar bendera kerajaan. Su Wu menolak, lalu mencabut pedangnya untuk bunuh diri. Su Wu tergeletak, tampak tak bernapas seperti mayat, namun ternyata masih hidup.

Setelah lewat tengah hari, Raja Xiung Nu memasukkan Su Wu ke dalam lobang di tanah, dan tak seorangpun diijinkan memberinya makan. Dia ditinggalkan sendirian di dalam lobang tersebut. Untuk menahan lapar, Su Wu memakan salju dan cabang atas pohon Zhan Mao.

Beberapa hari kemudian, ketika Dan Yu, raja Xiung Nu mengetahui Su Wu masih bertahan hidup, Dan Yu membuang Su Wu ke pinggir Laut Utara, tempat yang tidak ada orang tinggal di sana. Raja memerintahkan Su Wu menggembala kambing jantan, dan menyuruhnya menunggu sampai kambing jantan itu mempunyai air susu. Bila perintah ini dapat dilaksanakan, ia akan diijinkan kembali ke negerinya. Untuk bertahan hidup, Su Wu menggali lubang penyimpanan rumput untuk makanannya.

Akhirnya, setelah tinggal di situ selama 19 tahun, Su Wu dapat kembali ke kerajaan Han. Karena kesetiiaannya, Raja Han Xuan Di mengangkat Su Wu sebagai pejabat tinggi kerajaan Han.

Sumber: dikutip dari buku 德育课本 (De Yu Ke Ben, bab Zhong, dengan pengubahan seperlunya.

4. XIN (信) = Dapat Dipercaya.

Dalam pelajaran II, kalian telah belajar mengenai Xin atau dapat dipercaya sebagai buah atas berkembangnya benih-benih kebajikan dalam diri kalian. Menjadi manusia yang dapat dipercaya adalah modal utama yang harus kalian miliki agar kalian dapat hidup sukses dan bermakna.

Dengan kepercayaan kalian dapat melakukan hal-hal besar dan bermanfaat. Dengan dapat dipercaya, memungkinkan kalian mencapai cita-cita mulia. Dalam kitab Da Xue X: 18 tersurat sabda, *“Maka seorang Jun Zi mempunyai Jalan Suci Yang Besar. Ingatlah hanya Satya dan Dapat Dipercaya sajalah memungkinkan kita mencapai cita-cita (yang mulia), sedangkan kesombongan dan keangkuhan mengakibatkan hilangnya harapan”*.

Untuk dapat dipercaya, kalian harus memegang teguh janji yang telah kalian ucapkan dan tidak menyia-nyaiakan kepercayaan yang telah diberikan oleh orang tua, adik, kakak, teman-teman, tetangga dan sebagainya. Contoh sederhana manusia yang dapat dipercaya adalah selalu datang tepat waktu.

Untuk dapat dipercaya, kalian harus bertekad tidak melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, misalnya tidak berbohong, tidak sombong, tidak angkuh, tidak membicarakan keburukan orang lain, tidak mengucapkan kata-kata dan perbuatan yang menyakiti orang lain, dan sebagainya.



Sumber : hadinisme.blogspot.com

Gambar 3.6 Dapat dipercaya dalam kehidupan

Coba kalian renungkan, bagaimana kalian dapat hidup tanpa kepercayaan? Akan sulit bukan? Maka tidak ada pilihan bagi kalian selain harus menjadi manusia yang dapat dipercaya.

Pengayaan

Ada sebuah kisah menarik, yang menceritakan sikap dapat dipercaya dari seorang sahabat. Dari kisah ini, diharapkan kamu dapat mengambil makna sikap Dapat Dipercaya dalam menjalin persahabatan.

“Zhang Shao Menanti Shi”

Pada zaman Dinasti Han, hidup dua orang sahabat yang dapat dipercaya, bernama Zhang Shao dan Fan Shi. Keduanya menuntut di universitas. Ketika Zhang Shao hendak pulang ke kampung halamannya, Fan Shi berkata kepada Zhang Sao bahwa dua tahun lagi ia akan menjenguk orang tua Zhang Sao di rumahnya. Tepat dua tahun kemudian, Zhang Shao memberitahu ibunya agar menyembelih ayam untuk menjamu sahabatnya.

Ibunya berkata, “Dia datang dari tempat yang berjarak ribuan Li jauhnya, datang tidaknya, tidak dapat dipastikan. Bagaimana kamu masih percaya dengan janjinya?” Zhang Shao berkata, “Fan Shi adalah seorang sahabat yang dapat dipercaya. Dia pasti akan datang kemari”. Tepat seperti yang dijanjikan, Fan Shi datang.

Saat Zhang Shao mendekati ajal, dia berkata kepada istrinya, “Fan Shi sahabat yang dapat dipercaya”. Sewaktu Zhang Shao meninggal dunia, Fan Shi yang mengurus pemakamannya.

Hingga hari ini, kisah persahabatan Zhang Shao dan Fan Shi tetap dikenang oleh masyarakat propinsi Hunan di Tiongkok.

Sumber: dikutip dari buku 德育课本 (De Yu Ke Ben), bab Xin, dengan pengubahan seperlunya.

5. LI (礼) = Kesusilaan.

Li memiliki arti Kesusilaan, tata krama, sopan santun, tata upacara, peribadahan. Li timbul dari

perasaan rendah hati dan mau mengalah. Ketika kalian berhubungan dengan orang lain, kalian harus berlandaskan Li.

Zigong bertanya, “Seorang yang pada saat miskin tidak mau menjilat dan pada saat kaya tidak sombong, bagaimanakah dia?” Nabi menjawab, ‘Itu cukup baik. Tetapi, alangkah baiknya bila pada saat miskin tetap gembira dan pada saat kaya tetap menyukai Kesusilaan (Li)’”. Lun Yu. I.15.



Sumber : www.wenming.cn

Gambar 3.7 Murid-murid diajarkan tentang Li

Li dimulai dari dalam keluarga. Sejak masih kecil, kalian diajarkan kesusilaan, beribadah, tata upacara sopan santun dan tata krama.

Kalian diajarkan untuk melaksanakan ibadah kepada Tian, Nabi, shen ming dan Leluhur. Setiap hari kalian bersembahyang kepada Tian. Setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Kongzili, ayah dan ibu tentu mengajak kalian untuk melaksanakan ibadah sembahyang kepada Tian, Nabi, shen ming dan leluhur, baik di rumah

maupun di Miao, kelenteng atau Litang. Setiap hari minggu atau tanggal 1 dan 15 penanggalan Kongzili, kalian rajin dan setia melaksanakan kebaktian. Apabila kalian melaksanakannya dengan baik, berarti kalian telah mengamalkan Li.

Ibadah dan tata upacara merupakan praktek Li. Dalam beribadah, kalian tentu bersikap jujur dan menyadari bahwa kalian mempunyai banyak kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki. Dengan beribadah kalian menyadari keagungan Tian, dan menyadari bahwa kalian lahir dan hidup atas karunia Tian melalui orang tua dan leluhur. Dengan beribadah kalian belajar untuk rendah hati. Ibadah bersama di Lithang atau Miao (kelenteng) juga melatih kalian memahami kehidupan dalam masyarakat.

Dalam bertingkah laku, sejak kecil kalian bukan saja diajarkan untuk bersikap sopan dan hormat kepada yang lebih tua, tetapi juga berlaku sopan dan hormat kepada semua orang, baik kepada kakek, nenek, paman, bibi, teman, adik, kakak, pembantu maupun tetangga.

Sebagai seorang pelajar remaja, kalian mengerti pentingnya menjaga kehormatan diri dengan tidak mau mendengar, melihat, membicarakan dan melakukan apapun yang tidak berdasarkan Li. Kalian sadar bahwa sebagai pelajar yang baik, kalian tidak sepatutnya berbicara kasar dan berkata yang tidak pada tempatnya. Bila teman-teman kalian mulai berbicara kasar atau tidak

susila, kalian akan pergi menghindari dan tak mau mendengarkannya apalagi ikut-ikutan.

Pada saat kalian menghadapi persoalan, dengan rasa hormat, kalian akan bertanya kepada orang tua kalian karena orang tua kalian adalah orang yang mendapat kepercayaan Tian untuk mengasuh dan mendidik kalian. Bila orang tua kalian telah tiada, kalian dapat bertanya kepada guru di sekolah atau rohaniwan. Tak ada persoalan di dunia ini yang tak dapat dipecahkan asal kalian mempunyai sikap pantang menyerah.

Pengayaan

Kisah zaman Dinasti Song Utara ini menggambarkan sikap dan perilaku Li. Melalui kisah ini, kalian diharapkan dapat lebih memahami tentang Li sehingga mendorong kalian untuk mempraktekkan Li dalam kehidupan sehari-hari.

“Rongxu Menjunjung Kitab Suci”

Pada zaman Song Utara dan Selatan, di negeri Song Selatan, hidup seorang bernama Zang Rongxu. Sejak kecil Zang Rongxu tidak mempunyai ayah. Zhang Rongxu seorang anak yang berbakti, dia menanam sayur-mayur di kebun. Hasilnya digunakan untuk makan dan bersembahyang kepada Leluhur.

Setelah ibunya meninggal dunia, sebagai rasa bakti kepada orang tua, setiap tanggal 1 dan 15 Kongzili, dia bersembahyang dengan penuh sujud dan khidmat.

Disamping itu, Zhang Rongxu benar-benar menyukai Kitab Shi Jing, Shu Jing, Yi Jing, Li Ji, Chun Qiu Jing, Lima Kitab Suci Agama Khonghucu.

Karena Nabi Kongzi lahir pada hari Geng Zi, maka setiap tiba hari Geng Zi, ke Lima Kitab Suci tersebut ditaruh di atas meja sembahyang. Zang Rongxu melaksanakan upacara sembahyang dengan mengenakan pakaian kebesaran dan topi kebesaran.

Walau tidak menjadi seorang pejabat, sebagai seorang terpelajar, Zhang Rongxu mengajar di ibu kota. Zang rongxu dijuluki Pi He Xiansheng (guru yang berpakaian kasar). Perilakunya menunjukkan kebajikan yang luhur. Sepanjang hidupnya, Zhang Rongxu selalu berhati lurus, berbuat susila, dan berperilaku jujur.

Sumber: dikutip dari buku De Yu Ke Ben (德育课本), bab Li, dengan pengubahan seperlunya.

6. YI (义) = Kebenaran, Keadilan, Kewajiban.

Sebagai remaja Khonghucu, kalian dibimbing oleh orang tua untuk memiliki kepribadian Junzi. Sejak usia dini, kalian telah dibina dan dididik dalam pendidikan agama. Orang tua berperan sebagai guru pertama yang membimbing dan melatih kalian.

Setelah menginjak usia sekolah, kalian bersekolah. Di sekolah kalian mendapat pendidikan dari para guru. Melalui orang tua dan para guru kalian mendapat pendidikan mengenai Yi, kebenaran, keadilan dan kewajiban. Perasaan malu dan berani menolak

merupakan benih kebenaran yang telah Tian Firmankan dalam diri kalian. Melalui pendidikan, perasaan malu dan tidak suka terhadap sesuatu yang tidak benar tumbuh berkembang.

Sebagai makhluk termulia, sudah sepantasnya kalian memegang teguh kebenaran. Kebenaranlah yang membedakan manusia dengan hewan. Kalian harus memegang teguh kebenaran, karena kebenaran begitu penting, bahkan lebih penting dari pada hidup.

Tersurat dalam Mengzi VIA: 10, “Ikan aku menyukai, tapak beruang aku menyukai juga. Kalau tidak dapat kuperoleh kedua-duanya, akan kulepaskan ikan dan kuambil tapak beruang. Hidup, aku menyukai; kebenaran, aku menyukai juga. Kalau tidak dapat kuperoleh kedua-duanya, akan kulepaskan hidup dan kupegang teguh kebenaran.”

Prinsip memegang teguh Yi dapat kalian laksanakan dalam kehidupan kalian sehari-hari. Misalnya dengan tidak mencontek, tidak bermalas-malasan, tidak mau mengambil barang atau hasil karya orang lain, mentaati peraturan dan hukum, membayar pajak, tidak serakah, membela yang lemah, dan sebagainya.



Sumber :
www.lalakimiskinsombong.wordpress.com.

Gambar 3.8 Kesadaran para murid untuk hidup mengutamakan kebenaran dan tidak mengikuti perbuatan yang tidak baik.

Dengan tidak membolos, rajin ke sekolah, tidak melakukan tawuran, tidak terjerumus narkoba, dan tidak terjerumus kedalam seks bebas berarti kalian menjunjung tinggi Yi. Dengan demikian kalian sudah berada dalam Jalan yang tepat untuk menjadi seorang manusia Junzi

Pengayaan

Kisah ini bisa dijadikan contoh yang baik dalam melakukan Yi. Melalui kisah ini, kalian diharapkan akan mengerti lebih mendalam tentang Yi dan mendorong kalian untuk melaksanakan Kebajikan ini dalam kehidupan nyata.

“Lou Hu Merawat Sahabat”

Pada zaman Dinasti Han, hiduplah seorang bermarga Lou, bernama Hu, alias Jun Qing. Lou Hu

bertubuh pendek. Saat Lou Hu berbicara sering mengutip kata-kata orang-orang terpelajar. Ketika mendengarkan perkataan Lou Hu, orang-orang akan terkesan dan tergerak untuk melakukannya.

Lou Hu mempunyai seorang sahabat, bermarga Lu. Karena Lu tidak mempunyai putera, Lou Hu, mengajak sahabatnya tinggal di rumahnya. Mereka hidup bersama dalam satu rumah. Lou Hu dan Lu beserta isteri mereka senantiasa makan bersama-sama.

Ketika Lu semakin tua dan sudah tidak mampu bekerja. Istri Lou Hu mulai berani menyakiti Lu. Melihat itu, Lou Hu merasa kasihan dan meneteskan air mata. Lou Hu tidak tahan melihat itu dan mengecam istrinya, “Kakek Lu adalah sahabat karibku. Karena dia miskin dan sudah tua, maka dia meminta bantuan kepadaku. Berdasarkan Yi, Kebenaran, Kewajiban, Keadilan, saya harus menerima dan merawatnya. Saya bersedia menolong sampai dia kembali berpulang keharibaan kebajikan Tian. Tidak pantas kau memperlakukan kakek Lu seperti itu.”

Sumber: dikutip dari buku 德育课本 (De Yu Ke Ben), bab Yi, dengan pengubahan seperlunya.

7. LIAN (廉) = Suci hati.

Lian berarti suci hati. Suci hati berarti mau hidup sederhana dan tidak mau menyeleweng dari norma-norma Kebajikan.



Sumber : www.mysin Chew.com

Gambar 3.9 Kesucian hati harus dibina

Nabi bersabda, “Seorang siswa yang hanya mendambakan kesenangan saja, belum cukup disebut seorang siswa”. Lun Yu. XIV. 1.3.

Suci Hati tumbuh berkembang bila kalian pandai mengendalikan hasrat yang mengarah kepada kesenangan saja. Hasrat yang selalu mengarah pada kesenangan saja akan berakibat tidak baik bagi perkembangan pribadi kalian.

Meskipun orang tua kalian berkecukupan materi dan kalian mendapat uang saku yang berlebihan, sebaiknya uang saku kalian tidak dihabiskan, lebih baik ditabung. Bila kalian menginginkan suatu barang, lebih baik jangan langsung dibeli, tetapi dipikirkan lebih dahulu manfaatnya.

Pada zaman modern seperti sekarang ini, barang-barang akan terlihat cepat usang, padahal bila kalian

pikirkan dengan cermat, barang-barang yang kalian punya sebetulnya mempunyai manfaat yang tidak berbeda jauh dengan barang yang baru dipasarkan. Misalnya handphone, model terbaru biasanya tidak jauh berbeda kegunaannya dari model sebelumnya, hanya mungkin ditambah beberapa fitur saja, maka lebih bijaksana bila kalian tidak terburu-buru mengganti handphone kalian.

Begitu pula sebelum membeli pakaian, sepatu, boneka, tas, kalung, gelang, dan sebagainya, kalian perlu cermat agar tidak hanya menghambur-hamburkan uang saja. Hasrat akan kesenangan yang selalu kalian ikuti akan menyebabkan kalian dikendalikan oleh hasrat tersebut. Bila terbiasa melakukan ini, kalian akhirnya menjadi tamak dan mengorbankan kebenaran dalam mengejar keuntungan. Dengan mengendalikan hasrat akan kesenangan, membuat kalian dapat hidup sederhana dan berkecukupan, teratur, dan tidak melakukan perbuatan yang menyeleweng dari hal yang pokok.

Pengayaan

Bacalah kisah Raja Suci Da Yu ini. Dengan membaca kisah ini, kalian diharapkan dapat mengerti makna Kebajikan Lian dan mendorong kalian melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

“Da Yu Menaklukkan Air Bah dan Berperilaku Sederhana”

Pada zaman Raja Suci Shun, seluruh negeri dilanda banjir besar. Rakyat tidak dapat hidup aman dan damai. Raja memanggil Da Yu untuk mengatasi banjir. Pada saat itu Da Yu baru saja empat hari menikah. Da Yu meninggalkan keluarga dan pergi memenuhi panggilan Raja. Ia meninggalkan rumah untuk menanggulangi banjir yang menimpa negerinya. Saat ia bertugas untuk Negara, istrinya melahirkan seorang putra yang diberi nama Ji. Da Yu tetap setia bertugas menanggulangi banjir. Dalam bertugas Da Yu pernah 3 kali melewati rumahnya, tetapi Beliau tidak pernah sekalipun masuk ke dalam rumah. Beliau terus berjuang mengatasi banjir selama delapan tahun.



Sumber : www.history.cultural-china.com

Gambar 3.10 Da Yu

Akhirnya Da Yu sukses menanggulangi banjir. Setelah Raja Suci Shun beranjak tua, tahta kerajaan diturunkan kepada Da Yu. Kerajaan yang dipimpinnya disebut dinasti Xia. Perilaku Raja Xia, Da Yu sebagai seorang raja sangat hemat. Untuk urusan makan dan minum Ia sangat sederhana. Pakaian yang dikenakan untuk diri sendiri sangat sederhana, tetapi ketika melakukan upacara sembahyang, Beliau mengenakan pakaian dan topi yang sangat indah. Istana yang ditematinya sangat kecil, tetapi dengan sepenuh hati, Beliau memperhatikan pengairan sawah rakyat. Karena itu Nabi Kongzi sangat memuji Beliau.

Sumber: dikutip dari buku 德育课本 (De Yu Ke Ben) , bab Lian, dengan pengubahan seperlunya.

8. CHI (耻) = Tahu malu

Dengan sikap tahu malu, kalian akan terhindar dari perbuatan yang menodai harga diri dan kehormatan kalian. Mengapa kalian berpakaian? Karena kalian mempunyai rasa tahu malu. Mengapa kalian tidak mau mengemis? Karena kalian mempunyai rasa tahu malu. Mengapa kalian tidak mau berebut makanan seperti binatang? Karena kalian mempunyai rasa tahu malu.

Rasa tahu malu sebetulnya telah ada dalam hati nurani seorang manusia dan merupakan benih kebenaran, namun demikian seringkali lingkungan dan nafsu-nafsu menyebabkan seseorang kehilangan rasa tahu malunya.



Sumber : www.wisbenbac.blogspot.com

Gambar 3.11 Mencontek adalah perbuatan yang tidak tahu malu

Kebajikan Chi seyogyanya kamu latih dan lakukan dalam diri kehidupan sehari-hari. Selalu datang terlambat, mencontek, melanggar peraturan lalu lintas, menyeberang jalan sembarangan, membuang sampah sembarangan, memakai pakaian yang tidak pantas, dan bertindak korup adalah contoh sikap tak tahu malu yang perlu kalian hindari.

Dalam Kitab Mengzi VIIA: 7 tersurat, *“Kalau orang bangga dapat berbuat muslihat dan licin, itulah karena tidak menggunakan rasa malunya. Yang tidak mempunyai rasa malu, tidak layak sebagai manusia, dalam hal apa ia layak sebagai manusia?”*

Pengayaan

Kisah seorang pejabat kerajaan dinasti Ming bernama Wang Shu yang menjunjung tinggi sikap dan perilaku Chi dan mempraktekkan dalam jabatan dan keluarganya.

Anak dan cucu beliau terdidik sebagai cendekia Khonghucu. Wang Shu melaksanakan ajaran Nabi dengan sungguh-sungguh, sehingga bias kalian jadikan suri tauladan. Dengan membaca kisah ini, kalian diharapkan dapat meniru dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Rasa Tahu Malu Wang Shu”

Pada zaman Dinasti Ming, hiduplah seorang bermarga Wang bernama tunggal Shu. Pada masanya, banyak pejabat Negara yang berteriak-teriak anti korupsi, tetapi kenyataannya mereka justeru korupsi. Banyak pejabat Negara yang menerima pemberian tanpa rasa malu. Ketika itu pepatah dari negeri Song yang berbunyi, ‘Membawa masuk barang-barang hadiah lewat pintu rumah sungguh memalukan. Membawa barang-barang pribadi untuk diantar ke kota raja, sangat memalukan’ sudah tidak diindahkan lagi oleh para pejabat Negara.

Bagi Wang Shu, keadaan ini sungguh memalukan dan Wang Shu tidak tahan untuk membiarkannya lebih lama. Wang Shu berkata dalam hati, “Orang orang demikian, meskipun tidak membuat diriku malu, apakah aku tidak merasa malu?”

Wang Shu melaporkan para koruptor ini kepada Raja dan akhirnya dia diangkat menjadi seorang pejabat pengawas yang bertugas khusus membuat laporan kepada raja. Akhirnya, para pejabat kerajaan dan

keluarga raja merasa takut dan tak berani berhadapan dengan Wang Shu.

Pada usia 93 tahun, Wang Shu meninggal dunia. Raja memberi anugerah gelar kehormatan 'Duan Yi', Orang berhati lurus dan bertekad kuat.

Wang Shu mempunyai 5 orang putra dan 13 cucu. Banyak diantara anak dan cucunya menjadi orang yang bijaksana dan bermartabat mulia, mengikuti teladan Wang Shu.

Sumber: dikutip dari buku 德育课本 (De Yu Ke Ben) , bab Zhi, dengan pengubahan seperlunya.

B. Melaksanakan Delapan Kebajikan adalah Perilaku Junzi.

Agama Khonghucu mengajarkan dan membimbing kalian agar dapat berperilaku Junzi. Melalui upaya membina diri, menjalankan Delapan Kebajikan, berarti kalian berperilaku Junzi, hidup dalam Jalan Suci yang direstui dan dirahmati Tian, Sang Pencipta Semesta Alam.

Dengan melaksanakan Delapan Kebajikan dalam keluarga, di sekolah dan dalam kehidupan masyarakat berarti kalian sedang melaksanakan Firman Tian.

Aktivitas pribadi

Coba pelajari sikap Delapan Kebajikan yang diajarkan dalam bab ini bersama ayah dan ibu, diskusikan dan coba praktekan dalam keluarga!

Aktivitas kelompok

Coba kalian diskusikan sikap Delapan Kebajikan. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok pilih satu sikap Kebajikan, dan praktekan simulasi di dalam kelas!

Latihan.

1. Sebutkan Delapan Kebajikan secara urut dan benar!
2. Empat jari tangan kiri kalian melambangkan empat macam kebajikan. Coba kamu sebutkan secara urut dan benar!
3. Empat jari tangan kanan kalian melambangkan empat macam kebajikan. Coba kamu sebutkan secara urut dan benar!
4. Ibu jari tangan kiri kalian melambangkan apa?
5. Ibu jari tangan kanan kalian melambangkan apa?

Tugas.

Dalam pelajaran ini ada 8 cerita yang menggambarkan masing-masing Delapan Kebajikan. Coba pilih satu cerita dan buat tulisan ringkas mengenai kesan-kesan kalian terhadap kisah-kisah tersebut. Hasilnya diserahkan ke guru kalian!

Refleksi.

Melaksanakan Delapan Kebajikan dalam kehidupan sehari-hari akan mentransformasi kalian menjadi manusia

berperilaku Junzi, manusia yang menggemilangkan Kebajikan dan memuliakan Firman Tian, manusia yang membantu sesama untuk menyempurnakan Firman Tian yang dinugerahkan Tian.

Nyanyian

Hanya Kebajikan

G=1 2/4

5 1 | 6̣ 3̣ | 5̣ 6̣ | 5̣ 6̣ | 2̣ 3̣ | 1̣ 2̣ | 3̣ . |

3̣ 6̣ | 3̣ 5̣ | 1̣ 6̣ | 3̣ 6̣ | 2̣ 1̣ | 6̣ 5̣ | 6̣ . |
Ke-ha-di-rat Thian Khalik se-mes-ta a- lam

5 3 | 1 6̣ | 2 6̣ | 5 3 | 1 6̣ | 3 5 | 6 . |

3 1 | 6̣ 1̣ | 5̣ 6̣ | 3̣ 1̣ | 6̣ 3̣ | 5̣ 1̣ | 6̣ . |
Be-ta tunduk menga-ku ha-nya ke-ba-jik- an

3 5 | 3 2 | 3 6̣ | 2 1 | 2 3 | 5 . | 3 | 6 . |

1 3 | 1 5 | 5 3 | 5 6̣ | 7̣ 1 | 2 . | 1 | 3 . |
Hanya sa-tu Di- a bo-leh sampai pa- da- mu

5 5 | 5 3 | 2 6̣ . | 5 5 | 5 3 | 2 3 . | 6̣ | 5 . |

2 2 | 2 1 | 5 6̣ . | 3 3 | 3 1 | 2 1 . | 6̣ | 1 . |
Hanya o-leh- Nya ku-da-patkan sen- to- sa

3 6̣ | 3 1 | 2 1 | 6̣ 3 | 5 5 | 6̣ 1 | 1 . | . | 0 |

5 6̣ | 5 6̣ | 5 6̣ | 1 5 | 3 5 | 1 5 | 6̣ . | . | 0 |
Bukan Tuhan memi-hak,ha- nya ke-ba-jik- an

PELAJARAN IV

Junzi Manusia Yang Berakhlak Baik



Sumber : www.innagine.com

Gambar 4.1 Selalu belajar untuk menjadi seorang Junzi

A. Manusia Berakhlak Baik

Untuk memperoleh bimbingan hidup, kalian sepatutnya memperhatikan sabda suci dan mulia Nabi Kongzi, meneladani perilaku Junzi, dan menghindari sikap rendah budi.

Sabda suci Nabi Kongzi bukan sekedar untuk diperbincangkan, melainkan untuk dilaksanakan dalam kehidupan. Sabda suci para Nabi merupakan bimbingan dalam berperilaku baik; saat kalian mengalami problem kehidupan, sabda-sabda para Nabi dapat menuntun kalian berperilaku benar dan menjadi solusi bagi masalah kalian.

Seorang Junzi dipenuhi semangat membina diri dan memperbaharui diri. Membina diri dengan belajar setahap demi setahap, bersembahyang dan Jingzuo (duduk diam dan mawas diri). Memperbaharui diri dengan sungguh-sungguh diwujudkan dengan cara merubah sikap yang kurang baik, memperbaiki kesalahan dan mengendalikan nafsu-nafsu.

Junzi dapat diwujudkan dalam sikap-sikap sebagai berikut: belajar tanpa merasa jemu dan mengambil pelajaran dari setiap persoalan yang dihadapi; bersembahyang untuk mengucap syukur atas anugerah Tian yang telah dilimpahkan, bersujud memohon petunjuk dari Tian agar diberi kekuatan dan keteguhan iman dalam menghadapi persoalan; Jingzuo (duduk diam dan mawas diri) untuk menyelami hati, menjaga bagian diri yang besar dan memahami Jalan Suci yang diajarkan oleh para Nabi.

Berikut kutipan ayat-ayat yang dapat menjelaskan sebagian sifat Junzi yang dapat kalian teladani, yaitu:

Dalam Lun Yu II: 13, Zi Gong, salah seorang murid Nabi Kongzi bertanya mengenai Junzi, Nabi menjawab, *“Ia mendahulukan pekerjaan, dan selanjutnya kata-katanya disesuaikan”*.

Dalam kitab Lun Yu II: 14 tersurat, *“Seorang Junzi mengutamakan kepentingan umum, bukan kelompok, seorang rendah budi mengutamakan kelompok bukan kepentingan umum”*.

Melalui sabda-sabda di atas, Nabi Kongzi menegaskan contoh perilaku Junzi dan menjelaskan perbedaan antara perilaku Junzi dan orang rendah budi.

Dalam kitab Lun Yu XV: 18, Nabi Kongzi bersabda, *“Seorang Junzi memegang kebenaran (Yi) sebagai pokok pendiriannya. Kesusilaan (Li) sebagai pedoman perbuatannya. Mengalah dalam pergaulan, dan menyempurnakan diri dengan laku yang dapat dipercaya (Xin). Demikianlah seorang Junzi”.*

Orang yang ingin berperilaku sebagai Junzi harus mengendalikan nafsu-nafsu dan mengembangkan watak sejatinya. Ya Sheng Mengzi mengajarkan kalian untuk menjadi orang besar dengan mengikuti bagian diri kalian yang besar, yakni Watak Sejati, bukan sebaliknya mengikuti bagian diri kalian yang kecil, yakni nafsu-nafsu jamani.

Bila pikiran, telinga dan mata kita tak terkendali, niscaya ketiganya akan digelapkan oleh nafsu-nafsu jasmani yang terangsang dari luar. Rangsangan inderawi dari luar bila bertemu dengan nafsu-nafsu di dalam diri akan saling memperkuat. Tugas Hati ialah berpikir benar. Dengan berpikir benar kalian akan berhasil.



Sumber : www.innimage.com

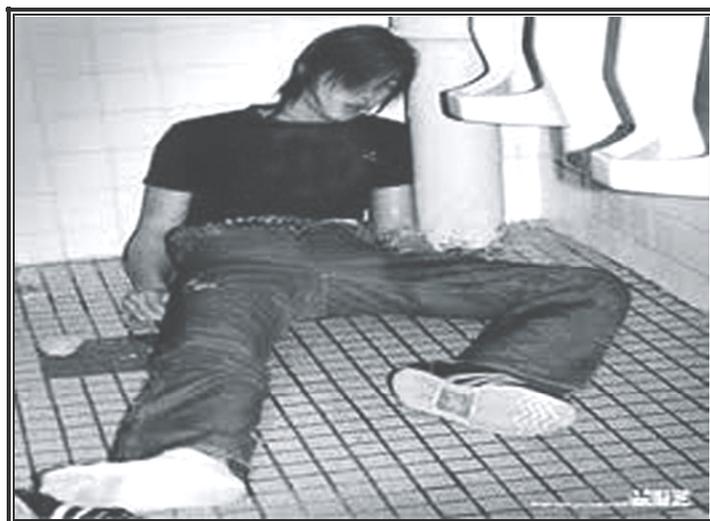
Gambar 4.2 Dengan berperilaku Junzi, kedamaian, keadilan, dan keharmonisan dapat dijumpai di dunia ini.

Dengan menyelami hati, kalian akan mengenal Watak Sejati, dengan mengenal Watak Sejati, kalian akan mengenal Tian. Ya Sheng Mengzi dalam Kitab Meng Zi VIIA:1, mengatakan: *“Yang benar-benar dapat menyelami Hati, akan mengenal Watak Sejatinya; yang mengenal Watak Sejatinya akan mengenal Tian. Menjaga Hati, merawat Watak Sejati, demikianlah mengabdikan kepada Tian. Tentang usia pendek atau panjang, jangan bimbang. Siaplah dengan membina diri. Demikianlah menegakkan Firman.”*

Mengzi memberikan perumpamaan sebagai berikut, *“Pohon di gunung Qiu (丘), mula-mula memang rimbun indah. Tetapi karena letaknya dekat dengan sebuah negeri besar, lalu dengan semena-mena ditebang; masih indahkah kini? Cinta Kasih dan Kebenaran wajib dijaga di*

dalam hati kalian; seperti pohon yang ditebang dengan kapak; kalau tiap-tiap hari ditebang, dapatkah menunjukkan keindahannya?

Bila hati kalian tidak terjaga dan akhlak mulia tidak terbina, maka kalian akan mudah terjerumus menuruti keinginan panca indera, malas, rasa iri, mabuk-mabukan, merokok, memakai narkoba, dan perbuatan rendah lainnya. Kalau kalian terus mengumbar nafsu-nafsu kalian, bagaimana Watak Sejati menunjukkan keindahannya?



Sumber : www.innagine.com

Gambar 4.3 Akhlak mulia tidak terbina maka perbuatan malas, mabuk-mabukkan, menuruti keinginan panca indera, terjerumus narkoba dan perbuatan rendah lainnya

Tian mengaruniai kalian Watak Sejati, juga panca indera, hati, pikiran dan nafsu-nafsu agar kalian lebih dahulu menegakkan bagian yang besar yaitu Watak Sejati

kalian, sehingga bagian yang kecil, yaitu nafsu kalian tidak bisa mengacau. Dengan menegakkan bagian diri kalian yang besar, kalian akan menjadi seorang Junzi.

Dengan menegakkan bagian diri yang besar, seorang Junzi bukan hanya memajukan dirinya, tetapi juga membantu kemajuan orang lain. Dalam menjalankan tugas, seorang Junzi menuntut dirinya sendiri, bukan menuntut orang lain. Bila menghadapi persoalan, seorang Junzi memeriksa dirinya dan tidak mudah menyalahkan orang lain. Apabila setiap orang berperilaku sebagai Junzi, keadilan, kedamaian dan keharmonisan dapat dijumpai di dunia ini.

B. Sifat-sifat Junzi.

Zi Lu bertanya tentang seorang Junzi.

Nabi bersabda, *“Ia membina dirinya dengan penuh hormat”*.

“Setelah dapat berbuat demikian lalu bagaimana?”

“Ia membina diri untuk memberi sentosa kepada orang lain”.

“Setelah dapat berbuat demikian lalu bagaimana?”

“Ia membina diri untuk memberi sentosa kepada segenap rakyat. Membina diri untuk dapat memberi sentosa kepada seluruh rakyat. Meskipun Yao dan Shun masih khawatir belum dapat melaksanakan dengan sempurna”. LunYu. XIV. 42.

Untuk berperilaku sebagai Junzi, kalian mula-mula membina diri. Kalian wajib menyampaikan rasa syukur atas anugerah kehidupan yang telah Tian berikan kepada kalian. Kalian wajib menjaga hati dan pikiran kalian agar tidak berkeluh gerutu kepada Tian, dan tidak menyesali atau menyalahkan orang lain.

Setelah kalian berhasil membina diri dengan penuh hormat, kalian memperluas praktek pembinaan diri dengan memberi kebaikan dan kedamaian kepada orang-orang di sekelilingmu. Berbuatlah kebajikan kepada orang tuamu, kepada gurumu, saudara-saudaramu dan teman-temanmu. Dengan demikian, pada saat kalian dewasa dan telah hidup bermasyarakat kalian akan memberi kebaikan dan kedamaian kepada semua orang.

Zi Lu bertanya, “Pada masa sekarang, bagaimanakah orang yang sempurna (manusia seutuhnya) itu? Nabi menjawab, “Cukup bila melihat keuntungan ingat akan Kebenaran, menghadapi bahaya berani menetapi Firman, sekalipun lama mengalami penderitaan tidak lupa akan janji yang diucapkan”. Lun Yu. XIV. 12.

Manusia Junzi merupakan perwujudan dari sifat-sifat Kebajikan Lima Sifat Mulia dan Delapan Kebajikan yang diajarkan dalam agama khonghucu. Seorang Junzi membina rohani dan jasmani dalam menyempurnakan keimanannya kepada Tian. Seorang Junzi mempunyai karakter mulia dan pribadi agung. Untuk memperoleh

kemenangan dalam berlomba, menjadi juara, mendapat keuntungan materi atau mencapai kedudukan, selalu berlandaskan Kebenaran (Yi). Dalam menghadapi penderitaan dan bahaya selalu percaya pada Firman Tian.

Melalui pendidikan agama yang didapat di rumah di sekolah dan di tempat ibadah, kalian dapat membina diri untuk menjadi seorang Junzi.

Xs Tjhie dalam buku Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu menjelaskan sifat-sifat Junzi:

- Seorang Junzi mengenal Firman Tian, Li dan Perkataan.
- Seorang Junzi memuliakan tiga hal: memuliakan Firman Tian; memuliakan orang-orang besar; memuliakan sabda para Nabi.
- Majunya seorang Junzi menuju keatas.
- Seorang Junzi berhati longgar dan lapang.
- Seorang Junzi menjadikan kebaikan orang, bukan keburukan orang.
- Seorang Junzi mau berlomba, tidak mau berebut, mau berkumpul, tidak mau berkomplot.
- Seorang Junzi mengutamakan kepentingan umum, bukan kepentingan kelompok.
- Seorang Junzi bisa rukun walaupun tidak sama.
- Seorang Junzi hanya mengerti Kebenaran.
- Seorang Junzi mengutamakan hal-hal yang penting.
- Seorang Junzi penuh Cinta Kasih sehingga tidak merasa susah payah. Bijaksana sehingga tidak

dilamun bimbang. Berani sehingga tidak dirundung kecemasan.

Marilah kita pelajari dan perdalam pengertian masing-masing:

Seorang Junzi mengenal Firman Tian, mengenal Li dan mengenal Perkataan.

Dalam kitab Lun Yu XX Ayat 3, Nabi bersabda, *“Yang tidak mengenal Firman tidak dapat menjadi seorang Junzi. Yang tidak mengenal Li (Kesusilaan) tidak dapat teguh pendirian. Yang tidak mengenal perkataan tidak dapat mengenal manusia”*.

Untuk menjadi seorang Junzi, kalian harus berusaha mengenal Firman Tian. Dalam kitab Zhong Yong bab Utama tersurat bahwa Watak Sejati adalah Firman Tian dan mengikuti Watak Sejati dinamakan menempuh Dao (Jalan Suci).

Kalian sudah memahami bahwa Firman Tian adalah Watak Sejati yang dianugerahkan kepada manusia. Dalam diri kalian ada Watak Sejati yang berupa benih-benih Kebajikan.

Seperti telah kalian pelajari dalam pelajaran yang lalu, cara untuk mengenal Tian adalah dengan menyelami hati, mengenal Watak Sejati. Menjaga Hati, merawat Watak Sejati adalah cara kalian mengabdikan pada Tian. Untuk menegakkan Firman Tian, tidak perlu risau atas usia pendek atau panjang, karena usia pendek atau

panjang adalah takdir Tian, yang penting kalian bersiap membina diri. Dengan berusaha memupuk benih-benih Kebajikan Ren, Yi, Li, Zhi dalam perilaku sehari-hari, kalian sudah berada di Jalan Suci seorang Junzi.

Agar kalian dapat teguh pendirian dalam membina diri, tidak mudah tergoda oleh keinginan dan nafsu-nafsu, kalian harus mengenal dan melaksanakan Li, yaitu dengan beribadah dan tidak mau mendengar, melihat, mengucapkan dan melakukan yang tidak susila.

Untuk mengenal manusia, kalian harus mengenal perkataan manusia, perkataan orang tuamu, gurumu, saudara-saudaramu dan kawan-kawanmu. Mengetahui perkataan berarti kalian tahu dari perkataan mereka, apakah mereka sedang gembira, marah, sedih atau senang. Dengan mengetahui perkataan, kalian akan dapat menempatkan diri dengan baik, tidak memperburuk keadaan dan akan membuat hubungan lebih harmonis. Penerapan ini akan meneguhkan diri kalian dalam membina diri menjadi seorang Junzi.

Seorang Junzi memuliakan Firman Tian, memuliakan orang-orang Besar, dan memuliakan sabda para Nabi.

Nabi Kongzi bersabda, “Seorang Junzi memuliakan tiga hal: memuliakan Tian, memuliakan orang-orang besar dan memuliakan sabda para Nabi”. (Lun Yu XVI: 8)

Memuliakan Tian bukan sekedar meyakini dan mengimani bahwa seluruh kehidupan manusia berasal dari Firman Tian. Bukan sekedar mengimani bahwa Tian adalah sang Pencipta dan sumber dari segala sesuatu di alam semesta ini. Bukan sekedar bersembahyang dan bersujud kepadanya. Memuliakan Tian berarti kalian dengan aktif membina diri, mengikuti dan melaksanakan ajaran agama. Memuliakan Tian berarti kalian selalu berupaya berlaku Bajikan, mengikuti Watak Sejati.

Memuliakan orang-orang besar, berarti kalian meneladani perilaku bajikan yang dilakukan oleh orang-orang besar seperti Kongco Guan Sheng Di Jun, yang menjunjung tinggi Kesetiaan dan kebenaran dalam melaksanakan pengabdian kepada negara dan bangsa, atasan, saudara dan tugasnya. Meneladani Tian Shang Sheng Mu yang berbakti pada orang tuanya. Meneladani Guan Yin Niangniang yang penuh cinta kasih. Meneladani para pahlawan yang berjuang untuk bangsa dan negara. Mereka pantas kalian hormati, junjung tinggi dan teladani.

Memuliakan sabda para Nabi yang tertulis di dalam Kitab Si Shu, Wu Jing dan Xiao Jing, berarti kalian membaca, mendengarkan, memahami dan melaksanakan sabda para Nabi dalam kehidupan kalian sehari-hari.

Membaca kitab suci dan buku-buku keagamaan Khonghucu adalah kegiatan yang perlu kalian jadwalkan dan laksanakan. Cukup sisihkan lima belas menit sehari untuk membacanya akan membawa perbedaan besar pada kehidupan kalian.

Mendengarkan uraian agama dan menyanyikan lagu-lagu rohani pada saat kebaktian di kelenteng atau Litang setiap hari minggu atau tanggal 1 dan 15 Kongzili akan membantu pemahaman kalian mengenai ajaran agama Khonghucu. Apa yang telah kalian baca dan dengar lalu kalian praktekan dalam kehidupan sehari-hari, itulah cara memuliakan sabda para Nabi.

Majunya seorang Junzi menuju ke atas.

Dalam kitab Lun Yi XIV: 23 tersurat, Nabi bersabda, *“Majunya seorang Junzi menuju keatas, dan majunya seorang rendah budi menuju ke bawah”*.

Seorang Junzi selalu membina diri dan membaharui diri, dia selalu merasa ‘hijau’ dan tidak pernah merasa dirinya matang. Dia selalu merasa ‘hijau’ sehingga haus untuk belajar dan memperbaiki kesalahan-kesalahannya, tidak pernah merasa dirinya sudah hebat dan sempurna. Dia gemar membaca buku-buku dan rajin beribadah. Dia mau mendengarkan pendapat orang lain, tidak mengabaikan nasihat orang tua dan gurunya. Seorang Junzi melaksanakan sungguh-sungguh Lima Sikap Mulia dan Delapan Kebajikan dalam perilaku sehari-hari, menyempurnakan jasmani dan rohaninya.

Dengan meneladani sikap seperti ini, kalian akan terus tumbuh berkembang menjadi lebih baik dari hari ke hari, melangkah dalam Jalan Suci menuju keatas, menuju penyempurnaan kemanusiaan, watak sejati kalian untuk menjadi manusia seutuhnya.



Sumber : www.blogs.reuters.com

Gambar 4.4 Seorang Junzi menyempurnakan rohaninya

Seorang Junzi berhati longgar dan lapang

Dalam kitab Lun Yu VII: 37 tersurat, Nabi bersabda, “*Seorang Junzi berhati longgar dan lapang*”. Seorang Junzi memiliki hati yang lapang, terbuka terhadap semua orang, dapat menerima baik kelebihan dan kekurangan orang lain dan dirinya sendiri. Mau menerima kekalahan, tidak merasa iri atas kelebihan orang lain dan tidak menghina kekurangan orang lain. Berhati longgar, sehingga mampu memeriksa semua kekurangan dan kesalahan dalam dirinya. Pada saat melihat kesalahan orang lain dia mau memaafkan dan tidak mendendam. Tidak picik, bila ada persoalan mau memeriksa penyebabnya. Dia memiliki kemampuan untuk merubah kekurangannya menjadi kelebihan.

Ketika kalian berhati longgar dan lapang, kalian akan memperoleh manfaat yang besar. Kesadaran bahwa

manusia tidak sempurna akan menjadi kekuatan bagi kalian untuk memperbaiki kelemahan dan kesalahan yang pernah dilakukan di masa lalu dan tidak melakukan kesalahan yang sama kedua kalinya. Dalam berhubungan dengan orang lain, kalian mengerti kelemahan dan kelebihan mereka, berlapang dada dan memaafkan ketika mereka melakukan kekeliruan dan kesalahan. Dalam batas-batas kesusilaan, mendorong mereka untuk memperbaiki kekeliruan dan kesalahannya.

Seorang Junzi menjadikan kebaikan orang, tidak keburukan orang.

Nabi bersabda, “*Seorang Junzi menjadikan kebaikan orang, tidak menjadikan keburukan orang*”. (Lun Yu. XII. 16)

Seorang Junzi selalu ingat akan kebaikan orang, bukan keburukan orang. Bila seseorang berbuat kebaikan, seorang Junzi akan merasa gembira, memuji dan membicarakannya kepada teman-temannya. Ia senantiasa memeriksa kebaikan orang lain, untuk dijadikan tolok ukur bagi dirinya dalam mengembangkan kebajikan.

Pada saat melihat keburukan orang lain, ia memeriksa dirinya sendiri dan bukan membesar-besarkan keburukan orang tersebut. Ia akan memeriksa kekurangan dan kelemahan dirinya, mengubahnya menjadi Kebajikan.

Kalian dapat meneladani sikap Junzi ini. Apabila kalian melihat teman kalian berbuat kebaikan, berusaha meneladani dan melakukannya pula. Se-

balikny, bila teman kalian berbuat kesalahan atau hal tercela, tidak pada tempatnya bila kalian menjadikannya sebagai bahan gosip, lebih baik kesalahan dan perbuatan tercela tersebut kalian jadikan cermin bagi diri kalian sendiri. Kalian perlu terus mengingat kebaikan orang dan segera melupakan keburukan yang telah dilakukan orang lain kepada kalian. Tidak ada salahnya bila kalian royal dalam memberi pujian pada teman-teman yang berbuat kebaikan dan menahan diri dalam mencela orang yang berbuat kesalahan.

Seorang Junzi mau berlomba, tidak mau berebut. Mau berkumpul tidak mau berkomplot.

Nabi bersabda, *“Seorang Junzi mau berlomba, tetapi tidak mau berebut. Mau berkumpul, tetapi tidak mau berkomplot”*. Lun Yu. XV. 22.

Berlomba adalah kegiatan yang bersifat positif. Seorang Junzi mau berlomba, karena dalam lomba ada kesportifan. Bagi seorang Junzi menang dan kalah dalam perlombaan tidak menjadi masalah. Bagi seorang Junzi berlomba adalah sarana untuk melatih kerendahan hati serta sikap saling menghargai dan menghormati. Seorang Junzi tidak mau berebut, karena berebut adalah sikap ingin mengambil sesuatu yang dimiliki oleh orang lain.

Seorang Junzi mau berkumpul tetapi tidak mau berkomplot. Berkumpul adalah kodrat manusia. Dengan berkumpul manusia saling bergaul, saling berinteraksi,

dan belajar memahami. Berkomplot berarti bersama-sama melakukan sesuatu yang tidak baik kepada orang lain.



Sumber :
www.analogperiphery.blogspot.com

Gambar 4.5 Memanah adalah seni yang diajarkan nabi untuk melatih daya konsentrasi

Bila kalian berlomba, misalnya dalam pertandingan olah raga, hal paling utama yang perlu kalian ingat bukanlah mengejar kemenangan semata, yang lebih penting adalah sportifitas kalian dalam bertanding. Dalam suatu perlombaan pasti ada yang menang dan ada yang kalah. Bila kalian menang dalam perlombaan, kalian tetap harus menghargai lawan bertanding kalian. Bila kalian kalah, kalian harus mau menerima kekalahan dan mengucapkan selamat kepada pemenang. Kekalahan harus kalian jadikan alasan untuk berlatih lebih keras, bukan menyalahkan wasit atau juri, kemenangan tidak menjadikan kalian lengah dan malas berlatih.

Dalam berkawan, janganlah pernah berkomplot, misalnya bersama teman-teman yang lain mengucilkan

teman kalian yang tidak kalian sukai atau teman kalian yang kurang pandai. Bila ada teman kalian yang mengajak melakukan hal ini, kalian tidak perlu ikut-ikutan. Berkomplot adalah perbuatan rendah budi yang akan merusak diri kalian sendiri. Dengan berkomplot kalian merasa menang, padahal perasaan menang itu kalian dapatkan di atas kesedihan dan penderitaan orang lain. Perbuatan seperti ini adalah perbuatan yang melanggar Firman Tian.

Seorang Junzi mengutamakan kepentingan umum, bukan kepentingan kelompok.

Nabi bersabda, *“Seorang Junzi mengutamakan kepentingan umum, bukan kelompok”* (Lun Yu II: 14).

Seorang Junzi mengabdikan tenaga dan pikiran untuk kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya. Pada saat menghadapi pilihan antara kepentingan umum dan kepentingan kelompoknya, maka seorang Junzi akan memilih kepentingan umum.

Di sekolah, bila kalian mendapat kepercayaan teman-teman menjadi ketua kelas atau dalam mengerjakan tugas, kalian mendapat giliran menjadi ketua kelompok, kalian harus bertindak untuk kepentingan bersama, bukan untuk kepentingan sendiri.

Dalam mengambil keputusan kalian harus adil. Ketika misalnya kelas kalian mendapat kepercayaan untuk membela sekolah dalam pertandingan futsal antar sekolah, kalian harus memilih teman-teman yang

memang pandai bermain futsal, bukan mendahulukan teman-teman dekatmu. Dengan sikap seperti ini, tentu hasilnya akan lebih baik dan akan menciptakan kekompakan dalam kelas. Sikap sebaliknya akan menimbulkan perpecahan dan hasil yang buruk..



Sumber : www.kaskus.us

Gambar 4.6 Junzi walaupun berbeda tetapi tetap rukun dan menjaga keharmonisan

Seorang Junzi dapat rukun walaupun tidak sama

Nabi Kongzi bersabda, “*Seorang Junzi dapat rukun meski tidak dapat sama, seorang rendah budi dapat sama tetapi tidak dapat rukun*”. (Lun Yu XIII: 23)

Tidak ada manusia yang dilahirkan persis sama. Manusia kembarpun tidak persis sama. Manusia dilahirkan dengan ras, warna kulit, bahasa, budaya, kebiasaan, agama, kemampuan, sidik jari, bahkan pandangan yang berbeda-beda.

Seorang Junzi memahami bahwa perbedaan menunjukkan kebesaran Tian yang tidak perlu dibandingkan atau dipertentangkan. Semua manusia dianugerahi Tian Watak Sejati dan nafsu-nafsu, dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Bagi seorang Junzi, manusia adalah mahluk termulia yang sederajat, tidak ada manusia atau bangsa yang lebih unggul dibandingkan manusia atau bangsa lainnya. Seorang Junzi memahami bahwa perbedaan adalah suatu hal wajar. Dengan kesadaran inilah, maka seorang Junzi dapat hidup rukun meskipun tidak dapat sama.

Pada saat berbeda pendapat, bila tidak tercapai kesepakatan, seorang Junzi tidak memaksakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain yang berbeda.

Seorang Junzi hanya mengerti Kebenaran.

Nabi bersabda, “*Seorang Junzi hanya mengerti akan Kebenaran, sebaliknya seorang rendah budi hanya mengerti akan keuntungan*”. (Lun Yu IV: 6)

Tolak ukur perilaku seorang Junzi adalah kebenaran bukan keuntungan. Seorang Junzi tidak mau memperoleh keuntungan dengan mengorbankan orang lain. Seorang Junzi tidak mau disuap, korupsi atau bersekongkol memperkaya dirinya, karena perbuatan tersebut tidak benar dan merugikan pihak lain. Bagi seorang Junzi kekayaan yang didapat harus berdasarkan kebenaran. Bila tidak dapat memperoleh harta dengan

kebenaran, seorang Junzi lebih memilih menjadi orang miskin.

Contoh sederhana, misalnya pada saat bermain sepak bola, kalian handsball dan tercipta goal, dan kebetulan wasit tidak melihat, selayaknya kalian mengakui bahwa kalian hands ball,. Sikap ini menunjukkan sikap seorang Junzi karena kalian lebih mengutamakan kebenaran dibandingkan keuntungan.

Seorang Junzi mengutamakan hal-hal yang penting.

Nabi bersabda, “*Seorang Junzi mengutamakan hal-hal penting, bukan hal-hal remeh*”. (Lun Yu. XV. 37)

Dalam melaksanakan tugas atau membuat rencana untuk membina diri, seorang Junzi selalu mengutamakan hal-hal yang penting. Ia mengatur dirinya dengan disiplin yang tinggi. Menyusun prioritas-prioritas tugas dan kewajibannya, melaksanakannya dengan efektif dan efisien.

Dalam membina diri, mengatur rumah tangga, melaksanakan pekerjaan dan tugas, selalu lebih dulu mengutamakan hal-hal penting. Semua tugas dan pekerjaan diselesaikan dengan tuntas dan tepat waktu.

Dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kalian harus dapat memilih mana yang harus dikerjakan lebih dulu, mana yang dikerjakan kemudian. Kalian dapat menyusun prioritas dalam lembar kerja dan mengerjakan berdasarkan prioritas tersebut. Kerjakan

sampai tuntas, jangan ada yang ditunda. Kebiasaan ini akan membentuk disiplin diri.



Sumber : www.thehindu.com

Gambar 4.7 Seorang Junzi melatih kedisiplinan diri

Seorang Junzi penuh Cinta Kasih sehingga tidak merasa susah payah. Bijaksana sehingga tidak dilamun bimbang. Berani sehingga tidak dirundung kecemasan.

Kutipan ayat Suci dari kitab Lun Yu. XIV. 28 ini lebih menjelaskan karakter dari seorang Junzi. Seorang Junzi dipenuhi Cinta Kasih. Karena kekuatan Cinta Kasih, membuat seorang Junzi tidak merasa susah payah dalam membantu dan menolong orang lain. Baginya, membantu dan menolong orang lain adalah kewajiban mulia seorang manusia penganut Firman Tian.

Dengan Kebijakan seorang Junzi memecahkan masalah, baik masalahnya sendiri atau masalah orang

lain. Ia tidak merasa bimbang karena dapat mengetahui hal yang penting dan hal yang tidak penting, hal yang pokok dan yang tidak pokok dalam kehidupannya; ia memiliki keteguhan iman dan kearifan.

Seorang Junzi berani mengambil keputusan dan tanpa rasa cemas bertindak atas keputusan itu.

Dalam menjalani kehidupan, kalian perlu melatih tiga pusaka ini. Dengan ketiga pusaka inilah kalian akan dapat menempuh kehidupan selaras dengan Jalan Suci yang telah Tian Firmankan.

C. Sikap dan sifat seorang rendah budi

Seorang rendah budi tidak hidup dalam Tengah Sempurna, dalam melakukan atau berbuat sesuatu seringkali berlebihan. Seorang rendah budi apabila melakukan kesalahan tidak meneliti ke dalam dirinya sehingga tidak dapat memperbaiki kesalahannya.

Seorang rendah budi berhati sempit dan berbelit-belit. Mudah tersinggung dan tidak bisa menerima kekeliruan orang lain. Berbelit-belit, suka mengecoh dan membujuk orang, serta menyembunyikan fakta-fakta yang benar.

Seorang rendah budi menunjukkan keburukan orang dan menyembunyikan kebaikan orang. Seorang rendah budi senang gosip dan menjelek-jelekkan orang di hadapan orang banyak.

Seorang rendah budi lebih mengutamakan kelompoknya dan tidak peduli dengan kepentingan umum.

Seorang rendah budi sulit untuk rukun karena selalu mementingkan diri sendiri dan kelompoknya. Seorang rendah budi tidak segan-segan mengkhianati teman sendiri untuk memuaskan kepentingan pribadi.

Seorang rendah budi selau ingat akan keuntungan. Dengan berbagai cara, tanpa mengindahkan kebenaran terus berupaya meraih keuntungan dan mencapai apa yang diinginkannya.



Sumber : www.thehindu.com

Gambar 4.8 Seorang Rendah Budi berhati sempit, berbelit-belit dan mudah tersinggung.

Seorang rendah budi melakukan perbuatan sesat untuk memuaskan hawa nafsunya. Dalam bertindak dan berperilaku mengikuti hawa nafsu.

D. Perbuatan yang dibenci oleh seorang Junzi.

Zi Lu bertanya, “Adakah yang dibenci oleh seorang Junzi?” Nabi bersabda, “Ada. Ia benci akan perbuatan yang menunjuk-nunjukkan keburukan orang lain; benci akan perbuatan sebagai orang bawahan memfitnah atasannya; benci akan perbuatan berani tanpa kesusilaan; dan benci akan perbuatan gegabah tanpa memikirkan akibatnya. Adakah perbuatan yang kau benci Su?” (Lun Yu XVII: 24)

Di dalam membina diri, selain mengembangkan benih-benih Kebajikan, seorang Junzi membenci:

- a. Perbuatan yang menunjukkan keburukan orang lain,
- b. Perbuatan orang bawahan yang memfitnah atasannya,
- c. Perbuatan berani tanpa kesusilaan, dan
- d. Perbuatan gegabah tanpa memikirkan akibatnya.

Bila dilakukan di rumah, di sekolah atau dalam masyarakat, empat perbuatan yang dibenci oleh Junzi akan menimbulkan akibat yang merugikan. Selain merugikan orang lain dan masyarakat, perbuatan ini sebenarnya merugikan diri sendiri.

Perbuatan menunjukkan keburukan orang lain adalah perbuatan yang sangat tercela karena orang tersebut akan kehilangan kesempatan bertobat, memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Perbuatan ini akan

memalukan orang yang dibicarakan, menimbulkan rasa dendam dan tidak suka kepada orang yang menyiarkan. Di lain kesempatan, orang tersebut akan mencari jalan untuk membalas perbuatan tersebut. Pertikaian ini akan mengganggu keharmonisan dan kerukunan. Bila tidak segera diatasi, akan dapat menimbulkan masalah lainnya. Keruwetan akan terus terjadi dan kesulitan tidak terselesaikan.



Sumber : www.history.cultural-china.com

Gambar 4.9 Kongzi melatih murid-muridnya menjadi Seorang Junzi, Yang selalu menghindari semua perbuatan tercela

Perbuatan seorang bawahan yang memfitnah atasan merupakan perbuatan yang sangat tercela, menunjukkan sikap tidak setia, tidak berterima kasih dan mementingkan diri sendiri yang akibatnya akan sangat fatal, bukan saja bagi atasan, tetapi juga bagi

bawahan yang melakukan karena orang tidak kan percaya kepadanya.

Perbuatan berani tanpa kesusilaan adalah perbuatan yang kejam dan memalukan. Misalnya melawan serta memukul kakak dan orang tua adalah perbuatan berani tanpa kesusilaan. Membuka baju di tengah keramaian juga merupakan perbuatan berani tanpa kesusilaan.

Perbuatan gegabah tanpa memikirkan akibatnya juga merupakan perbuatan yang dibenci oleh seorang Junzi. Perbuatan ini dapat berakibat fatal. Perbuatan gegabah tanpa memikirkan akibatnya dapat menimbulkan sakit hati, permusuhan, pembunuhan, dan peperangan. Contoh, kalian menuduh seseorang tanpa bukti atau menyeberang jalan sembarangan.

Renungan.

Sebagai usaha memperkaya pengetahuan rohani dan keimanan kalian kepada Tian. Coba kalian bersama-sama menelaah empat perbuatan yang menimbulkan penderitaan dan kerugian manusia. Kalian bahas dan diskusikan contoh-contohnya serta dampaknya dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

Tugas.

Masing-masing merenungkan hal ini. Bentuklah beberapa kelompok untuk bermain simulasi dari empat perbuatan yang dibenci oleh seorang Junzi. Diskusikan bersama guru dan teman-teman kalian.

D. Membedakan Junzi dan Xiao Ren

Untuk melengkapi pembelajaran terdahulu, dari pembelajaran bab ini, kalian diharapkan dapat membedakan seorang Junzi dengan seorang rendah budi. Dengan membaca ayat ayat Suci dari Kitab Si Shu, kalian akan memperoleh pengertian dan akan dapat membedakan.

Di bawah ini ada beberapa ayat suci yang mendeskripsikan perbedaan-perbedaan antara Junzi dan Xiao Ren. Ayat-ayat tersebut Bunyi:

Nabi bersabda, *“Seorang Junzi menuntut dirinya sendiri. Seorang rendah budi menuntut orang lain”*. (Lun Yu XV: 21)

Nabi bersabda, *“Seorang Junzi mau berlomba, tapi tidak mau berebut, Mau berkumpul, tapi tidak mau berkomplot”*. (Lun Yu XV:22)

Nabi bersabda, “*Majunya seorang Junzi menuju ke atas, dan majunya seorang rendah budi menuju ke bawah*”. (Lun Yu. XIV. 23)

Nabi bersabda, “*Seorang Junzi berhati longgar dan lapang, seorang rendah budi berhati sempit dan berbelit-belit*”. (Lun Yu VII: 37)

Dari penyebutan ayat-ayat ini, kalian mengerti perbedaan antara seorang Junzi dan rendah budi. Seorang Junzi membina diri mengembangkan benih-benih Kebajikan, melaksanakan Lima Sifat Mulia dan Delapan Kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Junzi mengikuti Watak Sejatinya dan menjunjung tinggi Firman Tian. Sebaliknya Seorang Xiao Ren tidak membina diri dalam Kebajikan, ia tidak mengembangkan Watak Sejatinya dan melanggar Firman Tian. Dalam bab berikutnya kalian akan lebih memperdalam pengetahuan dan pengertian tentang Junzi dan Xiao Ren.

Aktivitas pribadi.

Dalam bab ini, kamu mengerti tentang seorang Junzi dan seorang rendah budi. Coba kalian diskusikan dengan orang tua kalian mengenai perilaku seorang Junzi dan seorang rendah budi. Catat perbedaan antara keduanya, lalu kalian buat ringkasan tentang keduanya.

Aktivitas kelompok.

Bentuklah beberapa kelompok, masing-masing membahas pengertian tentang seorang Junzi. Diskusikan hasil penelaahan kalian itu, dan tulis sebuah ringkasan tentang Junzi. Coba kalian susun ringkasan itu ke dalam metode belajar simulasi atau role play. Peragakan dalam kelas.

Latihan.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar.

1. Tulislah makna kata Junzi.
2. Apa syarat untuk menjadi seorang Junzi?
3. Sebutkan perbuatan yang dibenci oleh Junzi?
4. Apa perbedaan antara Junzi dengan rendah budi?
5. Tulislah sifat-sifat seorang Junzi.

Refleksi.

Dengan mengerti dan memahami perbedaan antara seorang Junzi dan seorang rendah budi, sebagai siswa Kebajikan yang membina diri, kalian dapat mengkaji tentang perilaku keduanya, sehingga kalian tidak keliru dan melanggar norma-norma yang diajarkan dalam Agama Khonghucu.

Nyanyian**Membina diri**G=1 $\frac{3}{4}$

Oleh : HS

3̇ 2̇ 1̇ | 6 _ 5 | 6 2̇ 1̇ 6 | 5 _
 Bi la hen dak mem bi na di ri

5 | 3̇ 2̇ 1̇ | 2̇ _ 6 | 1̇ 6 5 6 | 6 _
 Te guhkan ha ti lu rus se la lu

5 | 1̇ 2̇ 3̇ | 6 _ 6 | 5 1̇ 3̇ | 2̇ _ _ |
 Bi la kal bu mu mem ba ra ma rah

3̇ _ 2̇ | 3̇ 6 2̇ | 1̇ _ 6 5 | 3̇ _ _ |
 Di run dung ge li sah re sah

2̇ _ 1̇ | 6 5 6 2̇ 1̇ | 2̇ 1̇ 6 5 6 |
 Di i kat ke gemar an nan ter se-

6 _ 3̇ | 3̇ 2̇ 3̇ | 6 5 6 1̇ 2̇ | 3̇
 sat Pas ti ha ti mu tak da pat ter

2̇ 3̇ | 1̇ _ 6 | 5 5 3̇ | 2̇ 1̇ 6 5 |
 lu rus kan Ja ga lah te nang da mai

2̇ 3̇ 6 _ 5 | 1̇ _ _ ||
 di kal bu mu

PELAJARAN V

Ayat Suci Tentang Junzi dan Xiao Ren



Gambar 5.1 Empat bagian Kitab Si Shu

A. Mengenal empat bagian kitab Si Shu.

Kitab Suci Si Shu merupakan Kitab yang pokok bagi umat Khonghucu, terdiri dari 4 Bagian, yaitu:

1. Kitab Da Xue (Kitab Ajaran Besar).
2. Kitab Zhong Yong (Kitab Tengah Sempurna).
3. Kitab Lun Yu (Kitab Sabda Suci).
4. Kitab Mengzi.

1. Kitab Da Xue (Ajaran Besar).

Kitab Da Xue ditulis oleh Zengzi atau Zeng Can, salah seorang murid Nabi Kongzi dari angkatan muda.

Setelah Yan Hui wafat, Nabi menaruh harapan dan kepercayaan kepada Zengzi sebagai penerus ajaran-Nya.

Pada suatu ketika, Nabi bersabda kepada Zengzi, *“Can, ketahuilah Jalan Suci itu Satu tetapi menembusi semuanya”*. Zengzi menjawab, *“Ya Guru”*. Setelah Nabi pergi, murid-murid lain bertanya apakah maksud sabda tadi. Zengzi menjawab, *“Jalan Suci Guru tidak lebih tidak kurang ialah satya dan Tepaselira”*.

Sabda yang tersurat dalam Lun Yu IV: 15 tersebut memperlihatkan Zengzi lebih maju dalam membina diri dan memahami ajaran Nabi Kongzi secara mendalam.

Kitab Da Xue merupakan tuntunan untuk membina diri, mengatur rumah tangga, masyarakat, negara dan dunia. Kitab Da Xue terdiri dari satu bab utama dan 10 bab uraian.

Bab Utama adalah Ajaran yang langsung diberikan Nabi kepada murid-muridnya dan dicatat oleh Zengzi, sedangkan 10 bab uraian adalah karya Zengzi untuk mempertegas dan menguraikan ajaran Suci yang dibabarkan dalam bab utama.

Sepuluh bab uraian berisi kutipan ayat-ayat kitab Suci Wu Jing, Sabda Nabi dan pernyataan dari Zengzi sendiri.

Kitab Da Xue dalam bentuknya sekarang telah diberi kata pengantar oleh Zhu Xi, seorang cendekiawan Khonghucu yang hidup pada zaman dinasti Song, abad XII Masehi. Dalam kata pengantarnya, Zhu Xi menerangkan bahwa kitab Da Xue adalah ‘Ajaran

permulaan untuk memasuki pintu gerbang Kebajikan'. Da Xue menuntun kita memasuki Jalan Suci yang membawa kemuliaan Karunia Tian.



Sumber : wikipedia.org

Gambar 5.2 Zeng Zi

2. Kitab Zhong Yong (Tengah Sempurna).

Kitab ini ditulis dan dibukukan oleh Zi Si atau Kong Ji, cucu Nabi Kongzi, murid Zengzi. Kitab Zhong Yong dan kitab Da Xue mempunyai sejarah yang sama. Kedua kitab merupakan bagian dari kitab Li Ji. Oleh Zhu Xi disatukan dengan kitab Lun Yu dan kitab Mengzi menjadi kitab Si Shu yang kalian kenal sekarang.

Kitab Zhong Yong merupakan kitab Keimanan bagi umat Khonghucu. Kitab ini memberi tuntunan kepada kalian, agar kalian dapat melaksanakan ajaran keimanan dengan tepat dan benar.

Keimanan agama Khonghucu termaktub dalam Bab Utama yang berbunyi, *“Firman Tian, Tuhan Yang Maha Esa, itulah dinamai Watak Sejati (Xing). Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci (Dao). Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama (Jiao)”*. Ayat ini mengandung pokok-pokok Keimanan agama Khonghucu. Dari ayat ini, secara ringkas dapat disimpulkan empat hal fundamental Keimanan dalam agama Khonghucu, yakni:

- Tian ialah Khalik yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya, termasuk manusia. Sebagai iman yang pertama dari Delapan pengakuan Iman.
- Manusia wajib hidup dalam tuntunan Firman Tian, Watak Sejatinya untuk mengembangkan dan mengamalkan Kebajikan. Sebagai iman yang kedua dari Delapan Pengakuan Iman.
- Watak Sejati adalah Firman, kemuliaan karunia Tian yang wajib ditegakkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai iman ke tiga dari Delapan Pengakuan Iman.
- Hidup dalam Dao, Jalan Suci yang diperintahkan agama adalah perilaku yang sesuai dengan Firman Tian dan dirahmati Tian. Sebagai Iman ke delapan dari Delapan Pengakuan Iman.



Sumber : www.nickchan.net

Gambar 5.3 Hidup dalam Dao, berperilaku yang sesuai dan dirahmati Tian Yang Maha Esa

3. Kitab Lun Yu (Sabda Suci).

Kitab Lun Yu berisi sabda-sabda Nabi Kongzi dan percakapan antara Nabi dengan murid-muridnya dan orang-orang pada zaman itu. Kitab ini tidak disusun secara sistematis. Kitab ini tidak membicarakan suatu masalah, melainkan kumpulan catatan percakapan yang ditulis oleh murid Nabi atau cucu Nabi. Kitab Lun Yu terdiri dari 20 bab.

Menurut Cheng Hao, tokoh agama Khonghucu zaman dinasti Song, kitab Lun Yu ditulis oleh murid-murid Youzi dan Zengzi. Kitab ini tidak tebal, tetapi isinya sudah mencakup hampir seluruh Ajaran Nabi Kongzi.

Kitab Lun Yu memuat ajaran yang membimbing kehidupan iman dan pribadi manusia. Kitab Lun Yu

membimbing kalian agar hidup berbudi luhur dan beriman kepada Tian, menggemilangkan benih-benih Kebajikan, memupuk Kebijaksanaan dan Cinta-Kasih, menjunjung Kebenaran, Keadilan, Kewajiban, memimpin serta berbakti kepada leluhur dan orang tua.

Kitab Lun Yu membimbing kalian untuk bersujud dan takwa kepada Tian, berani memperbaiki kesalahan dan menegakkan pahala dengan melakukan perbuatan mulia, dapat melindungi dan menolong diri sendiri, gembira di dalam Jalan Suci serta serius melaksanakan kehidupan sebagai seorang Junzi.

Dengan mempelajari kitab Lun Yu, kalian dapat mengikuti suri teladan Nabi Kongzi, memahami dan meneladani Nabi Kongzi sebagai manusia. Kalian dapat belajar dan meneladani kesederhanaannya, semangat belajarnya, caranya mengatur rumah tangga, memimpin dan menjalankan pemerintahan, mendidik murid-murid, serta mengenal murid-murid Nabi dan orang-orang di zaman itu. Lun Yu merupakan kitab suci agama Khonghucu yang banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia.

4. Kitab Mengzi.

Kitab Mengzi berisi percakapan-percakapan Ya Sheng Mengzi dengan raja-raja dan tokoh-tokoh ajaran lain pada zaman itu, serta tuntunan dalam mengenal, memahami dan menegakkan ajaran Nabi Kongzi. Kitab Mengzi terdiri dari tujuh jilid A dan B.

Mengzi bertemu dan bercakap-cakap dengan para raja pada zaman itu, dengan tegas mengajak para raja melaksanakan ajaran agama Khonghucu. Raja-raja yang berdialog dengan Mengzi, antara lain ialah Qi Xuan Wang, Liang Hui Wang, Liang Xiang Wang, Lu Mu Gong, Zheng Wen Gong.

Mengzi bertemu dan berdiskusi dengan tokoh-tokoh berbagai aliran pada waktu itu untuk menegakkan ajaran Nabi Kongzi, seperti aliran Yang Zhu, Mozi, Gaozi, Bai Gui, Song Jing, Meng Jizi, dan sebagainya.



Sumber : www.digital-eyes.blogspot.com

Gambar 5.4 Meng Zi

Di dalam percakapan-percakapannya, kita dapat melihat semangat Mengzi untuk mengajarkan manusia hidup dalam Jalan Suci dan Kebajikan serta mengajarkan Cinta-Kasih dan Kebenaran.

Mengzi mengajak raja-raja untuk menyelamatkan kehidupan rakyat, menentang peperangan, membenci pembunuhan-pembunuhan, mengajak pemimpin dunia memuliakan kedudukan rakyat dan bersuka-duka bersama rakyat.

Mengzi menegaskan bahwa pemerintahan wajib didasari Cinta-Kasih. Raja harus melindungi rakyat dan raja yang bertindak sewenang-wenang harus dihukum atau diturunkan dari tahtanya.

Mengzi mengajak manusia meluruskan hati, menghindari perbuatan sesat, menjaga hati dan merawat Watak Sejati sebagai dasar pengabdian kepada Tian dan menegakkan Firman-Nya dalam kehidupan.

Mengzi mengajak untuk menegakkan hak-hak azasi manusia serta sadar akan kehormatan diri sebagai makhluk ciptaan Tian.

Mengzi menegaskan bahwa Watak Sejati manusia adalah baik karena mengandung benih-benih Cinta-Kasih, Kebenaran, Kesusilaan dan Kebijaksanaan. Manusia memiliki kemampuan asli yang baik (Liang Neng), kecerdasan asli yang baik (Liang Zhi), dan hati nurani asli yang baik (Liang Xin). Karunia Tian inilah yang harus dikembangkan di dalam hidup, dengan demikian manusia tidak melanggar hukum Tian bukan hanya karena takut kepada Tian, tetapi menerima Firman dengan takwa, dan bahagia di dalam Tian.

B. Ayat tentang Perbedaan Junzi dan Rendah budi.

Seorang Junzi dan seorang Xiao Ren memiliki sikap, karakter dan perbuatan yang tidak sama bahkan saling bertolak belakang.

Kalian harus mempelajari dengan jelas dan saksama agar dapat membedakan antara seorang Junzi dengan seorang xiao ren (rendah budi). Dalam kitab Si Shu banyak ayat-ayat yang mengungkapkan perbedaan ini. Dengan mengetahui perbedaannya, diharapkan dapat menuntun kalian untuk membina diri.

Di bawah ini terdapat berbagai ayat-ayat Suci kitab Si Shu yang dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menelaah perbedaan seorang Junzi dan seorang rendah budi. Di bawah bimbingan guru agama, kalian dapat berdiskusi dengan kawan-kawan di kelas untuk menelaah perbedaan seorang Junzi dan seorang rendah budi, sehingga kalian dapat memilih sikap yang benar yang akan menuntun hidup kalian.

Nabi bersabda, “Seorang Junzi hidup di dalam Tengah Sempurna; seorang rendah budi hidup menentang Tengah Sempurna” (Zhong Yong bab I: 1).

Seorang Junzi selalu hidup Zhong Yong (Tengah Sempurna), berperilaku harmonis serta hidup rukun dan damai. Seorang Junzi berbuat sesuai watak sejatinya,

hidup berpedoman pada Lima Sifat Mulia dan Delapan Kebajikan.

Seorang rendah budi tidak hidup Tengah Sempurna. Ia tidak berperilaku harmonis dan hanya mementingkan diri sendiri, sehingga tidak dapat hidup rukun dan damai. Seorang rendah budi tidak mau membina diri dan mengingkari Watak Sejatinya. Ini yang membedakan Ia dengan seorang Junzi.



Sumber : www.digital-eyes.blogspot.com

Gambar 5.5 Seorang Junzi dapat menciptakan Kedamaian, Keharmonisan dan Kerukunan.

Seorang Junzi, mengendalikan diri dengan ketat, agar tidak condong keluar dari sikap Tengah. Dalam berperilaku dan dalam bertutur kata, seorang Junzi selalu menjaga diri agar tetap dalam batas Kebenaran dan Ke-

susilaan sehingga menciptakan keharmonisan dan kedamaian.

“Tengah Sempurnanya seorang Junzi ialah karena sepanjang waktu bersikap Tengah. Seorang rendah budi menentang Tengah Sempurna, karena seorang rendah budi tiada sesuatu yang diseganiya”. (Zhong Yong I: 2)

Seorang rendah budi bertindak sebaliknya, ia menentang Tengah Sempurna. Karena tiada yang disegani, seorang rendah budi melakukan hal-hal yang berlebihan, melanggar batas kebenaran dan kesusilaan sehingga menimbulkan banyak masalah dalam keluarga, di sekolah dan masyarakat. Karena tindakannya yang berlebihan, melanggar batas kebenaran dan kesusilaan, seorang rendah budi menimbulkan keributan dan ketidak harmonisan.

Sebagai siswa Kebajikan, kalian dapat melatih diri untuk berlaku Tengah Sempurna. Tengah Sempurna berarti melakukan sesuatu dalam tingkat yang paling tepat. Misalnya, di rumah kalian boleh menonton tv, tetapi jangan berlebihan karena masih banyak hal penting yang perlu kalian kerjakan seperti belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah. Acara televisi yang kalian tontonpun harus acara yang bermanfaat untuk kalian.

Dalam bercanda dengan kawan-kawan atau dengan saudara, jangan keterlaluan dan harus tahu batas karena bila bercanda keterlaluan akan menimbulkan perselisihan.

Kepada ayah-ibu, guru, saudara, teman dan sahabat kalian harus tahu batas dan tidak bertindak ekstrem. Dalam berbicara dengan orang tua misalnya, kalian harus penuh rasa hormat dan menggunakan kata-kata yang pantas. Melakukan sesuatu secara berlebihan dan kurang tepat akan berakibat kurang baik. Dengan memegang sikap Tengah Sempurna akan menciptakan keharmonisan.

Nabi bersabda, *“Majunya seorang Junzi menuju keatas, dan majunya seorang rendah budi menuju ke bawah”*.
(Lun Yu. XIV. 23)

Seorang Junzi menjunjung Firman Tian, membina diri dan menggemilangkan benih-benih Kebajikan. Ia berjalan maju ke atas menuju puncak kebaikan. Ia banyak berbuat kebajikan kepada sesama Ia suka menolong dan membantu orang lain sebagai pengamalan keimanannya. Watak Sejatinya tumbuh subur. Sebaliknya, seorang rendah budi tidak mengutamakan kebajikan sehingga berjalan menuju ke bawah, menuju lembah kegelapan batin. Watak Sejatinya tenggelam oleh hasrat duniawi, tergiur oleh harta dan kedudukan

Seorang Junzi selalu membina diri dan membaharui diri, dia selalu merasa ‘hijau’ dan tidak pernah merasa dirinya matang. Dia selalu merasa ‘hijau’ sehingga haus untuk belajar dan memperbaiki kesalahan-

kesalahannya, tidak pernah merasa dirinya sudah hebat dan sempurna. Dia gemar membaca buku-buku dan rajin beribadah. Dia mau mendengarkan pendapat orang lain, tidak mengabaikan nasihat orang tua dan gurunya. Seorang Junzi melaksanakan sungguh-sungguh Lima Sikap Mulia dan Delapan Kebajikan dalam perilaku sehari-hari, menyempurnakan jasmani dan rohaninya.

Dengan meneladani sikap seperti ini, kalian akan terus tumbuh berkembang menjadi lebih baik dari hari ke hari, melangkah dalam Jalan Suci menuju keatas, menuju penyempurnaan kemanusiaan, watak sejati kalian untuk menjadi manusia seutuhnya.

Seorang rendah budi mempunyai sikap dan perilaku yang sebaliknya sehingga dari hari ke hari menjadi lebih buruk. Seorang rendah budi merasa dirinya pandai dan hebat sehingga malas membaca buku dan melalaikan ibadah serta mengabaikan sabda para Nabi. Bila melakukan kesalahan selalu menyalahkan orang lain, tidak meneliti ke dalam dirinya. Seorang rendah budi tidak mau mendengarkan pendapat orang lain dan mengabaikan nasihat orang tua dan gurunya. Dengan sikap seperti ini, dari waktu ke waktu, kalian akan menjadi pribadi yang semakin buruk tanpa kalian menyadarinya, hidup kalianpun akan semakin buruk dari hari ke hari.



Sumber : www.inimedanbung.com

Gambar 5.6 Menjalankan Kebajikan dengan bersembahyang tiap hari.

Nabi bersabda, *“Seorang Junzi berhati longgar dan lapang; seorang Xiao Ren berhati sempit dan berbelit-belit”*.
Lun Yu. VII. 37

Hati seorang Junzi lapang dan longgar, ia dapat bergaul dengan siapa saja. Ia seorang yang memahami bahwa manusia tidak sempurna. Ia memahami walau manusia pada dasarnya berwatak baik, tetapi manusia juga memiliki perasaan, emosi, hasrat yang bila tidak diatur dan dikendalikan dengan baik, akan menutupi Watak Sejatinya dan akan menjerumuskan manusia bertindak amoral. Seorang Junzi berhati lapang dan sadar akan kekurangan dirinya maupun orang lain.

Seorang rendah budi berhati sempit dan berbelit-belit. Mudah tersinggung dan tidak bisa menerima kekeliruan orang lain. Berbelit-belit, suka mengecoh dan

membujuk orang, serta menyembunyikan fakta-fakta yang benar.

Di dalam kelas, kalian harus berhati lapang dan longgar, tidak berhati sempit dan berbelit-belit. Bila terjadi perselisihan atau kesalah-pahaman dengan teman, kalian harus lebih dahulu memeriksa diri sendiri. Dengan melakukan ini, kalian dapat menimbang apakah kalian benar atau salah. Bila teman kalian ternyata salah, kalian dapat berlapang dada untuk memaafkan kesalahan teman kalian. Bila kalian yang bersalah, jangan segan-segan untuk segera meminta maaf kepada teman kalian.

Nabi bersabda, *“Seorang Junzi menjadikan kebaikan orang, tidak menjadikan keburukan orang. Seorang Xiao Ren berbuat sebaliknya”*. Lun Yu. XII. 16.

Junzi melihat kebaikan orang dan tidak melihat keburukan orang. Ia memeriksa dan memilah setiap perkara. Ia memeriksa setiap perkara, tetapi kebaikan oranglah yang disebarkan bukan keburukan orang. Junzi memperkaya pengetahuan dengan belajar memeriksa setiap hakikat perkara atau masalah. Ia meluaskan pengetahuan bukan hanya pengetahuan ilmiah, tetapi juga memperluas pengetahuan agama. Junzi sebaliknya menciptakan suasana penuh kedamaian, kerukunan dalam masyarakat.

Seorang rendah budi akan berbuat sebaliknya, ia akan menunjukkan keburukan orang dan menyembu-

nyikan kebaikan orang. Seorang rendah budi rajin mencela, pelit memuji, ia menjelek-jelekan orang di hadapan orang banyak atau menyebarkan gosip. Seorang rendah budi banyak membuat masalah dan memperkeruh suasana.



Sumber : www.kaskus.us

Gambar 5.7 Kerukunan antar umat beragama di masyarakat

Bila ada teman kalian yang menjelek-jelekan dan menyiarkan keburukan sesama teman, sebagai siswa kebajikan, kalian tidak perlu ikut-ikutan, bahkan dapat menolong temanmu dengan menceritakan kebajikannya. Kepada kawan yang suka menceritakan keburukan orang lain, berilah nasihat dengan lemah lembut, bila tidak dituruti tidak usah menggerutu dan memaksa.

Nabi bersabda, “*Seorang Junzi mengutamakan kepentingan umum, bukan kelompok; seorang rendah budi mengutamakan kelompok, bukan kepentingan umum*”.
(Lun Yu II: 14)

Seorang Junzi menomor-duakan kepentingan pribadi dan kelompoknya, lebih mengutamakan kepentingan banyak orang. Junzi mengendalikan egonya. Junzi membantu keluarga, teman dan kelompoknya untuk mengembangkan benih-benih Kebajikan yang terpendam. Junzi menyempurnakan dirinya sendiri sekaligus menyempurnakan orang lain.

Seorang rendah budi lebih mengutamakan kelompoknya dan tidak peduli dengan kepentingan umum. Sikap ini akan memecah-belah kerukunan dan keharmonisan. Mengutamakan kepentingan pribadi dan kelompok akan mengganggu keharmonisan dan kerukunan dalam organisasi di sekolah maupun di masyarakat.

Organisasi siswa di sekolah harus diatur dan dikelola untuk mencapai kepentingan bersama, bukan semata-mata untuk kepentingan suatu kelompok. Bila kalian hanya berusaha untuk memenuhi kepentingan pribadi dan kelompok, maka kepentingan kalian akan berbenturan dengan kelompok lain. Kebersamaan akan hancur, perpecahan dan pertikaian akan timbul.

Nabi Kongzi bersabda, “*Seorang Junzi dapat rukun meski tidak dapat sama, seorang rendah budi dapat sama tetapi tidak dapat rukun*”. (Lun Yu XIII: 23)

Manusia dilahirkan dengan ras, warna kulit, bahasa, budaya, kebiasaan, agama, kemampuan, sidik jari, bahkan pandangan yang berbeda-beda.

Seorang Junzi memahami bahwa perbedaan menunjukkan kebesaran Tian yang tidak perlu dibandingkan atau dipertentangkan. Semua manusia dianugerahi Tian Watak Sejati dan nafsu-nafsu, dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Bagi seorang Junzi, manusia adalah makhluk termulia yang sederajat, tidak ada manusia atau bangsa yang lebih unggul dibandingkan manusia atau bangsa lainnya. Seorang Junzi memahami bahwa perbedaan adalah suatu hal wajar. Dengan kesadaran inilah, maka seorang Junzi dapat hidup rukun meskipun tidak dapat sama.

Sebaliknya, seorang rendah budi walaupun misalnya mempunyai ras, warna kulit, bahasa, budaya, kebiasaan, agama, kemampuan, bahkan pandangan yang sama tetap tidak dapat rukun karena yang diperhatikan kelemahan orang lain, kepentingan dirinya sendiri dan hal-hal kecil lainnya. Seorang rendah budi tak segan-segan mengkhianati teman sendiri untuk memuaskan

kepentingan pribadi maka seorang rendah budi dapat sama, tetapi tidak dapat rukun.

Pada saat berbeda pendapat, bila tidak dapat mencapai kesepakatan, seorang Junzi tidak memaksakan pendapat tetapi menghargai pendapat orang lain yang berbeda. Sebaliknya, seorang rendah budi akan terus memaksakan pendapat karena merasa hanya pendapatnya yang benar dan pendapat orang lain salah. Walau misalnya, telah terjadi kesepakatan, seorang rendah budi tetap tidak puas dan terus berusaha agar mendapat keuntungan lebih banyak.



Gambar 5.8 Belajar tanpa mengenal lelah

Sumber : www.juntariman.wordpress.com

Nabi bersabda, *“Seorang Junzi hanya mengerti akan Kebenaran, sebaliknya seorang Xiao Ren hanya mengerti keuntungan”*. Lun Yu. IV. 6

Junzi dalam bertindak dan berbuat senantiasa berlandaskan Kebenaran. Junzi tidak akan melakukan perbuatan dan tindakan yang melanggar kebenaran. Junzi tidak memikirkan keuntungan dalam perilakunya. Junzi melaksanakan pekerjaan dan kewajiban dengan berlandas kebenaran. Tidak ada di dalam pikiran dan hatinya keinginan untuk berbuat curang, mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dan melanggar hak dan kewajiban orang lain.

Ketika mendapatkan keuntungan, seorang Junzi selalu memeriksa apakah tidak melanggar Kebenaran? Bila melanggar kebenaran, Junzi akan menolak untuk menerimanya. Berbeda dengan seorang rendah budi, ia berbuat dan bertindak semata-mata melihat keuntungan dan tidak peduli pada kebenaran. Kalau seorang Junzi hidup bersih sebaliknya seorang rendah budi, menghalalkan segala cara untuk mencapai semua keinginannya. Junzi mengedepankan kebenaran, seorang rendah budi mengedepankan keuntungan.

Seorang Junzi tidak mau memperoleh keuntungan dengan mengorbankan orang lain. Seorang Junzi tidak mau disuap, korupsi atau bersekongkol memperkaya dirinya, karena perbuatan tersebut tidak benar dan merugikan pihak lain. Bagi seorang Junzi kekayaan dan keuntungan harus didapat berdasarkan kebenaran. Bila tidak dapat memperoleh harta dengan kebenaran, seorang Junzi lebih memilih menjadi orang miskin.

Sebaliknya, seorang rendah budi menghalalkan segala cara untuk meraih keuntungan. Seorang rendah budi mau disuap, korupsi atau bersekongkol untuk meraih keuntungan dengan tidak memperdulikan kerugian yang ditimbulkannya.

Kalian perlu berhati-hati dalam bertingkah laku, bila kalian lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan nilai kebenaran, kalian adalah seorang rendah budi.



Sumber : www.westislandgazette.com

Gambar 5.9 Guru dan Murid-murid bersama-sama membina diri menjadi Junzi di Sekolah Khonghucu

C. Damai menerima Firman Tian.

“Maka seorang Junzi selalu damai menerima Firman, sebaliknya seorang Xiao Ren melakukan perbuatan sesat untuk memuaskan nafsunya” (Zhong Yong XIII: 4)

Seorang Junzi penuh rasa syukur atas anugerah kehidupan yang telah dikaruniakan Tian kepada dirinya. Seorang Junzi akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai prestasi terbaik, mengenai hasilnya seorang Junzi menyerahkan pada Firman.

Seorang Junzi meyakini bahwa tidak ada sesuatu yang bukan karena Firman, bila telah berusaha sekuat tenaga dan tidak mencapai hasil yang diharapkan, seorang Junzi akan tetap bersyukur dan menerima dengan lapang dada, tidak berkeluh gerutu kepada Tian, tidak sesal penyalahan kepada sesama manusia. Bila memperoleh lebih dari yang diharapkan, seorang Junzi akan bersyukur dan tidak tenggelam dalam kegembiraan dan kesombongan. Seorang Junzi berpegang teguh keimanannya kepada Tian. Ia meyakini bahwa hidup dan mati adalah Firman Tian. Meyakini kehidupan mulia dan sengsara adalah dalam Firman Tian. Keimanan ini membuat rasa damai bagi Junzi dalam menghadapi setiap masalah dalam hidupnya.

Pada saat menghadapi penderitaan, cobaan atau bencana, seorang Junzi tetap yakin bahwa ujian yang datang dari Tian pasti dapat dihindari, tetapi bahaya yang datang karena cara berpikir yang keliru atau karena berpikir negative akan membawa akibat fatal yang tidak dapat dihindari.

Seorang Junzi yakin dengan apa yang tersurat dalam Mengzi VIB:15, *bahwa penderitaan, cobaan dan bencana adalah cara Tian menjadikan dirinya menjadi*

Besar, bahwa bila Tian hendak menjadikan seseorang besar, lebih dahulu disengsarakan batinnya, dipayahkan urat dan tulangnya, dilaparkan badan kulitnya, dimiskinkan sehingga tidak punya apa-apa, dan digagalkan segala usahanya. Maka dengan demikian digerakkan hatinya, diteguhkan Watak Sejatinya, dan bertambah pula pengertiannya tentang hal-hal yang tidak mampu.

Sebaliknya, seorang rendah budi pada saat tidak memperoleh apa yang diinginkan, ia tidak mau berinterospeksi kedalam dirinya, melainkan menggerutu kepada Tian dan menyalahkan kepada sesama. Seorang rendah budi dengan berbagai cara, tanpa mengindahkan kebenaran akan terus berupaya mencapai apa yang diinginkannya. Seorang rendah budi tidak dapat menerima kegagalan. Kegagalan membuat pikirannya sesat, dia terus berusaha memuaskan keinginannya, sehingga nafsu serakah, iri dan dengki menguasai dirinya.

Seorang rendah budi melakukan perbuatan sesat untuk memuaskan hawa nafsunya. Ia bertindak dan berperilaku dengan mengikuti hawa nafsu. Bila hati dan pikiran telah dikuasai hawa nafsu, seseorang akan sulit mengendalikan diri dan cenderung berbuat apa saja untuk memuaskan nafsunya. Mengatur siasat agar dapat mencapai tujuannya, walaupun melanggar hukum Tian dan hukum Negara.

Pada saat mengalami penderitaan, cobaan dan bencana, seorang rendah budi akan menyalahkan nasib,

bahkan menyalahkan ketidakadilan Tian dan tenggelam dalam cobaan, penderitaan dan bencana yang dialaminya. Dia semakin terpuruk karena bahaya datang dari dirinya sendiri, dia menyalahkan kehidupan dan sukar untuk bangkit lagi. Cara berpikirnya salah, sehingga dia tidak melihat cahaya terang dibalik cobaan, penderitaan dan bencana yang dialami. Dia tidak dapat mengambil hikmah dari apa yang telah dialaminya.

Bila seorang Junzi selalu damai menerima Firman, namun seorang rendah budi melakukan yang sebaliknya, yaitu perbuatan sesat untuk memuaskan nafsunya,. Perbedaan antara Junzi dan seorang rendah budi ibarat antara langit dan bumi. Junzi hidup dalam Jalan Suci sedangkan seorang rendah budi melanggar Jalan Suci.

Setelah mempelajari dan menelaah perbedaan perilaku junzi dengan perilaku rendah budi, kalian diharapkan dapat memahami keduanya dan dengan demikian kalian dapat memilih untuk meneladani dalam kehidupan kalian.

Berusahalah agar dalam kehidupan sehari-hari, kalian dapat menjalankan sebaik-baiknya perilaku Junzi. Praktekkan dalam rumah kepada orang tua, saudara, pembantu dan tetangga kalian. Praktekkan di sekolah kepada guru, teman-teman dan para karyawan. Dengan mempraktekkan Perilaku Junzi kalian akan menciptakan kedamaian dan keharmonisan.

Aktifitas pribadi.

Di rumah, bersama-sama orang tua dan saudara kalian, coba pelajari ayat-ayat yang menjelaskan perilaku Junzi. Diskusikan dan coba praktekan dalam rumah!

Aktifitas kelompok.

Bentuklah beberapa kelompok, pelajari perilaku Junzi dalam pelajaran ini, coba kalian mainkan dalam model simulasi atau role-play.

Tugas.

Buatlah rangkuman perilaku Junzi dari bab ini dan renungkanlah hasil rangkuman itu, tulislah dalam bentuk esai dan setelah selesai serahkan kepada guru kalian!

Tukarkan Esai hasil tulisan kalian dengan teman-teman dan bacalah esai karya temanmu, berilah komentar yang positif.

Refleksi.

Perilaku Junzi adalah perilaku yang harus diteladani oleh semua umat agama Khonghucu. Dengan takwa kepada Tian dan berperilaku Junzi, manusia dapat memperoleh hidup bahagia dalam Jalan Suci.

Nyanyian**Menempuh Jalan Suci**G=1 $\frac{3}{4}$

Oleh : L.J.T

5 ||: 1 - 2 | 3 - 5 | 6 - 5 | 3 - - |
 Fir-man Tu-han ba-gi in-san
 I- ku- ti wa-tak s'ja- ti

| 2 - 5 | 3 - 2 | 1 ¹ - 2 | 3 - - | - - 5 :||
 I- tu- lah wa-tak s'ja- ti Meng-
 I- tu- lah ja-

² 6 - 5 | 1 - - | - -
 lan- su- ci FINE

1 ||: 6 - 6 | 6 4 6 | 5 - - | 3 - 5 |
 Me-nem-puh ja-lan yang su- ci di-

4 - 4 | 4 3 2 | 5 - - | - - 1 | 6 - 6 |
 na- ma-kan A- ga- ma per- ca- ya

6 4 6 | 5 - 5 | 3 - 5 | 4 - 4 |
 Pa-da Na- bi Khongcu, ja-ngan- lah

2 7 2 | 1 - - | - - 5 ||
 bimbang ra-gu Fir- DC.AL FINE

PELAJARAN VI

Wei De Dong Tian, Xian You Yi De



Sumber : Dokumentasi Boenbio

Gambar 6.1 *Wei De Dong Tian*

A. Wei De Dong Tian

Pada pelajaran ini, kalian akan mempelajari sejarah **salam peneguhan iman** *Wei De Dong Tian*, Hanya Kebajikan Tian Berkenan dan *Xian You Yi De*, Miliki yang satu itu: Kebajikan.

Wei De Dong Tian berasal dari jaman Raja Suci, Nabi Da Yu, dan penasihatnya, Nabi Yi, 23 abad SM., sedangkan *Xian You Yi De* berasal dari jaman Raja Suci,

Nabi Cheng Tang dan penasihatnya, Nabi *Yi yin* 18 abad SM.



Sumber : www.khongcu.co.cc

Gambar 6.2 Raja Ceng Tang

Pada zaman dinasti Xia, sekitar 23 abad SM., Raja Suci, Nabi Da Yu, pendiri dinasti Xia, menghadapi gangguan dari suku liar dekat perbatasan negeri. Mereka sering merampas harta milik rakyat.

Raja Suci, Nabi Da Yu didampingi penasihat Yi berusaha menghalau suku liar ini. Berkali-kali mereka dapat diusir keluar, namun selalu mengacau kembali.

Begitu berulang-ulang, sehingga nampak sang raja mulai hilang kesabarannya, hampir saja Beliau memerintahkan melakukan penyerangan bersenjata besar-besaran. *“Dahulu, ketika aku melaksanakan tugas yang jauh lebih besar dan berat, yakni mengatasi bencana banjir sungai Huang. Pada waktu itu, aku menjabat menteri Raja Suci Nabi Tang Yao dengan segala kemampuan yang aku miliki ternyata dapat kuselesaikan. Kini hanya mengatasi suku kecil perbatasan, aku harus menanggung kegagalan. Apakah harus kulakukan penumpasan besar kepada mereka itu?”* Demikian Beliau mengeluh kepada penasihat Yi.

Untunglah penasihat Yi, seorang suci yang bijaksan, menyampaikan pandangan Beliau, *“Wahai Yang Mulia. Janganlah Yang Mulia sampai melupakan teladan mulia para Baginda Suci Nabi purba terdahulu. **Hanya oleh kebajikanlah Tian akan berkenan.** Tiada jarak jauh yang tidak dapat terjangkau dengan kebajikan. Sungguh, kerendahan-hati mendatangkan rahmat Tian, sebaliknya tinggi hati akan mendatangkan bencana! Berikan Cinta-kasih Yang Mulia kepada suku yang jauh itu, sediakanlah kebutuhan jasmani maupun rohani mereka, sehingga merasa tenteram. Niscaya mereka akan tunduk, tanpa harus mengalami kehancuran oleh kekuatan senjata kita!”*

Raja Suci, Nabi Da Yu melaksanakan amanat penasihat Yi dan ternyata kebajikannya membuahkan sukses.

B. Xian You Yi De



Sumber : Dokumentasi Boenbio

Gambar 6.3 Salam Peneguhan Iman
Di balas dengan Xian You Yi De

Sekitar 18 abad SM., umat Ru Jiao (istilah asli agama Khonghucu) bersyukur karena diperintah oleh Raja Suci atau Nabi purba Cheng Tang. Beliau senantiasa didampingi oleh menteri setia yang juga bertindak sebagai penasihat, Nabi Yi Yin.

Ketika Nabi Cheng Tang mangkat, Nabi Yi Yin yang bijaksana bermohon kepada Tian agar cucu Nabi Cheng Tang yang masih remaja menggantikan. Ia akan mampu dididiknya menjadi pengganti Raja Suci. Anak Raja Nabi Cheng Tang sendiri telah pula berpulang.

Tai Jie, sang cucu yang masih muda usia diangkat menjadi raja, penerus jalan suci Ru Jiao yang dikembangkan kakeknya. Namun sayang, semakin lama Tai Jie semakin sering melalaikan tugas pemerintahan. Tai Jie asyik berburu dan berpesta pora. Hal ini membuat Nabi Yi Yin merasa sangat prihatin.

Banyak nasihat diberikannya kepada Tai Jie sang raja yang masih belia ini, namun seringkali dituruti, tapi kemudian Tai Jie kembali mengikuti sifat kekanak-kanakannya.

Melihat ini, segera Nabi Yi Yin memanggil para menteri senior dan membagikan tugas kenegaraan, pertahanan dan keagamaan kepada mereka. Nabi Yi Yin bermaksud mengajak Tai Jie ke pesanggrahan dekat makam kakeknya untuk medidik ajaran dan jalan suci Ru Jiao.

Semua menteri utama menyetujuinya, mereka sungguh menghargai sikap suci dan mulia Nabi Yi Yin. Sebenarnya bila menghendaki, nabi Yi Yin dengan mudah dapat mengambil alih kerajaan. Namun sebaliknya dengan iman yang teguh kepada Tian Yang Maha Esa, Nabi Yi Yin menegakkan kesetiaan kepada baginda Cheng Tang almarhum dan baktinya kepada rakyat.

Selama tiga tahun Yi Yin mendidik Tai Jie. Sabdanya yang terkenal: **“Xian You Yi De – Pegang teguhlah kepada Yang Esa itu, yakni kebajikan. Tian akan senantiasa melimpahkan rahmat-Nya!”**

Pada dasarnya Tai Jie tidaklah jahat, hanya lingkungan kekuasaan telah membuatnya lupa akan tugas suci yang diwariskan leluhurnya. Demikianlah kemudian Tai Jie menjadi sadar akan kekhilafannya dan mulai benar-benar melaksanakan jalan suci Ru Jiao, sebagaimana yang dikembangkan oleh almarhum kakeknya serta Nabi Yi Yin dan segenap menteri serta rakyat negeri.



Sumber : www.id.wikipedia.org

Gambar 6.4 Nabi Yi Yin

Dengan disambut oleh segenap rakyat dan menteri-menteri senior dinasti Shang, Tai Jie kembali ke ibu kota, melakukan ibadah dan prasetya kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa serta bersembahyang dan berdoa di hadapan

makam baginda Cheng Tang kakeknya. Dengan penuh satya, kembali Tai Jie menjalankan tugas kerajaan.

C. Meneladani Kebajikan

Dikisahkan ada seseorang yang bekerja di sebuah toko, yang bernama Han. Dia telah puluhan tahun mengabdikan kepada seorang majikan toko. Tetapi akhir-akhir ini kondisi tubuh Han menurun, sering sakit-sakitan.

Suatu ketika datanglah seorang teman lama dari pemilik toko, teman ini dikenal punya keahlian membaca / melihat nasib seseorang hanya dari melihat raut wajahnya saja.

Saat itu si peramal diam-diam melihat / meneliti raut wajah Han, lalu dengan berbisik dia menyarankan ke si pemilik toko agar Han diberhentikan saja dan diberi uang pesangon yg banyak karena dia meramal nasib Han ini akan meninggal dalam waktu yang tidak terlalu lama, tidak sampai setengah tahun.

Pemilik toko yang mengetahui keahlian si peramal dan seringkali terbukti ramalannya, sangat percaya dengan kata-kata si peramal dan memberi pesangon yang sangat banyak pada Han.

Karena Han sendiri merasa kondisi tubuhnya akhir-akhir ini menurun, maka dia memutuskan untuk kembali ke desa untuk beristirahat dan agar dekat dengan keluarganya di desa.

Dalam perjalanannya kembali ke desa, pada suatu tempat, dilihatnya ada seorang ibu yg sedang hamil besar sedang mencoba gantung diri / bunuh diri di sebuah pohon, buru-buru Han berteriak dan didekatinya ibu tersebut, lalu ditanya kenapa sampai berani melakukan perbuatan dosa tersebut.

Ibu yang sedang hamil tua dengan menangis sedih menjawab. bahwa dia benar-benar sudah putus asa, suami telah tiada, hidupnya serba kekurangan, banyak hutang pada tetangga-tetangga, ditambah lagi saat ini anaknya sedang sakit dan tiada biaya untuk mengobati, sudah berusaha dengan segala cara yang ada, intinya ibu sudah tidak punya daya lagi untuk mendapatkan uang untuk mengobati anaknya.

Han yang mendengar ratapan ibu, dapat merasakan penderitaan dan keputusasaan ibu, dalam hatinya dia berkata, bagaimana seandainya aku sendiri yang mengalami hal itu, saat ini aku tidak punya tanggungan keluarga, istri maupun anak. Aku masih mampu bekerja untuk hidup ku, maka dia lalu memutuskan untuk memberikan sebagian besar pesangon yang diperolehnya kepada si ibu agar dapat ,mengobati anaknya dan sisanya untuk modal usaha agar kehidupan si ibu jadi lebih baik.

Selanjutnya Han melanjutkan perjalanan dengan perasaan riang, sama sekali tidak kelihatan dia sedih

karena uangnya tinggal sedikit, Han merasa senang dapat menolong si ibu sehingga tidak jadi bunuh diri.

Beberapa tahun kemudian, oleh karena ada suatu keperluan, Han pergi ke kota, disana dia bertemu lagi dengan si peramal yang masih ingat akan Han dan peramal tersebut terheran-heran ketika melihat Han masih hidup, lebih-lebih lagi peramal tersebut sudah tidak menemukan lagi tanda-tanda bahwa Han akan berumur pendek.

Karena penasaran ramalannya kali ini meleset, maka peramal tersebut bertanya kepada Han, apa saja yg dilakukan atau adakah kejadian saat Han kembali ke desa, Han menjawab: “Oh ya ada”. Lalu diceritakannya pertemuannya dengan si ibu, oh, begitu kiranya, peramal itu baru mengerti kenapa ramalannya kali ini meleset, kemudian sambil menepuk-nepuk bahu Han, peramal itu berkata, “Selamat!!”, saudara orang yang baik, maka beroleh berkah Tian.

Peramal tersebut kemudian pergi meninggalkan Han yang terbingong-bingung tidak mengerti maksud perkataan peramal tersebut, kemudian sambil angkat bahu, Han pun pergi ke tempat yang ditujunya.

Makna yang dapat diambil dari cerita ini, bahwa Tian telah berkenan melimpahkan rahmatnya pada Han, dengan merubah nasib Han menjadi berumur panjang.

Atas kebajikan besar yang telah dilakukannya tanpa mengutamakan / memikirkan kepentingannya sendiri, karena dalam tindakannya tersebut dia telah menyelamatkan 3 nyawa sekaligus. Yaitu ibu, anak yang dikandungnya, dan anak ibu yang sedang sakit tersebut. Sungguh hanya dengan Kebajikan Tian berkenan.

D. Memberi salam keimanan dalam aktifitas agama.

Salam keimanan *Wei De Dong Tian* dan *Xian You Yi De* selalu diucapkan oleh umat Khonghucu dalam semua kegiatan. Salam ini mempunyai makna yang dalam bagi keimanan umat Khonghucu.

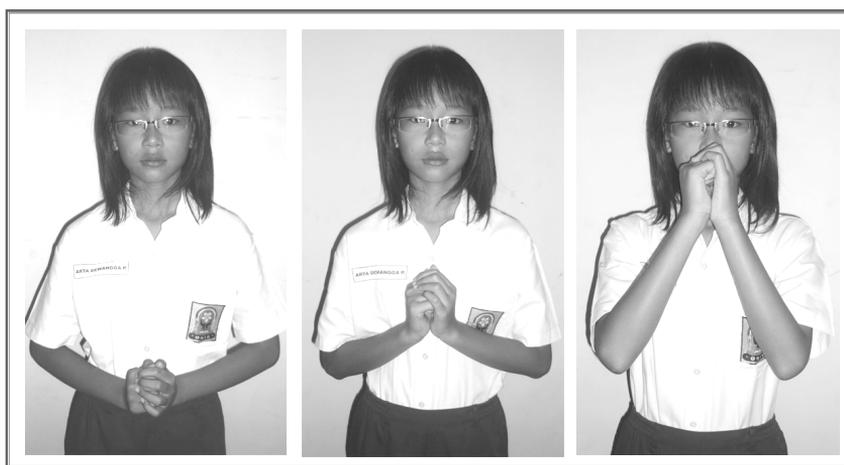


Sumber : dokumentasi Boenbio Surabaya

Gambar 6.5 Salam Keimanan digunakan oleh semua Umat Khonghucu.

Setiap umat Khonghucu bertemu dengan saudara seiman, seperti bertemu di litang atau di kelenteng, di acara-acara resmi, di rumah dan sebagainya, salam ini biasa diucapkan. Ketika menerima telepon sesama umat, biasanya salam ini terdengar. Salam ini biasa diucapkan ketika kalian berkunjung ke rumah umat, guru agama dan teman seiman.

Pada acara keagamaan besar, seperti Perayaan Harlah Nabi, Perayaan Tahun Baru Imlek Nasional, dan perayaan keagamaan lainnya, salam keimanan ini berkumandang.



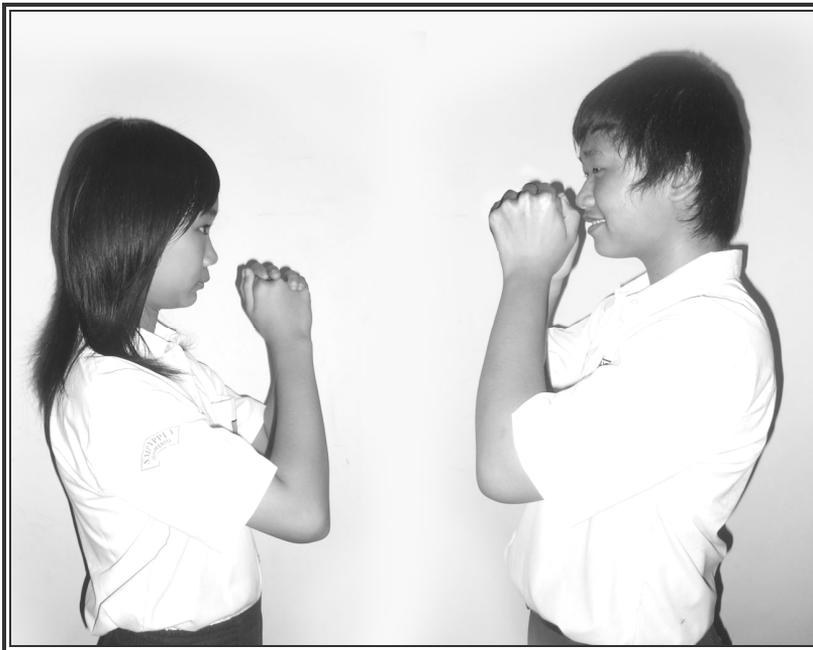
Urutan 1

Urutan 2

Urutan 3

Gambar 6.6 Urutan Salam keimanan
Wei De Dong Tian dan Xian You Yi De

Sumber : Dokumentasi Boenbio



Sumber : Dokumentasi Boenbio

Gambar 6.7 Wei De Dong Tian dan Xian You Yi De
Berhadapan saling membalas

Aktifitas pribadi.

Ketika bertemu ayah dan ibu pada waktu pagi hari dan sore hari ucapkan salam peneguhan iman ini. Bila di rumahmu ada kakek dan nenek, kalian beri salam kepada mereka lebih dahulu, baru kemudian pada ayah dan ibumu.

Aktifitas kelompok

Bentuklah beberapa kelompok siswa di kelasmu, berkunjunglah ke Kelenteng atau Litang, berilah salam kepada sesepuh dan umat yang hadir di sana. Atau pergi

ke rumah keluarga sesepuh, berilah salam keimanan kepada mereka sekelurga.

Tugas.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Sebutkan arti salam keimanan Wei De Dong Tian!
2. Sebutkan arti salam keimanan Xian You Yi De.
3. Siapakah pencetus Wei De Dong Tian?
4. Siapakah pencetus Xian You Yi De?
5. Pada zaman apa kata-kata Wei De Dong Tian diucapkan?
6. Pada zaman apa kata-kata Xian You Yi De diucapkan?

Refleksi.

Makna mendalam salam keimanan agama Khonghucu adalah keyakinan bahwa hanya Kebajikan yang dilaksanakan oleh manusia, tidak ada yang lain, yang akan berkenan di hadapan Tian. Karena keyakinan hanya kebajikan sajalah yang berkenan Tian, maka manusia wajib memiliki yang satu itu: Kebajikan!

Nyanyian

Wie Tik Thong Thian

Es=1 4/4

Oleh : HS

5̣_1̣ . 1_5̣ . | 5̣_1̣ . 1 . | 5̣_1̣ . 1_5̣ . |
 Ham Yu Iet Tik Ham Yu
 Ke- ba- jik- kan ke- ba-

5̣_1̣ . 1 . | 3_2 . 1_7 . | 7_1 . 1 . |
 Iet Tik Ham Yu Eit Tik
 jik- an Thian ber- ke- nan

5_4 . 5_3 . | 2_1 . 1 . | 5 . 5 . |
 Wi Tik Tong Thian Hwi Thian
 Ha- nya sa- tu ke- ba-

5_1 . 1 . | 5 . 5 . | 5 . 5 . ||
 Su Ngo Ham Yu Iet Tik
 jik- an Thian ber- ke- nan

PELAJARAN VII

Mengenal Sembilan Sisi Pemikiran Seorang Junzi



Sumber : Dokumentasi Boenbio

Gambar 7.1 Nabi Kongzi mengajarkan kita semua untuk memiliki pribadi seorang Junzi

A. Sembilan sisi pemikiran seorang Junzi.

Sembilan hal pemikiran seorang Junzi ini merupakan pedoman di dalam melakukan pembinaan diri maupun di dalam melakukan mawas diri. Bila kita cermati, 9 sisi cara berpikirnya seorang Junzi dapat digunakan sebagai metode pengembangan pribadi. Kita dapat mengembangkan kecakapan berpikir yang dibutuhkan sebagai seorang pelajar maupun sebagai

pembentukan pola pikir Junzi. Ke sembilan sisi ini luas cakupannya yaitu,

Tentang melihat sesuatu selalu dipikirkan apakah sudah benar benar terang.

Tentang mendengar sesuatu, selalu dipikirkan sudahkah benar benar jelas.

Tentang wajahnya selalu dipikirkan sudahkah ramah tamah.

Tentang sikapnya selalu dipikirkan sudahkah penuh dengan hormat.

Tentang kata katanya selalu dipikirkan sudahkan penuh satya.

Tentang pekerjaannya, selalu dipikirkan sudahkan dilakukan dengan sungguh sungguh.

Di dalam menjumpai keragu-raguan, selalu dipikirkan sudahkah dapat bertanya baik baik.

Di dalam marah, selalu dipikirkan benar benar kesukaran yang diakibatkannya.

Dan di dalam melihat keuntungan, selalu dipikirkan sudahkah sesuai dengan kebenaran.

.Kesembilan hal ini akan meningkatkan ketakwaan Junzi kepada Tian, mampu menggemilangkan kebajikan, dapat membantu dan membimbing orang lain menuju perbaikan moral. serta kiprahnya kepada masyarakat luas memberi dampak positif, akhirnya akan membawa kemajuan kepada bangsa dan Negara.

B. Sembilan hal yang dianalisa dan diteliti.

Sembilan hal yang harus dianalisa dan diteliti oleh seorang Junzi dalam kehidupan sehari-harinya. Memeriksa dan menelaah Sembilan sisi ini, adalah untuk memajukan kebajikan dan kecakapan seorang Junzi, meliputi :

1. Tentang melihat sesuatu selalu dipikirkan apakah sudah benar benar terang.



Sumber : www.zonansis.com

Gambar 7.2 Indera mata untuk melihat dengan teliti dan seksama

Dalam belajar dan memperluas pengetahuan seorang Junzi menggunakan indera penglihatannya sebagai alat belajar dan membaca. Ia tidak hanya sekedar melihat, tetapi ia mengamati dengan teliti dengan saksama. Pada zaman sekarang, peranan teknologi internet dan komputer sudah memasuki semua aspek kehidupan manusia.

Dari kegiatan belajar, pekerjaan, bisnis dan semua lini dalam kehidupan manusia sudah dipengaruhi oleh komputer maupun internet. Sekarang alat pembelajaran

sudah banyak macamnya. Otak manusia berfungsi memproses data dan informasi yang diterima melalui panca inderanya. Mata adalah salah satu indera visual yang digunakan untuk menerima informasi dan data, kemudian oleh otak disimpan dalam memori.

Dalam belajar untuk meluaskan pengetahuan, seorang Junzi menggunakan matanya sebagai alat untuk menyerap informasi. Ia akan meneliti dengan cermat setiap informasi dan data dengan jelas dan benar, barulah data dan informasi itu dicerap oleh otak dan dilakukan pemikiran berulang-ulang dan mendalam.

Untuk menarik kesimpulan yang benar. Data yang akurat kebenarannya dijadikan pengetahuan untuk membina diri dan untuk mengembangkan Kebajikan.

2. Tentang mendengar sesuatu, selalu dipikirkan sudahkah benar benar jelas.

Indera telinga digunakan oleh Junzi untuk belajar dan memperluas pengetahuan. Setiap hal dan perkara yang didengar, Junzi mendengarkan dengan cermat dan jelas. Diolah informasi dan data yang didengar dan ditelaah dengan baik-baik.

Telinga adalah indera yang menyerap suara dan bunyi. Sebagai alat untuk menyerap informasi berupa bunyi atau suara, telinga sangat bermanfaat bagi kita.



Sumber : www.prudentfamily.wordpress.com

Gambar 7.3 Indera telinga untuk mendengarkan dengan cermat dan jelas

Telinga merupakan alat belajar untuk memperluas pengetahuan. Orang bijaksana dan cerdas mrngolah informasi yang didengar dicermati dan diperjelas. Segala informasi yang diterima diupayakan agar mendekati sempurna keabsahannya. Metode mendengarkan dengan cermat dan jelas ini, menjadi alat belajar yang baik bagi Junzi untuk meluaskan pengetahuan.

Metode ini dapat dipakai di segala bidang. Informasi yang telah disaring dengan saksama akan bermanfaat bagi Junzi bila ia mengambil keputusan, memecahkan problem, dan menentukan strategi di masa mendatang.

3. Tentang wajahnya selalu dipikirkan sudahkah ramah tamah.



Sumber : www.drbes.com

Gambar 7.4 Seorang Junzi memiliki wajah Yang ramah

Wajah dan postur tubuh merupakan media ekspresi dari hati dan pikiran kita. Melalui gerak-gerik tubuh dan wajah, seseorang bisa diketahui suasana kejiwaannya. Karena itu, seorang Junzi menata dan mengontrol ekspresi jiwanya. Ia meneliti dan mempelajari gerak-gerik tubuhnya, bahasa tubuhnya. Ketika berkomunikasi dengan orang-orang, ia mengatur tubuh dan wajahnya baik-baik, apakah wajahnya sudah mencerminkan keramah-tamahan? Apakah tubuhnya sudah teratur sesuai dengan Kesusilaan? Junzi mengatur dan melatih sikap dan kondisi kejiwaan dan pikirannya.

Seorang Junzi ahli mengendalikan suasana hati dan pikirannya, ia senantiasa berpenampilan berlandaskan

Kebenaran, Keadilan, Kesusilaan dan Kebijaksanaan. Ia berusaha memancarkan rasa cinta-Kasih pada wajah dan kepribadiaannya. Gambaran ideal seorang Junzi tercermin dalam Sembilan sisi yang dipikirkan dan dilaksanakan dalam semua aspek kehidupan dan penghidupannya.

4. Tentang sikapnya selalu dipikirkan sudahkah penuh dengan hormat.



Sumber : www.tzuchi.or.id

Gambar 7.5 Sikap hormat pada orang tua
Yang harus dimiliki oleh seorang Junzi

Membina diri dalam Jalan Suci, seorang Junzi melatih bersikap penuh dengan hormat, hormat dan takzim kepada Tian, hormat kepada orang tua dan sesepuh, hormat kepada atasan. Junzi mengatur hubungan antar manusia dengan Lima Hubungan, yaitu hubungan atasan dengan bawahan, ayah dengan anak, suami dengan istri, kakak dengan adik dan sahabat dengan kawan. Masing masing strata ini memiliki norma-norma yang harus ditaati.

Lima norma hubungan ini dipegang teguh oleh Junzi dan dijalankan dengan tertib dan baik. Junzi akan selalu bertanya, apakah sikapku sudah menunjukkan penuh hormat? Sikap hormat antara pribadi dibina dan dikembangkan oleh Junzi, dan diterapkan dalam menggemilangkan Kebajikan.

5. Tentang kata katanya selalu dipikirkan sudahkan penuh satya.



Gambar 7.6 Kata-kata seorang Junzi harus mencerminkan Sifat satya, kejujuran dan kesusilaan.

Kecerdasan berbahasa menjadi fokus pengembangan diri. Nabi mendidik murid-murid untuk menguasai bahasa. Kemampuan ini dilatih melalui penguasaan kitab Shi Jing, kitab suci yang berisi nyanyian-nyanyian rakyat berbagai Negara, nyanyian-nyanyian pujian untuk upacara di istana dan nyanyian-nyanyian pujian untuk

mengiringi upacara sembahyang. Bahasa menjadi kekuatan bagi Junzi.

Dalam bertutur kata Junzi memeriksa dan menelaah sudahkan kata-kata yang diucapkan penuh satya, kejujuran dan mencerminkan kesusilaan. Bahasa yang digunakan memiliki keindahan sastra dan mempunyai tatanan-tatanan yang berbeda tingkatannya.

Ketika berbicara kepada raja dan para bangsawan, bahasa yang dipakai bertutur halus dan penuh hormat, ketika bercakap dengan para pejabat setingkat menteri, bahasa yang digunakan untuk bertutur sesuai dengan jabatannya.

Bahasa benar-benar sangat penting bagi seorang Junzi. Melalui bahasa Junzi mengembangkan Kebajikan dan mengajar orang lain untuk menempuh Jalan Suci dan menggemilangkan Watak Sejati.

6. Tentang pekerjaannya, selalu dipikirkan sudahkan dilakukan dengan sungguh sungguh.



Sumber :
www.jakarta-selatan.pasang.com

Gambar 7.7 Junzi bekerja dengan giat, tekun dan selalu bersungguh-sungguh.

Junzi melaksanakan tugas kewajiban, mengerjakan pekerjaan senantiasa dengan hati sungguh-sungguh. Junzi terpacu dirinya dalam membina diri. Ia akan bekerja keras untuk menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan. Giat, tekun dan pantang menyerah, itulah sifat seorang Junzi. Semangat Junzi berkobar-kobar penuh antusiasme. Ia bertekun membina diri, giat belajar untuk meluaskan pengetahuan.

Junzi meneliti tiap hakekat perkara. Gigih dan tekun dalam melatih ajaran agama. Berlatih dan berlatih terus-menerus setiap ajaran yang didapat dari gurunya. Setelah berhasil barulah ia belajar ajaran-ajaran yang baru. Dilatihlah ajaran yang baru itu hingga mencapai tingkat mahir. Dikerjakan semuanya dengan serius. Junzi dalam melakukan pekerjaan senantiasa bertanya apakah sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh?

7. Di dalam menjumpai keragu-raguan, selalu dipikirkan sudahkah dapat bertanya baik baik.



Sumber : www.ratez87.blogspot.com

Gambar 7.8 Junzi bertanya untuk mencari kebenaran

Keraguan-raguan muncul dalam hati dan pikiran Junzi bilamana menghadapi masalah, hal, perkara yang tidak dapat dipecahkan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Ketika menemui masalah demikian, ia mencari orang yang lebih bijaksana dan bertanya kepadanya.

Bertanya untuk mencari kebenaran dan pemahaman terhadap perkaranya. Suka bertanya untuk mengatasi keragu-raguan adalah langkah Junzi untuk memperbarui diri. Tanpa adanya keraguan, kemajuan tidak dapat di raih. Keraguan adalah sumber penemuan dan penciptaan. Junzi mencari solusi untuk menyelesaikan keragu-raguannya. Dan bertanyalah ia kepada yang lebih bijaksana dari dirinya.

8. Di dalam marah, selalu dipikirkan benar benar kesukaran yang diakibatkannya.



Sumber : www.topnews.in

Gambar 7.9 Seorang Junzi harus bisa mengendalikan emosinya dan memikirkan akibat dari emosi tak terkendali

Berhubungan dengan sesama manusia mungkin saja dapat muncul berbagai masalah. Dalam sebuah rumah tangga dapat muncul masalah antara suami dan istri, orang tua dengan anak. Dalam hubungan di sekolah mungkin kalian menemui masalah dengan teman. Ada masalah yang rumit sampai masalah yang sepele. Ketika menghadapi masalah seorang Junzi harus pandai mengendalikan emosinya. Ia harus menjaga keharmonisan antara emosi, hati dan pikiran. Ia tidak boleh mudah terpengaruh oleh emosi.

Junzi harus memikirkan semua akibat yang timbul dari emosi yang tidak terkendali. Maka, bila sedang marah, Junzi memikirkan kesukaran-kesukaran yang diakibatkannya. Ia akan mengusai emosinya agar tidak mudah terbakar. Ia tetap akan menjaga sikap dan perbuatannya dengan Kesusilaan dan Kebenaran.

9. Di dalam melihat keuntungan, selalu dipikirkan sudahkah sesuai dengan kebenaran.



Sumber : www.profit-syariah.com

Gambar 7.10 Seorang Junzi mencari keuntungan yang berdasarkan kebenaran

Seorang Junzi mengutamakan Kebenaran dalam semua perbuatan dan tindakannya. Ia melihat keuntungan, kedudukan, hasil karyanya senantiasa dipikirkan berdasarkan Kebenaran. Junzi senantiasa mawas diri. Menilik kedalam hati dan pikirannya, bila ada kekeliruan, menyimpang dari Kesusilaan, Keadilan, ia segera meluruskan agar kembali ke jalan yang benar. Praktek pembinaan diri (Xiu Shen) membawa kebaikan, membawa perubahan hati dan pikiran manusia.

C. Sikap Mawas diri.

Mawas diri artinya peninjauan atau koreksi terhadap perbuatan, sikap, kelemahan, kesalahan yang ada di dalam diri sendiri. Jadi mawas diri ialah sikap yang mau dan mampu membina, memeriksa dan mengubah diri menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Setiap anak remaja, yang beranjak dewasa, baik perempuan maupun laki-laki perlu melatih dirinya agar mampu melakukan mawas diri. Dasar dari introspeksi diri ialah mampu meluruskan diri sendiri, baik dalam berfikir, berperasaan, bersikap maupun bertindak sesuatu. Ini berkembang dalam diri kalian sejalan dengan proses pertumbuhan fisik maupun mental emosional.

Dalam ajaran agama Khonghucu mawas diri disebut Zheng Ji atau meluruskan diri sendiri. Bila diri telah **lurus**, dengan tanpa memerintah semuanya akan berjalan beres. Sebaliknya biarpun kita seorang pemimpin kelas atau ketua OSIS di sekolah, apabila diri sendiri

bersikap **tidak lurus**, tidak benar, tidak adil, tidak bijaksana, siapakah mau menurut perintah kita?

Kalau kalian tidak mampu meluruskan diri, bagaimana mampu meminta orang lain untuk lurus, benar dan adil serta bijaksana? 2500 tahun lebih yang silam Nabi Kongzi, pernah memberikan nasihat rohani yang teramat penting ini. Waktu itu pangeran Ji Kangzi salah seorang diantara ketiga keluarga bangsawan negeri Lu, adik dari sang rajamuda negeri Lu bertanya kepada Nabi mengenai cara memimpin pemerintahan yang berhasil baik.

Dalam Lun Yu. XII: 17. Nabi Kongzi bersabda demikian: *“Makna memerintah itu ialah meluruskan. Bila pangeran menjadi teladan di dalam bertindak lurus, Siapakah yang berani bertindak tidak lurus!”* .

Pengayaan.

Berlatihlah melakukan mawas diri setiap hari

Mawas diri merupakan alat yang baik untuk mengoreksi diri sendiri. Kalian harus belajar mengoreksi diri sendiri, setiap hari Kalian sisihkan waktu beberapa menit untuk melakukan mawas diri. Bisa di pagi hari sebelum Kalian melakukan aktifitas dan waktu mau tidur. Gunakan untuk melatih mawas diri.

Bimbingan agama mengajarkan agar kita kerap kali melakukan mawas diri. Dengan mawas diri Kalian bisa meluruskan segala perilaku atau sikap yang kurang baik,

meluruskan hati dan pikiran. Mencoba dikembalikan berdasarkan ajaran agama. Sebagai siswa Kebajikan, kalian dapat berlatih mawas diri, dibawah ini ada daftar pertanyaan yang dapat membantu kalian melakukan introspeksi diri. Daftar ini dapat dijadikan pedoman karena disesuaikan dengan ayat-ayat.

1. Melihat sudahkah dengan benar?

Penerapan dalam hidup:

- a. Melihat sesuatu sudahkah benar-benar tahu apa yang di depan mata?
- b. Melihat kejadian sudahkah mengetahui pangkal dan ujungnya (sebab-akibatnya)?
- c. Melihat dan menilai suatu peristiwa sudahkah sesuai dengan kesusilaan/kepantasan dan tidak memperturut kan hawa nafsu?

2. Mendengar sudahkah dengan jelas?

Penerapan dalam hidup:

- a. Mendengar sudahkah tahu jelas pesan apa yang ingin disampaikan teman bicara?
- b. Mendengar kabar jangan mendahului dengan perasaan/praduga tanpa fakta.

3. Sikap wajah sudahkah ramah tamah?

Penerapan dalam hidup:

- a. Wajah apakah sudah selaras dengan hati yang tentram dan batin yang sentosa?
- b. Sudahkah sikap wajah ramah tamah?

4. Perilaku sudahkah penuh hormat?

Penerapan dalam hidup:

- a. Apakah perbuatan kita sudahkah selalu sungguh-sungguh (hormat)?
- b. Apakah perbuatan kita sudah berlandaskan kesusilaan/kepantasan, tidak memperturut hawa nafsu?

5. Berbicara sudahkah dengan jujur?

Penerapan dalam hidup:

- a. Apakah kata-kata yang dikeluarkan dapat dipercaya dan tidak mendustai diri sendiri?
- b. Kata-kata yang dapat dipercaya merupakan modal hidup yang utama

6. Bekerja sudahkah diperiksa dengan teliti?

Penerapan dalam hidup:

- a. Mengerjakan sesuatu jangan tergesa-gesa dan ingin cepat selesai (bila perlu diperiksa dua kali)
- b. Pekerjaan teliti hemat waktu dan biaya, pekerjaan ceroboh boros waktu dan biaya

7. Bila ada keraguan sudahkah bertanya dengan baik?

Penerapan dalam hidup:

- a. Bila belum jelas dan masih ada keraguan segera gunakan kesempatan untuk bertanya.
- b. Bila ada keraguan jangan masa bodoh dan ambil kesimpulan sendiri tanpa adanya fakta-fakta karena hanya akan menyesatkan.

8. Bila marah sudahkah mempertimbangkan masak-masak akibatnya?

Penerapan dalam hidup:

- a. Sudahkah difikirkan baik-baik apa akibat yang akan ditimbulkannya?
- b. Tujuan marah bukan melampiaskan emosi melainkan untuk meluruskan kesalahan orang lain dengan cara yang lebih tegas: marah.
- c. Kemarahan baik asalkan terkontrol dan bukan karena emosi semata, tetapi terkandung nilai di dalamnya, yaitu untuk meluruskan / memperbaiki kesalahan.

9. Bila mendapatkan keuntungan selalu diperiksa, sudahkah sesuai dengan kebenaran?

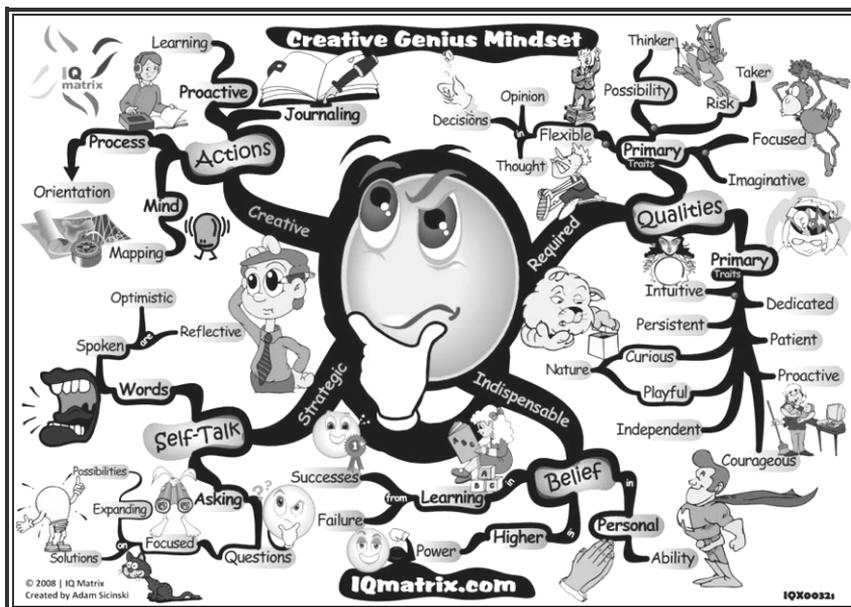
Penerapan dalam hidup:

- a. Keuntungan yang akan diperoleh sudahkah berlandaskan kebenaran dan pantas diterima (misalnya karena kita telah menyelesaikan pekerjaan terlebih dahulu, kemudian baru layak menerima upahnya).
- b. Jangan hati senang karena keuntungan tetapi senang lah karena dapat hidup sesuai kebenaran

D. Memaknai ayat “Sembilan hal yang dipikirkan seorang Junzi”.

Dalam ayat ini Nabi mengajarkan bahwa seorang Junzi selalu belajar dalam kehidupan sehari-hari, mengerjakan

segala sesuatunya dengan sepenuh hati dan berpikir cermat. Yang paling penting ialah memikirkannya dari sembilan sudut pandang. Berpikir dari berbagai sudut membuat Junzi terhindar dari kesalahan dan kekeliruan. Junzi dalam membina diri berdasarkan ajaran Nabi, ia tidak akan melakukan sebuah kesalahan yang sama untuk kedua kalinya. Oleh sebab itu, ia selalu berpikir yang luas dan mendalam. Kalian sebagai murid beragama Khonghucu, cobalah belajar untuk berpikir seperti yang diajarkan Nabi. Dengan belajar ini kalian akan memperoleh kemajuan dalam berpikir dan bertindak. Kewajiban kalian sebagai pelajar akan maju dan kalian bergembira dalam menempuh Jalan Suci.



Sumber : www.eka73.wordpress.com

Gambar 7.11 Seorang Junzi selalu berpikir cermat

Dalam Lun Yu: XVI.10, Nabi bersabda “Ada sembilan hal yang dipikirkan seorang Junzi. Tentang melihat sesuatu selalu dipikirkan apakah sudah benar benar terang; tentang mendengar sesuatu, selalu dipikirkan sudahkah benar benar jelas; tentang wajahnya selalu dipikirkan sudahkah ramah tamah; tentang sikapnya selalu dipikirkan sudahkah penuh dengan hormat, tentang kata katanya selalu dipikirkan sudahkah penuh satya, tentang pekerjaannya, selalu dipikirkan sudahkah dilakukan dengan sungguh sungguh; di dalam menjumpai keragu-raguan, selalu dipikirkan sudahkah dapat bertanya baik baik; di dalam marah, selalu dipikirkan benar benar kesukaran yang diakibatkannya; dan didalam melihat keuntungan, selalu dipikirkan sudahkah sesuai dengan kebenaran

Ajaran Nabi dalam ayat Suci ini mendorong kalian untuk berlatih pola pikir yang luas. Berpikir dari berbagai segi adalah pola pikir seorang siswa Kebajikan. Hayatilah dan praktekan dalam kehidupanmu.

Aktifitas pribadi.

Diskusikan Sembilan hal pemikiran seorang Junzi dengan ayah dan ibu. Tanyakan kepada ayah atau ibu kalian, apakah mereka memakai pola berpikir menurut ajaran ini?

Bila tidak, coba kalian telaah perbedaannya. Dan bandingkan keduanya.

Aktifitas kelompok.

Analisa ke Sembilan hal pola berpikir Junzi ini. Tulis hasil analisa kalian. Bagi siswa ke dalam 9 kelompok kecil. Masing-masing kelompok menganalisa satu pola pikir dan catatlah kelebihan dan kekurangannya. Kemudian kalian diskusikan dan praktekan dalam diri kalian masing-masing.

Tugas

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar

1. Sebutkan Sembilan hal berpikir seorang Junzi.
2. Jelaskan arti mawas diri dalam pengertian agama Khonghucu.
3. Coba kalian deskripsikan sisi-sisi pemikiran seorang Junzi?

Refleksi.

Sembilan hal pemikiran Junzi ini bila kita laksanakan dalam setiap sendi-sendi kehidupan akan membawa manfaat yang besar bagi kemajuan kita. Dalam membina diri, mengembangkan Watak Sejati dan Firman Tian. Membawa kedamaian dan kebahagiaan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara.

Nyanyian**Membina Diri Itulah Pokok**G=1 $\frac{3}{4}$

Oleh : O.K.L

||: $\overline{3} . 5 | \dot{1} . 6 | 5 . 3 2 | 3 . . |$

1. Mem bi na di ri i- tu lah

2. Mem bi na di ri i- tu lah

3. Mem bi na di ri i- tu lah

6 . 3 | 5 . $\overline{6}$ $\overline{\dot{1}}$ $\overline{3}$ | 2 . . | $\overline{3}$.

Po kok hi dup ber-i man Ber-

Ja lan fi dup u ta ma Ber-

Sab da mu li a na bi Ber-

 $\dot{2}$ | 6 . 7 | $\dot{2}$. $\overline{\dot{1}}$ 5 | 3 . . |

Pe gang po kok yang be nar

Pe gang po kok yang be nar

Pe gang po kok yang be nar

 I
 $\dot{2}$. 6 | 5 . 3 2 | 3 . . | :||

Be res lah se ga la

 II
 $\dot{2}$. 6 | 5 . 3 2 | 1 . . | :||

Sen to sa lah ji wa

 III \frown FINE
 $\dot{2}$. 6 | 5 . $\overline{\dot{2}}$ | 3 . . | $\dot{1}$. . | :||

Ca pai ke mu lia an

Reff:

||: 6 . 3 | 5 . $\dot{1}$ | 6 . $\overline{5}$ 2 | 3 . . | 2 . 1 |

Ka re na i tu lah ka wan cu kup

1 . 3 5 1 | 6 . . | 2 . 6 | 2 . 1 |
kan pe ngeta huan a gar i man

3 . 2 1 | 5 . . | 6 . 5 6 | 7 . 1 6 | 2 . . | . . ||
pun te kad lah ber o leh lu rus ha ti

DAFTAR PUSTAKA

1. Kitab Si Shu. Terbitan Matakin. Jakarta.
2. Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu. Xs. Tjhie Tjay Ing. Matakin.
3. Mengenal Lebih Dekat “Agama Khonghucu” di Indonesia. Dr. M. Ikhsan Tanggok. Pelita Kebajikan.
4. {论语}智慧名言故事。中国孔子基金会。德育课本。台湾。
5. Kitab Nyanyian diterbitkan oleh MATAKIN 1982
6. Sumber ilustrasi cover depan dari www.image.space.rakuten.co.jp

GLOSARI

A

Ao 奥 = malaikat ruang barat daya

B

Bai Hu Tang 白虎堂 (baca : *pai hu dang*) = Balairung Harimau Putih

Bā Chéng Zhēn Guī 八诚箴规 (baca : *pa jeng cen kuei*) = 8 pengakuan iman

Bǎi Chuán 百船 (baca : *pai juan*) = Festival Perahu Naga

Bao Xin Ba De 抱心八德 (baca : *pao sin pa te*) = Sikap 8 Kebajikan Mendekap Hati

Bei Dou 北斗 (baca : *pei tou*) = Malaikat Bintang Utara

Bo Ni 伯尼 (baca : *puo ni*) = nama lain Meng Zi

Bó Shì 博士 (baca : *puo she*) = profesor

Bo Yi 伯夷 (baca : *puo yi*) = Nabi Kesucian

C

Chá liào 茶料 (baca : *ja liao*) = 3 cangkir teh dan 3 macam Manisan

Chang Shou Xiang 长寿香 (baca : *jang sou siang*) = dupa tanpa gagang

Chen 陈 (baca : *jen*) = nama negeri

Chéng 诚 (baca : *jeng*) = sempurnanya kata batin dan perbuatan

Chéng Táng 成唐 (baca : *jeng dang*) = pendiri dinasti Shang

Cheng Xin 诚信 (baca : *jeng sin*) = hati tulus, sepenuh hati percaya, iman

Chǐ 耻 (baca : *je*) = tahu malu

Chī cài 吃菜 (baca : *je jai*) = vegetarian

Chu 楚 (baca : *ju*) = nama negeri

Confucius = Nabi Kongzi

Chu Xi 除夕 (baca : *ju si*) = sembahyang tutup tahun

Chūn Qiū 春秋 (baca : *juen jiou*) = dinasti masa kelahiran nabi Kong Zi

Chūn Qiū Jīng 春秋经 (baca : *juen jiou cing*) = Kitab musim semi dan musim gugur

Cun Xin Yang Xing, Ze Zhi Shi Tian 存心养性，则知事天 (baca : *juen sin yang sing, ce ce she dien*) = menjaga Hati merawat Watak Sejati demikianlah mengabdikan kepada Tian

D

Da Cheng Zhi Sheng, Wen Xuan Xian Shi Kong Zi 大成至圣，文宣先师孔子 (baca : *ta jeng ce seng, wen suan sien se gong ce*) = Kongzi Guru Purba Yang Cerah Menyeluruh, Nabi Agung Yang Besar Sempurna

Dà Xué 大学 (baca : *ta süe*) = Kitab Ajaran Besar

Dào 道 (baca : *tao*) = jalan suci

Dà Rén 大人 (baca : *ta ren*) = orang berkedudukan

Dà Yǔ 大禹 (baca : *ta yǔ*) = Yǔ (禹) Agung raja pendiri dinasti Xia .

Dao Xue Jia 道学家 (baca : *tao sie cia*) = Neo Confucianism

Diǎn Xiāng 点香 (baca : *tien siang*) = sembahyang setiap tanggal 1 dan 15 Yinli

Dǒng Zhòng Shū 董仲舒 (baca : *tong cong shu*) = cendekiawan Rujiao (179-104 SM)

Duān Yáng 端阳 (baca : *tuan yang*) = hari suci bersujud kepada Tian

Duān Wǔ Jié 端午节 (baca : *tuan u cie*) = peringatan hari DuanYang

Dǐng Lǐ 顶礼 (baca : *ting li*) = sikap menghormati kepada Tian dan Nabi

Dōng Zhì 冬至 (baca : *tong ce*) = sembahyang pada tgl 22 Desember

F

Feng Shan 封禅 (baca : *feng san*) = penyempurnaan TugasNya.

Fu Xi 伏羲 (baca : *fu si*) = nama raja suci jaman purba

G

Gāo Yáo 皋陶 (baca : *kao yao*) = nama menteri perundang-undangan

Gan Sheng 感生 (baca : *kan seng*) = tanda-tanda gaib yang menyertai kelahiran, yang menyatakan kelahiran-Nya

Gòng Gōng 共工 (baca : *kong kong*) = nama raja

Gōng Hè Xīn Xǐ 恭贺新喜 (baca : *kong he xin xi*) = ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan)

Gong Shou 拱手 (baca : *kong shou*) = sikap menghormati kepada yang lebih muda

Gongsun 公孫 (baca : *kong sun*) = marga Kaisar Kuning

Gōng Xǐ Fā Cái 恭喜发财 (baca : *kong xi fa cai*) = ucapan tahun baru (semoga makmur)

Gong Xiang 公香公孫 (baca : *kong siang*) = dupa besar bergagang panjang

Guǐ Shén 鬼神 (baca : *kuei shen*) = Tuhan Yang Maha Roh

Gǔn 鯀 (baca : *kuen*) = nama menteri (ayah Da Yu)

Gǔ Sǒu 瞽叟 (baca : *ku sou*) = nama ayah Raja Shun

H

Hán Shí Jié 寒食节 (baca : *han she jie*) = hari raya makan dingin

Hàn Wǔ Dì 汉武帝 (baca : *han u ti*) = raja dinasti Hàn

Hóng Bāo 红包 (baca : *hong pao*) = amplop merah berisi uang

Hòu Jì 后稷 (baca : *hou ci*) = nama menteri pertanian

Huáng Dì 黄帝 (baca : *huang ti*) = nama raja purba (2698 SM – 2598 SM)

Huáng Hé 黄河 (baca : *huang he*) = sungai k uning

Han Yu 韩愈 (baca : *han i*) = seorang Neo – Confucianism jaman dinasti Tang

Huang Yi Shang Di 皇矣上帝 (baca : *huang i sang ti*) = Tuhan yang Maha Besar

J

Ji 姬 (baca : *cī*) = marga Raja Wen

Jian Guan 开官 (baca : *ciē kuan*) = Marga dari istri Nabi Kongzi

Jiang Yi 绛衣 (baca : *ciang ī*) = jubah merah polos yang dipakai Nabi Kongzi

Jiào 教 (baca : *ciào*) = agama

Jiao 郊 (baca : *ciào*) = altar sembahyang kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa.

Jìng Hé Píng 敬和平 (baca : *cing he ping*) = sembahyang arwah umum

Jìng Tiān Gōng 敬天公 (baca : *cing dien kong*) = sembahyang besar kepada Tian di awal tahun baru

Jīng Zhōng Bào Guó 精忠报国 (baca : *cing cong pao kuo*) = semangat kesetiaan membela negara

Jin Sheng Yu Zhen 金声玉振 (baca : *cin sheng yǔ cen*) =

Jin Wen Gong 晋文公 (baca : *cin wen kong*) = gelar raja Zhong Er

Jin Xian Gong 晋献公 (baca : *cin sien kong*) = nama raja di negeri Jin

Jūn zǐ 君子 (baca : *cūn ce*) = susilawan/umat Khonghucu yang dapat berpikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan firman Tian

Jizhuo 祭桌 (baca : *ci cuo*) = meja altar.

K

Kǒng Bó Xià 孔伯夏 (baca : *gong po sia*) = ayah Kong Shu Liang He

Kǒng Chui Chang 孔垂长 (baca : *gong juei jang*) = keturunan Nabi Kongzi ke-79

Kǒng De Cheng 孔德成 (baca : *gong te jeng*) = keturunan Nabi Kongzi ke-77

Kong Xiang Ke 孔祥珂 (baca : *gong siang ge*) = keturunan Nabi Kǒng Zǐ ke-75

Kǒng Fǎng Shū 孔仿叔 (baca : *gong fang shu*) = anak Kong Fu Jia

Kǒng Fù Jiā 孔父嘉 (baca : *gong fu cia*) = bangsawan Song keturunan Wei Zhong

Kǒng Lín (baca : *gong lin*) = kompleks hutan makam Nabi yang dialiri sungai Si Shui di Qu Fu

Kǒng Qiū 孔丘 (baca : *gong jiou*) = Nabi Kong Zi

Kong Sang (baca : *gong sang*) = lembah kelahiran Nabi Kongzi

Kǒng Shū Liáng Hé 孔叔梁纥 (baca : *gong shu liang he*) = ayah Nabi Kongzi

Kǒng Zhong (baca : *gong cong*) = James Kong (salah seorang keturunan Nabi Kongzi)

Kǒng Zǐ 孔子 (baca : *gong ce*) = Nabi Kongzi

Kǒngzǐ lì 孔子历 (baca : *gongce li*) = penanggalan bulan (yinli)

Kǒngzǐ miào 孔子庙 (baca : *gongce miao*) = salah satu tempat ibadah umat Khonghucu

Kuang (baca : *guang*) = nama negeri

L

Lǎo 老 (baca : *lao*) = orang tua

Lao Dan 老旦 (baca : *lao tan*)/Laozi 老子 (baca : *lao ce*) = pejabat perpustakaan Kerajaan Zhou

Li 李 (baca : *li*) = nama suku

Lǐ 礼 (baca : *li*) = kesusilaan

Lì 历 (baca : *li*) = penanggalan

Lián 廉 (baca : *lien*) = suci hati

Li Ji (baca : *li ci*) = permaisuri Jin Xian Gong

Lǐ Jīng 礼经 (baca : *li cing*) = Kitab Perubahan/Kitab Kesusilaan

Lín Fén 临汾 (baca : *lin fen*) = nama lain Ping Yang

Lǐtáng 礼堂 (baca : *li dang*) = aula/tempat kebaktian

Lǐ Tǒng 李侗 (baca : *li dong*) = teman ayah Zhu Xi

Liu Xia Hui 柳下惠 (baca : *liou sia hui*) = Nabi keharmonisan

Lóng Chuán 龙船 (baca : *long juan*) = perahu naga

Lǔ 鲁 (baca : *lu*) = Negara bagian tempat kelahiran Nabi

Lu Tuan 鲁端 (baca : *lu tuan*) = pintu gerbang rumah Nabi

Lu Ding Gong (baca : *lu ting kong*) = nama raja muda

Lunar New Year = tahun baru yinli

Lǔ Ai Gong 鲁哀公 (baca : *lui ai kong*) = nama seorang pangeran negeri Lu

Lù Tú 策图 (baca : *lu du*) = peta firman
Lu Xiang Gong 鲁襄公 (baca : *lu siang kong*) = raja yang memerintah saat kelahiran Nabi Kong Zi
Lu Zhao Gong (baca : *lu cao kong*) = nama raja muda
Lùn Yǔ 论语 (baca : *luen yǔ*) = Kitab Sabda Suci

M

Meng Chang Jun 孟尝君 (baca : *meng jang cūn*) = bangsawan Negeri Qi
Meng Pi 孟皮 (baca : *meng bì*) = kakak laki-laki Nabi Kongzi
Mèng Zǐ 孟子 (baca : *meng ze*) = nama rasul/salah satu Kitab Si Shu
Meng Yi Zi 孟懿子 (baca : *meng i ce*) = murid Nabi yang menemani ke negeri Zhou
Mian Shān 绵山 (baca : *mien shan*) = nama hutan
Miao 苗 (baca : *miao*) = nama suku
Miào 庙 (baca : *miao*) = tempat ibadah
Min Sun 闵损 (baca : *min shun*) = nama murid nabi Kongzi
Ming 明 (baca : *ming*) = nama kerajaan
Mù Duó 木铎 (baca : *mu tuo*) = genta rohani
Mù Duó Tiān 木铎天 (baca : *mu tuo dien*) = genta rohani Tuhan (*tian zhi mu duo*)

N

Ni Fu 尼夫 (baca : *ni fu*) = Bapak Yang Mulia Ni
Nangong Jing Shu 南宫敬叔 (baca : *nan kong cing su*) = murid Nabi yang menemani ke negeri Zhou
Nu Wa 女媧 (baca : *ni wa*) = adik perempuan Fu Xi

O

Ōuyáng Xiù 欧阳修 (baca : *ou yang siou*) = sastrawan besar China

P

Píng Yáng 平阳 (baca : *bing yang*) = nama ibukota

Q**Qi** 齐 (baca : *jì*) = nama negeri**Qì** 契 (baca : *jì*) = nama menteri militer**Qi Jing Gong** 齐景公 (baca : *jì cing kong*) = pangeran negeri

Qi

Qilin 麒麟 (baca : *jilin*) = hewan suci seperti anak lembu atau kijang, bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga**Qīng** 清 (baca : *jīng*) = nama dinasti**Qīng Míng** 清明 (baca : *jīng míng*) = hari suci untuk berziarah ke makam leluhur**Qin Mu Gong** 秦穆公 (baca : *jīn mu kong*) = raja muda yang membantu Zhong Er kembali ke negeri Jin**Qín Xué** 勤学 (baca : *jīn syie*) = rajin belajar**Qin** 秦 (baca : *jīn*) = nama dinasti**Qiū** 丘 (baca : *jīou*) = nama lain Nabi Kongzi**Qiu** (baca : *jīou*) = nama dinasti**Qū Fù** 曲阜 (baca : *jū fu*) = kota tempat kelahiran Nabi Kong Zi**Qū Yuán** 屈原 (baca : *jū yuen*) = pahlawan/menteri besar dari Negeri Chu**R****Ran Qiu** 冉求 (baca : *ran jīou*) = Murid Nabi Kongzi**Ren Dao** 人道 (baca : *ren tao*) = Jalan suci Kemanusiaan**Rén Yì** 仁义 (baca : *ren ì*) = cinta kasih dan kebenaran**Rì** 日 (baca : *re*) = tanggal**Ronde** = makanan dari tepung ketan berbentuk bulat**Rú Jiào** 儒教 (baca : *ru ciao*) = agama Khonghucu**Rùn** 闰 (baca : *ruen*) = bulan muda dalam penanggalan Yinli**S****Sān Bāo** 三包 (baca : *san pao*) = 3 benda penting (air putih, bunga, teh)**Shou Ming** 受命 (baca : *sou ming*) = yaitu wujud dan pengkokohan ke-Nabi-an.**Satya** = sungguh-sungguh setia**Shān Dōng** 山东 (baca : *shan tong*) = propinsi kelahiran Nabi Kong Zi

- Shang** 商 (baca : *shang*) = nama dinasti
Shān Xī 山西 (baca : *shan si*) = nama propinsi
Shàn Zāi 善哉 (baca : *shan cai*) = kata penutup doa
She 社 (baca : *se*) = altar sembahyang kepada Malaikat Bumi
Shèng Rén 圣人 (baca : *sheng ren*) = nabi
Shèng Yán 圣言 (baca : *sheng yen*) = sabda
Shén Dēng 神灯 (baca : *shen teng*) = lampu sembahyang
Shen Ming 神明 (baca : *shen ming*) = arwah suci
Shén Zhǔ 神主 (baca : *shen cu*) = papan arwah
Shī Jīng 诗经 (baca : *she cing*) = Kitab Puisi/Sanjak
Shū Jīng 书经 (baca : *shu cing*) = Kitab Dokumen/Hikayat
Shui Jing Zhi Zi, Xi Shuai Zhou Er Su Wang 水精之子; 繼衰周而素王 (baca : *sui cing ce ci, si sue cou er su wang*) = Putra Air Suci akan datang untuk melanjutkan Maha Karya dinasti Zhou sebagai Raja Tanpa Mahkota
Shùn 舜 (baca : *shuen*) = nama raja (pengganti Raja Yao)
Sì Shū 四书 (baca : *se shu*) = kitab suci agama Khonghucu
Sì Shuǐ 泗水 (baca : *se shuei*) = nama sungai dekat makam Nabi
Sòng 宋 (baca : *song*) = nama negeri/dinasti

T

- Tài Shān** 泰山 (baca : *dai shan*) = nama gunung
Tepasarira = toleransi
Tì 悌 (baca : *dì*) = rendah hati
Tiān 天 (baca : *dien*) = sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu
Tiān Mìng 天命 (baca : *dien ming*) = firman Tuhan
Tian Tan 天坛 (baca : *dien dan*) = tempat khusus untuk bersembahyang kepada Tian
Tiān Zhī Mù Duó 天之木铎 (baca : *dien ce mu tuo*) = genta rohani Tuhan

W

- Wàn Shì Rú Yì** 万事如意 (baca : *wan she ru yi*) = ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan)

- Wàn Shì Shī Biǎo** 万世师表 (baca : *wan she she piao*) = guru agung sepanjang masa
- Wei** = nama negeri
- Wéi Dé Dòng Tiān** 惟德动天 (baca : *wei te tong dien*) = salam kebajikan
- Wu Er Wu Yi; Shang Di Lin Ru** 无贰无疑; 上帝临汝 (baca : *u er u yi, shang ti lin ru*) = Jangan mendua hati, jangan bimbang; Tian Yang Maha Tinggi besertamu
- Wei Ling Kong** 卫灵公 (baca : *wei ling gong*) = nama raja muda di negeri Wei
- Wei Tian You De** 惟天佑德 (baca : *wei dien you de*) = Tuhan senantiasa melindungi kebajikan
- Wēi Zǐ Qǐ** 微子启 (baca : *wei ce ji*) = kakak tertua Raja Zhou
- Wen** 文 (baca : *wen*) = nama raja
- Wén Miào** 文庙 (baca : *wen miao*) = tempat ibadah agama Khonghucu
- Wén Lú** 文炉 (baca : *wen lu*) = tempat untuk membakar surat doa di altar
- Wù Bì** 勿必 (baca : *u pi*) = tidak mengharuskan
- Wù Chang** 五常 (baca : *u jang*) = lima sifat mulia
- Wù Gù** 勿固 (baca : *u ku*) = tidak kukuh
- Wù Guǒ** 五果 (baca : *u kuo*) = 5 macam buah
- Wù Jīng** 五经 (baca : *u cing*) = kitab yang mendasari
- Wù Wǒ** 勿我 (baca : *u wo*) = tidak menonjolkan aku nya
- Wù Yì** 勿意 (baca : *u i*) = tidak berangan-angan kosong
- Wǔ Yuè Chū Wǔ** 五月初五 (baca : *u yue ju u*) = tgl 15 bulan 5 Yinli (hari Duan Yang)

X

- Xiàng** 象 (baca : *siang*) = adik tiri Shun
- Xiāng** 香 (baca : *siang*) = dupa
- Xiang Hui** 香灰 (baca : *siang hui*) = altar leluhur sebuah keluarga
- Xiāng Lú** 香炉 (baca : *siang lu*) = tempat menancapkan dupa

Xian Tian Ba Gua 先天八卦 (baca : *sien dien pa kua*) = delapan Trigram yang diwahyukan Tian kepada Baginda Fu Xi

Xiān Yǒu Yì Dé 咸有一德 (baca : *sien you i te*) = jawaban salam keimanan

Xiào 孝 (baca : *siao*) = berbakti

Xiào Jīng 孝经 (baca : *siao cing*) = Kitab Bakti yang ditulis oleh Zeng Zi

Xiǎo Rén 小人 (baca : *siao rhen*) = orang yang rendah budi

Xiè 契 (baca : *sie*) = menteri pendidikan jaman Raja Yu

Xiè Tiān Zhī Ēn 谢天之恩 (baca : *sie dien ce en*) = ucapan syukur kepada Tian

Xìn 信 (baca : *sin*) = dapat dipercaya

Xìng 性 (baca : *sing*) = watak sejati

Xuān Lú 宣炉 (baca : *syien lu*) = tempat membakar dupa

Xué xí 学习 (baca : *syie si*) = belajar

Y

Yang Hu 阳虎 (baca : *yang hu*) = nama pemberontak di Negeri

Yáng Lì 阳历 (baca : *yang li*) = penanggalan masehi

Yang Liu 杨柳 (baca : *yang liu*) = nama pohon

Yang Xiu Jing 杨秀静 (baca : *yang siou cing*) = tokoh cerita anak berbakti

Yán Huí 颜回 (baca : *yen huei*) = murid nabi Kong Zi yang terpandai

Yan Zheng Zai 颜徵在 (baca : *yen ceng cai*) = ibu Nabi Kong Zi

Yan Kong Tu 演孔图 (baca : *yen gong du*) = Peta yang mengungkapkannya Nabi Kongzi

Yáo 尧 (baca : *yao*) = nama raja purba

Yáo Xū 姚墟 (baca : *yao sü*) = tempat kelahiran raja Shun

Yan Di 炎帝 (baca : *yen ti*) = sebutan lain dari Shen Nong

Ya Sheng 亚圣 (baca : *ya sheng*) = gelar Meng Zi (artinya : wakil nabi)

Yi 仪 (baca : *i*) = nama negeri

Yi 义 (baca : *i*) = kebenaran dan keadilan

Yi 揖 (baca : *i*) = sikap menghormat kepada yang lebih tua

Yì Jīng 易经 (baca : *i cing*) = Kitab Perubahan/Kejadian
Yì Wù 义务 (baca : *i wu*) = kewajiban/tanggung jawab
Yin 殷 (baca : *yin*) = nama dinasti
Yīn Lì 阴历 (baca : *yin lì*) = penanggalan bulan
Yin Shou 殷受 (baca : *yin shou*) = nama lain Raja Zhou
Yīn Yáng 阴阳 (baca : *yin yang*) = sifat negatif dan positif
Yi Yin 伊尹 (baca : *i yin*) = nabi kewajiban
Yǒng Jī 永济 (baca : *yong ci*) = nama kabupaten
Yuan Dan 元旦 (baca : *yuen tan*) = sembahyang menjelang tahun baru Kongzili.
Yuan Sheng 元圣 (baca : *yuen seng*) = Nabi yang Sempurna
Yuè Fēi 岳飞 (baca : *yue fei*) = nama pahlawan
Yǔ 禹 (baca : *ü*) = menteri pengairan
Yuán Xiāo 元宵 (baca : *yuen siao*) = sembahyang penutupan tahun baru
Yuè 月 (baca : *yue*) = bulan
Yuè Bǐng 月饼 (baca : *yue ping*) = kue bulan

Z

Zao Jun 灶君 (baca : *cao cūn*) = malaikat dapur
Zeng Can 曾参 (baca : *ceng jan*) = nama lain Zeng Zi
Zēng Zǐ 曾子 (baca : *ceng ce*) = murid Nabi Kong Zi
Zong Miao 宗庙 (baca : *cong miao*) = kuil leluhur, bangunan tempat khusus untuk sembahyang kepada leluhur
Zhàn Guó 战国 (baca : *can kuo*) = jaman perang
Zhanglao 长老 (baca : *cang lao*) = tetua / sesepuh
Zhèng Yuè 正月 (baca : *ceng yue*) = bulan ke-1 Yinli
Zhī 知 (baca : *ce*) = bijaksana
Zhì Shèng Dàn 至圣诞 (baca : *ce sheng tan*) = peringatan hari lahir Nabi Kong Zi
Zhì Shèng Jì Chén 至圣忌辰 (baca : *ce sheng ci jen*) = peringatan hari wafat Nabi Kong Zi
Zhōng 忠 (baca : *cong*) = satya
Zhong Dou 中都 (baca : *cong tou*) = tempat nabi menjabat walikota
Zhōng Guó 中国 (baca : *cong kuo*) = Negara China

- Zhou Gong Dan** 周公旦 (baca : *cou kong tan*) = putera keempat Nabi Baginda Wen Wang
- Zhòng Ní** 仲尼 (baca : *cong ni*) = nama lain Nabi Kong Zi
- Zhōng Qiū** 中秋 (baca : *cong jiou*) = pertengahan musim gugur
- Zhōng Qiū Jié** 中秋节 (baca : *cong jiou cie*) = perayaan musim gugur (15 bulan 8 Yinli)
- Zhōng Qiū Yuè Bǐng** 中秋月饼 (baca : *cong jiou yue ping*) = kue bulan
- Zhōng Shù** 忠恕 (baca : *cong shu*) = satya dan tepasarira
- Zhōng Yāng** 中央 (baca : *cong yang*) = tgl 15 bulan 7 Yinli
- Zhōng Yōng** 中庸 (baca : *cong yong*) = kitab Tengah Sempurna
- Zhong You** 仲有 (baca : *cong you*) = nama lain Zi Lu
- Zhou** 紂 (baca : *cou*) = Yin Shou 殷受 (baca : *yin shou*) = raja terakhir dinasti Shang
- Zhou** 周 (baca : *cou*) = nama negeri/nama dinasti saat kelahiran Nabi Kong Zi
- Zhou Ding Wang** 周定王 (baca : *cou ting wang*) = nama raja (606 SM- 586 SM)
- Zhuō Wéi** 桌帷 (baca : *cuo wei*) = kain penutup meja altar
- Zhou Wen** 周文 = ayah dari raja Wu Wang pendiri dinasti Zhou
- Zhi Sheng Xian Shi Kong Zi** 至圣先师孔子 (baca : *ce seng sien se gong ce*) = yang bermakna Kongzi Guru Purba Nabi Agung.
- Zhi Zuo Ding Shi Fu** 制作定世符 (baca : *ce cuo ting si fu*) = Yang akan menetapkan Hukum Abadi dan membawa damai bagi Dunia
- Zhū Xī** 朱熹 (baca : *cu si*) = tokoh pendukung yang menyatukan 4 kitab menjadi Si Shu
- Zǐ** 子 (baca : *ce*) = anak
- Zi Chang** 子长 (baca : *ce jang*) = murid Nabi Kongzi
- Zi Gong** (baca : *ce kong*) = murid Nabi Kong Zi
- Zǐ Lù** 子路 (baca : *ce lu*) = murid Nabi Kong Zi
- Zǐ Shí** 子时 (baca : *ce she*) = saat pukul 23.00-01.00
- Zǐ Sī** 子思 (baca : *ce se*) = cucu Nabi Kongzi
- Zòng zi** 粽子 (baca : *cong ce*) = bakcang(makanan terbuat dari ketan dibungkus daun)

Zǔ Sùn 祖孙 (baca : *cu suen*) = keturunan

Zi Xia 子夏 (baca : *ci sia*) = murid nabi Kongzi

Zǔ Xiān 祖先 (baca : *cu sien*) = leluhur